



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI DINASTI  
ABBASIYAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISTANCE  
LEARNING* PADA KELAS XI IIS - 3 MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:  
**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN  
HOTIBUL UMAM PULUNGAN  
NIM 16.23100127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI DINASTI  
ABBASIYAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*DISTANCELEARNING* PADA KELAS XI IIS - 3 MAN 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**HOTIBUL UMAM PULUNGAN**

**NIM 16.23100127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PERSETUJUAN**

**Tesis ini Berjudul**

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI DINASTI  
ABBASIYAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISTANCE  
LEARNING* PADA KELAS XI IIS - 3 MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam  
pada Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidimpuan

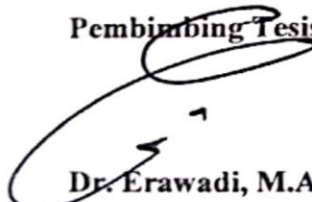
**OLEH**

**HOTIBUL UMAM PULUNGAN  
NIM 16.23100127**

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**



**Pembimbing Tesis 1**

  
**Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002**

**Pembimbing Tesis 2**

  
**Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001**

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hotibul Umam Pulungan  
Nim : 16.23100127  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI DINASTI ABBASIYAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISTANCE LEARNING* PADA KELAS XI IIS - 3 MAN 2 PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemagisteran dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 2020

Hotibul Umam Pulungan, membuat pernyataan,



Hotibul Umam Pulungan  
Nim. 16.23100127



## HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hotibul Umam Pulungan  
Nim : 16.23100127  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI DINASTI ABBASIYAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISTANCE LEARNING* PADA KELAS XI IIS - 3 MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 2020

Yang menyatakan



Hotibul Umam Pulungan  
Nim. 16.23100127



DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Hotibul Umam Pulungan  
NIM : 1623100127  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam Materi Dinasti Abbasiyah melalui Model  
Pembelajaran Distance Learning pada Kelas XI IIS - 3 MAN 2  
Padangsidimpuan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Umum	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Anggota/ Penguji Bidang Utama	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 30 Juli 2020  
Pukul : 14,00 Wib s.d. Selesai  
Hasil/Nilai : 87,25  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,59  
Predikat : Cumlaude  
Nomor Alumni : 180





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER


Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran  
Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Abbasiyah  
melalui Model Pembelajaran Distance Learning pada  
Kelas XI IIS - 3 MAN 2 Padangsidimpuan  
DITULIS OLEH : Hotibul Umam Pulungan  
NIM : 1623100127

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, 30 Juli 2020  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidimpuan

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002





## ABSTRAK

**Nama : Hotibul Umam Pulungan**  
**NIM : 16.23100127**  
**Judul Tesis : Peningkatan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah melalui Model Pembelajaran *Distance Learning* pada kelas XI IIS - 3 MAN2 Padangsidimpuan.**

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dilakukan tindakan dengan memotivasi peserta didik dan hasil belajar selama pandemi COVID 19, dalam konteks penelitian tindakan kelas bersifat *E-learning* atau *Distance Learning*, yaitu keterlibatan dalam proses pembelajaran tanpa tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Keikutsertaan peserta didik dapat tercermin dari partisipasi/respon mereka baik dalam melihat proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, menanggapi permasalahan, penjelasan maupun materi yang diberikan, mencari/melengkapi contoh yang akurat (*up to date*). Paparan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, pembelajarannya kurang beraneka ragam terutama media pembelajaran sehingga materi seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal dan hasil belajar peserta didik menurun. Faktor Kedua, kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID 19. Hal ini terlihat dari kurang mampunya peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tentang Dinasti Abbasiyah dan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selama pandemi COVID 19. Adapun pelaksanaan tindakan untuk memecahkan permasalahan agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Distance learning* dengan menggunakan media pembelajaran *video call* dan *channel youtube* yang sudah disiapkan oleh peneliti agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi dinasti abbasiyah di kelas XI IIS-3 MAN 2 Padangsidimpuan.

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model HOPKINS yaitu penelitian terdapat 5 komponen pokok yaitu, Identifikasi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Objek dalam penelitian ini siswa kelas XI IIS – 3 MAN 2 Padangsidimpuan tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 26 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi dinasti Abbasiyah melalui model pembelajaran *Distance Learning* Pada Kelas XI IIS - 3 MAN 2 Padangsidimpuan diketahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sebagai berikut, Pada siklus I motivasi belajar sebesar 71,46%. Pada siklus II 85,85%, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 14,39% dari siklus I. Hasil belajar siswa Pra siklus yang mencapai KKM 78 adalah 69,62%. Siklus I 77% terjadi peningkatan 7,38%. Siklus II 84,30%. terjadi peningkatan hasil belajar 7,3%. Dengan demikian motivasi dan hasil belajar mengalami peningkatan, sehingga hipotesis tindakan dapat diterima.





## ABSTRACT

**Name** : Hotibul Umam Pulungan  
**NIM** : 16.23100127  
**Thesis Title** : **Increased motivation and learning outcomes of Islamic Cultural History subjects of the Abbasid Dynasty through the Distance Learning Model in class XI IIS - 3 MAN 2 Padangsidempuan**

Low motivation and learning outcomes in Islamic cultural history subject are the problem of this research, therefore an action is taken to motivate students and learning outcomes during the COVID 19 pandemic, in this research the class is in E-learning or Distance Learning form, that is the learning process without facing each other between the educators and the students. The participation of the students can be reflected in their participation / response both in observing the long distance-learning process, responding problems, explanations and material given, looking for / completing accurate samples (up to date). The problem explanation of this study is first, there is Less diverse learning, especially the media so that the material should be mastered well by students, are less optimal and the outcomes is decreased. The second is the lack motivation of students in the learning process during the COVID 19 pandemic. This can be seen from the inability of students to solve questions about the Abbasid dynasty and the lack of motivation to take part in the learning during the COVID 19 pandemic. The actions to solve these problems In order to increase motivation and student learning outcomes is by applying the long-distance learning model using video call and YouTube channels that have been prepared by researchers in order to increase student motivation and learning outcomes in the subject of Islamic cultural history, abbasiyah dynasty material in class XI IIS-3 MAN 2 Padangsidempuan.

The type of this research is Classroom Action Research (PTK) with the HOPKINS model, the research have 5 main components, those are identification, planning, implementation of action, observation and reflection. The object in this study was 26 students of class XI IIS - 3 MAN 2 Padangsidempuan in the academic year 2019/2020.

Based on the results of increasing motivation and learning outcomes in the subject of the history of Islamic culture, the material of the Abbasid dynasty through the long-distance Learning model in Class XI IIS - 3 MAN 2 Padangsidempuan, the progress of student's motivation and learning outcomes is as follows, In cycle I learning motivation is 71.46 %. In cycle II 85.85%, there was a progress in student learning motivation by 14.39% from cycle I. Pre-cycle student learning outcomes that reached KKM 78 was 69.62%. Cycle I 77%, there was an enhancement of 7.38%. Cycle II 84.30%. there was an uplift in learning outcomes by 7.3%. Thus, motivation and learning outcomes have increased, so that the hypothesis can be accepted.

## المخلص

الاسم : خطب الامم فلوغن  
رقم الطالب : ١٦٢٣١٠٠١٢٧  
موضوع التحليله : زيادة الدوافع ونتائج التعلم لمواد التاريخ الثقافي الإسلامي في الأسرة العباسية من خلال نموذج التعلم عن بعد في الفصل الحادي عشر IIS - 3 MAN 2 Padangsidimpuan

تمثل الدوافع المنخفضة ونتائج تعلم الطلاب في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي مشكلة في هذه الدراسة ، لذلك يتم اتخاذ الإجراءات من خلال تحفيز الطلاب ونتائج التعلم خلال جائحة COVID 19 ، في سياق البحث العملي في الفصل في شكل التعلم الإلكتروني أو التعلم عن بعد ، أي المشاركة في العملية. التعلم وجهًا لوجه بين المعلمين والطلاب. يمكن أن تنعكس مشاركة الطلاب في مشاركتهم / استجاباتهم سواء في رؤية عملية التعلم يتم تنفيذها عن بُعد ، والاستجابة للمشكلات ، والتفسيرات والمواد المقدمة ، والبحث عن/ إكمال أمثلة دقيقة (محدثة).

التعرض للمشكلة في هذا البحث هو أولاً ، التعلم أقل تنوعًا ، خاصة وسائل التعلم بحيث يجب إتقان المواد بشكل صحيح من قبل الطلاب ، والنتائج أقل من الأمتل ، ونتائج التعلم للطلاب تنخفض. العامل الثاني هو عدم وجود دافع لدى الطلاب في عملية التعلم أثناء وباء COVID 19. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال عدم قدرة الطلاب على حل الأسئلة المتعلقة بالسلالة العباسية وعدم وجود دافع لدى الطلاب للمشاركة في التعلم أثناء وباء COVID 19. تنفيذ إجراءات لحل المشكلات من أجل زيادة الدافع ونتائج تعلم الطلاب من خلال تطبيق نموذج التعلم عن بعد باستخدام وسائط التعلم عبر مكالمات الفيديو وقنوات YouTube التي أعدها الباحثون من أجل زيادة تحفيز الطلاب ونتائج التعلم في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي ، مادة سلالة العباسية في الفصل الحادي عشر IIS-3 MAN 2 Padangsidimpuan. نوع هذا البحث هو البحث في الفصل الدراسي (CAR) مع نموذج HOPKINS ، أي الدراسة هناك 5 مكونات رئيسية هي التحديد والتخطيط وتنفيذ العمل والملاحظة والتفكير. كانت الكائنات في هذه الدراسة طلابًا من الفصل الحادي عشر IIS - 3 MAN 2 Padangsidimpuan في العام الدراسي 2020/2019 ما يصل إلى 26 طالبًا.

استنادًا إلى نتائج البحث حول زيادة الدافع ونتائج التعلم في تاريخ الثقافة الإسلامية ، تخضع السلالة العباسية من خلال نموذج التعلم للتعلم عن بعد في الفصل الحادي عشر IIS - 3 MAN 2 Padangsidimpuan المعروف بزيادة التحفيز ونتائج تعلم الطلاب على النحو التالي ، في الدورة الأولى لتحفيز التعلم 71.46٪. في الدورة الثانية 85.85٪ ، كانت هناك زيادة في تحفيز الطلاب بنسبة 14.39٪ عن الدورة الأولى. وكانت نتائج تعلم الطلاب قبل الدورة التي وصلت إلى 78 KKM هي 69.62٪. الدورة الأولى 77٪ بزيادة 7.38٪. الدورة الثانية 84.30٪. زيادة في مخرجات التعلم 7.3٪. وهكذا ازدادت نتائج التحفيز والتعلم ، بحيث يمكن قبول فرضية العمل.



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada yang mulai Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kesesatan menuju ke alam keselamatan yaitu agama Islam.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis banyak mengalami hambatan-hambatan dan kendala-kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa hormat, terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Ilyang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.



6. Seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan pada program pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta, atas do'a, dukungan, motivasi, saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai pada jenjang Magister (S2). Ucapan terimakasih tiada dapat menggantikan itu semua, hanya do'a yang dapat ananda lakukan disela-sela sujudku, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridho Allah Swt.
8. Kakanda Fitrihelena Pulungan, M.Pd dan Adinda Muhammad Haikal Pulunganyang tak mengenal lelah untuk mendukung, memberi dukungan berupa materi dan non materi sehingga penulis selesai melaksanakan studi dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.
9. Seluruh Bapak/ibu dan rekan kerja di MAN 2 Padangsidimpuan yang telah memberikan motivasi agar penulis mampu menyelesaikan studinya,
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Jazaa kum Allahu ahsan al jazaa'.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan berupa materi dan non materi, kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan yang telah bapak/ibu, saudara/i berikan dan berbagai pihak mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah swt, dan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

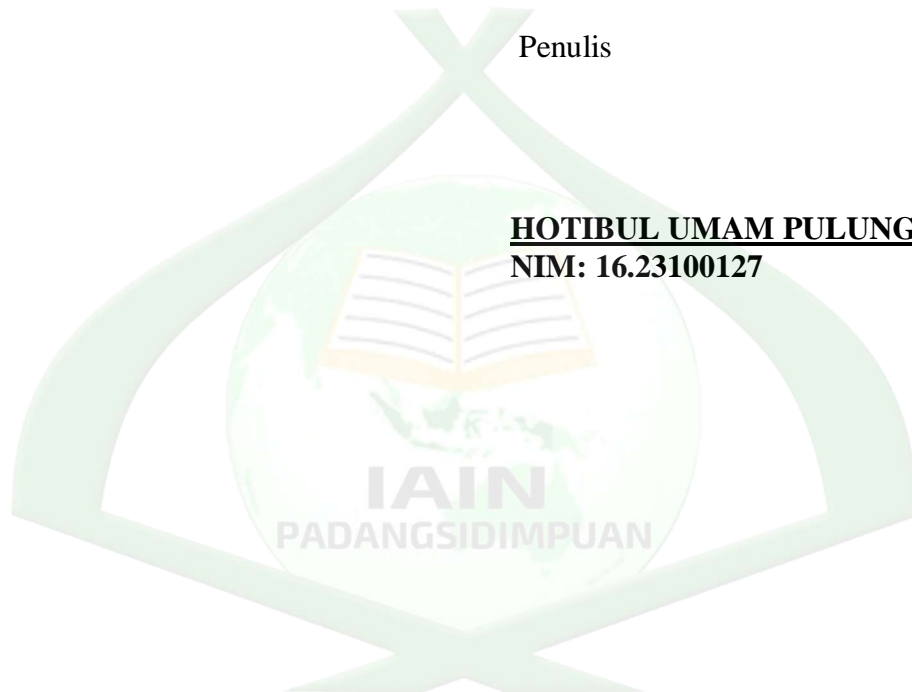


Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu kritikan dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan, khususnya dari para pembaca, demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, para pembaca dan sekolah/ Madrasah sebagai lembaga pendidikan.

Padangsidimpuan, Juli 2020

Penulis

**HOTIBUL UMAM PULUNGAN**  
**NIM: 16.23100127**





## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian lain dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan KB Materi Agama dan Materi P&K RI no. 158/1987 dan No. 054/b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		-	Tidak dilambangkan
ب	Bā		B	-
ت	Tā		T	-
ث	Šā		Š	S (dngan titik di atasnya)
ج	Jīm		J	-
ح	Hā		Ḥ	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā		Kh	-
د	Dal		D	-
ذ	Žal		Ž	Z ( dengan titik di atasnya)
ر	Rā		R	-
ز	Zai		Z	-
س	Sīn		S	-
ش	Syīn		Sy	-
ص	Šād		Š	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād		Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā		Ṭ	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā		Ẓ	Z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain		‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain		G	-
ف	Fā		F	-



ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	H	H	-
ء	Hamzah	..’..	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
≡	Kasrah	I	I
و —	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda Huruf	dan	Nama	Gabungan	Nama
.....ي		Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....		Fathah dan Wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Tanda dan	Nama
ا.....!.....	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
ي.....	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di bawah
و.....	Dommah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.



## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata bias pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri san permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital itu untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisanm itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang mengiginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi

**BAB I PENDAHULUAN**

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	11
C. BatasanMasalah .....	11
D. Batasan Istilah .....	12
E. RumusanMasalah.....	13
F. TujuanPenelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	14

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....	16
1. Motivasi Belajar .....	16
a. defenisi Motivasi .....	16
b. macam-macam motivasi .....	17
c. Fungsi motivasi .....	18
d. Indikator motivasi.....	19
2. HasilBelajar .....	20
a. PengertianHasilBelajar .....	20
b. Harapan dan manfaat PenilaianHasilBelajar.....	23
c. Asas-asas penilaianhasilbelajar .....	23
d. Evaluasi Hasil Belajar Siswa.....	25
e. Indikator hasilbelajar .....	26



3. Kajian Sejarah Kebudayaan Islam .....	29
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam .....	29
b. Kompetensi Inti kelas XI Madrasah Aliyah.....	30
c. Kompetensi Dasar dan Materi Pokok.....	31
4. Materi Dinasti Abbasiyah.....	31
a. Masa kemunduran Dinasti Abbasiyah.....	31
b. Keruntuhan dan kehancuran Dinasti Abbasiyah .....	36
5. Model pembelajaran <i>E-Learning</i> .....	40
a. Defenisi model pembelajaran.....	40
b. Ciri-ciri model pembelajaran .....	40
c. <i>e-learning</i> konsep <i>distance learning</i> .....	41
1. Defenisi <i>E-learning</i> .....	41
2. <i>Distance Learning</i> .....	45
3. karakteristik <i>Distance learning</i> .....	46
4. Beberapa sistem telekomunikasi .....	46
5. peran <i>Distance learning</i> .....	48
6. Penyampaian Bahan Ajar .....	50
7. Kelebihan dan Kekurangan .....	52
B. Penelitian Yang Relevan .....	54
C. KerangkaBerpikir .....	56
D. HipotesisTindakan.....	58

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

a. JenisPenelitian.....	59
b. Setting Penelitian.....	60
c. SubjekPenelitian.....	62
d. ProsedurPenelitian.....	63
e. TeknikPengumpulan Data.....	69
f. PemeriksaanKeabsahan Data .....	77
g. Analisis Data.....	80

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

a. Temuan Umum Peneitian .....	81
b. Temuan Khusus Penelitian .....	87
1. Hasil Pra Siklus .....	87
2. Siklus I .....	90
3. Siklus II .....	102
4. Pembahasan hasil penelitian .....	112



a) Peningkatan Hasil belajar .....	112
b) Peningkatan Motivasi .....	114

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

a. Kesimpulan .....	118
b. Saran .....	119

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
-----------------------------	------------

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DOKUMENTASI**





## DAFTAR TABEL

**Tabel I. : Kompetensi dasar SKI XI MA**

**Tabel II. : Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas**

**Tabel III.: Kisi-kisi teknik tes**

**Tabel IV. : Daftar instrumen motivasi**

**Tabel V. : Instrumen observasi guru siklus I**

**Tabel VI : Keadaan data siswa**

**Tabel VII : Keadaan personel Madrasah**

**Tabel VIII : Data prasarana**

**Tabel IX. : Data sarana**

**Tabel X. : Data hasil belajar peserta didik pra siklus**

**Tabel XI. : Perbaikan kinerja guru siklus I**

**Tabel XII. : Perbaikan motivasi peserta didik siklus I**

**Tabel XIII : Hasil belajar peserta didik siklus I**

**Tabel XIV : Deskripsi nilai hasil observasi motivasi peserta didik siklus I**

**Tabel XV. : Hasil belajar peserta didik siklus II**

**Tabel XVI. : Deskripsi nilai hasil observasi motivasi peserta didik siklus II**

**Tabel XVII : Data hasil belajar peserta didik pra tindakan, siklus I dan siklus II**

**Tabel XVIII : Hasil motivasi peserta didik siklus I dan siklus II**



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar I. : Skema penilaian kurikulum 2013**

**Gambar II. : Skema penilaian sikap**

**Gambar III : Skema penilaian pengetahuan**

**Gambar IV : Skema penilaian keterampilan**

**Gambar V. : Skema alur kerja penelitian**

**Gambar VI : Skema model Hopkins**

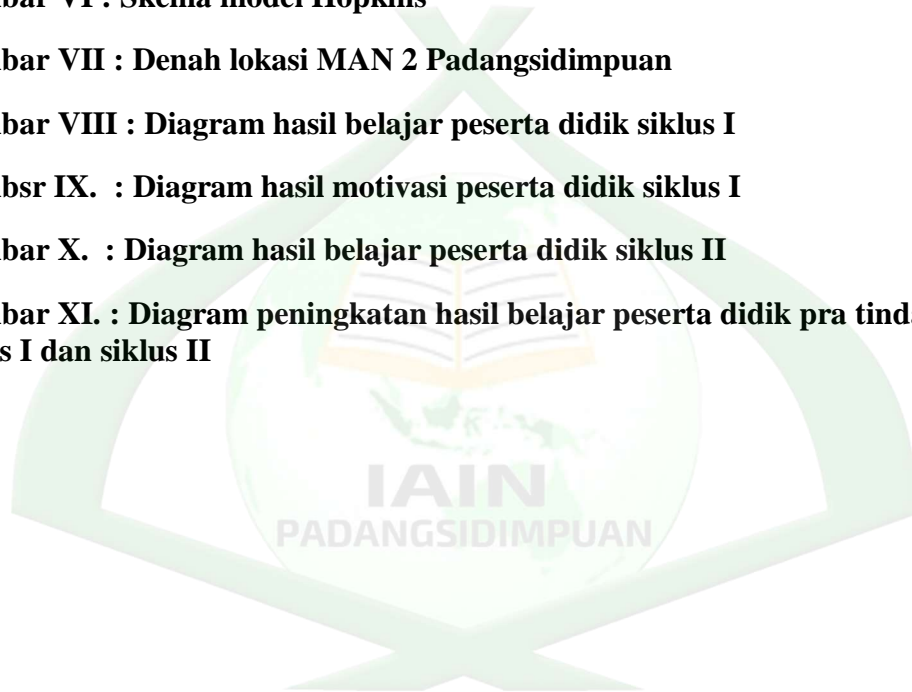
**Gambar VII : Denah lokasi MAN 2 Padangsidimpuan**

**Gambar VIII : Diagram hasil belajar peserta didik siklus I**

**Gambsr IX. : Diagram hasil motivasi peserta didik siklus I**

**Gambar X. : Diagram hasil belajar peserta didik siklus II**

**Gambar XI. : Diagram peningkatan hasil belajar peserta didik pra tindakan, siklus I dan siklus II**





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : RPP Siklus I
- Lampiran II : RPP Siklus II
- Lampiran III : Materi Pembelajaran Dinsti Abbasiyah
- Lampiran IV : Soal Essay Pra siklus
- Lampiran V : Soal Essay siklus I dan II
- Lampiran VI : Kunci jawaban soal pra siklus
- Lampiran VII : Kunci jawaban soal siklus I dan II
- Lampiran VIII: Format Observasi guru siklus I dan II
- Lampiran IX : Format angket motivasi belajar siswa siklus I dan II
- Lampiran X : Data hasil observasi motivasi siswa siklus I
- Lampiran XI : Data hasil observasi motivasi siswa siklus II
- Lampiran XII : Daftar wawancara siswa
- Lampiran XIII: Dokumentasi



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu tindakan yang dirancang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha pendidik yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.<sup>1</sup> Dalam pembelajaran tentunya seorang pendidik perlu mempersiapkan berbagai hal sebelum proses pembelajaran berlangsung dimana salah satunya adalah tujuan pembelajaran, materi, maupun strategi dan media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Belajar dari pengalaman tersebut, pemerintah terus berusaha menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan berbagai cara, di antaranya menaikkan standar nilai akhir kelulusan di tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu meningkatkan anggaran pendidikan, perbaikan sarana dan pra sarana, pelatihan para guru dan sebagainya. Namun sampai sekarang kenyataannya belum mencapai hasil yang berarti.

Kondisi di atas inilah muncul para pakar pendidikan di berbagai disiplin ilmu untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Mereka menawarkan berbagai metode pengajaran yang bervariasi dan yang

---

<sup>1</sup>Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 12

relevansi dengan materi pengajaran, hal ini berdasarkan semangat al-Quran surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>2</sup>

Menurut Ibnu Katsir Allah Ta’ala berfirman seraya memerintahkan Rasulullah, Muhammad SAW. agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan, “yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al Quran dan as sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksanya Allah Ta’ala. Firmannya, wa jaadilHum bil latii Hiya ahsanu (dan bantahlah meeka dengan cara yang lebih baik), Yakni barangsiapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik.<sup>3</sup>

Berdasarkan penafsiran ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa barangsiapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik. Keterkaitan dengan surah An Nahl ayat 125 bahwa setiap pendidik dapat memberikan informasi

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, t.t.), Edisi baru, hlm. 383.

<sup>3</sup><https://www.google.com/amp/s/alquranmulia.wordpress.com/2015/09/21/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-nahl-ayat-125/amp/>, Diakses Pada tanggal 28 Juli 2020 pukul 16.57 WIB.

dalam pembelajaran dengan cara yang lemah lebut dan baik dengan berbagai macam teori-teori, media dan alat serta metode pembelajaran yang dipandang efektif diterapkan di sekolah/madrasah. Metode tersebut mencakup berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah seperti kimia, fisika, bahkan termasuk pengetahuan agama. Harapannya, tidak hanya bisa meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi yang paling utama adalah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam sekitarnya serta yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Inilah cita-cita pendidikan Islam.

Yusuf Qardhawi menjelaskan ada empat kewajiban yang diemban di atas terutama para pemuda/remaja Islam pada masa ini: 1. Kewajiban memahami Islam secara benar; 2. Kewajiban mengamalkan Islam; 3. Kewajiban mendakwahkan Islam; 4. Kewajiban mempererat tali persaudaraan Islam.<sup>4</sup>

Pendapat Qardhawi sangat sesuai dengan semangat ajaran Islam, hal ini tersebut dalam al-Qur'an surat al-Qashas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ



---

<sup>4</sup>Yusuf Qardhawi, *Risalah untuk Pemuda Muslim*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 1991), hlm.16.

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>5</sup>

Semangat ayat di atas sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum di Indonesia yang termaktub dalam Undang-undang Standar Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>6</sup>

Berkenaan pernyataan diatas, langkah yang tepat yang dilakukan pendidik ialah mengembangkan strategi, metode serta media. Media pembelajaran merupakan langkah seorang pendidik dalam mengatur kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan media yang tepat dalam melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Seorang pendidik tentunya menguasai berbagai macam media dalam proses pembelajaran, dengan menguasai dan memahami berbagai macam media tersebut kita dapat menerapkannya dan mengombinasikannya sekaligus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 623.

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, no. 1, hlm. 2.

Pendidikan agama Islam memiliki tantangan khususnya nilai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagaimana dapat menerapkannya, bukan hanya sekedar mengajarkan tentang pengetahuan keagamaan sehingga bagaimana supaya membimbing peserta didik dapat memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan dan karakter yang mulia. Demikian juga halnya materi Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya mengajarkan kepadasiswa kelas XI IIS-3 MAN 2 Padangsidimpuan tentang keagamaan melainkan bagaimana membentuk karakter dan kepribadian peserta didik supaya dapat memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam hidupnya yang senantiasa memiliki budi pekerti yang mulia di manapun dan kapanpun. Keadaan tetap mencerminkan akhlak yang baik selaku hamba Allah yang beriman dan bertaqwa. Untuk mengatasi permasalahan yang terdapat diatas maka sangat perlu perlakuan pembelajaran yang tepat dan baik. Diantaranya dari masalah peserta didik dalam ikut serta pembelajaran adalah disebabkan oleh penetapan media pembelajaran yang monoton dan serta rendahnya perhatian dari peserta didik, dikarenakan karena pembelajaran terlalu kaku, terkesan memaksa, serta tidak menarik sehingga membuat peserta didik merasa tidak semangat.

Dalam era globalisasi, perlu adanya sebuah perubahan dalam perkembangan zaman, secara tidak langsung masyarakat harus dituntut untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan dunia teknologi tersebut. Pemanfaatan teknologi ini sejalan dengan adanya kasus Pandemi *Covid 19(Corona Virus Deases 19)* yang telah menyerang seluruh negara diantaranya Indonesia, maka dari itu seluruh elemen yang bertugas terutama dalam dunia Pendidikan harus melakukan inovasi pembelajaran berbasis *E-Learning* yang bertujuan agar seluruh peserta didik

mampu belajar dengan maksimal selama Pandemi COVID 19. Khususnya dalam dunia pendidikan telah terdapat inovasi dalam sebuah pembelajaran berbasis teknologi Internet salah satunya berupa *electronik learning* atau yang lebih dikenal dengan istilah *E-Learning*.

*E-Learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer dan/atau Internet. *E-Learning* memungkinkan peserta didik dapat belajar di tempatnya masing-masing, tanpa harus pergi mengikuti pembelajaran di kelas. *E-learning* sering dikenal dengan bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari internet di jaringan lokal atau internet.<sup>7</sup>

Penulis memilih media pembelajaran *E-learning* ini karena mempunyai keunggulan diantaranya peserta didik dapat menimba ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas. peserta didik dilatih untuk menguasai komputer dan/atau internet, berfikir kritis dan kreatif, bisa mengembangkan potensi individu terutama dalam membuat pembelajaran positif kemudian di upload ke dunia internet. Dan juga bisa membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang mereka pelajari dengan bekerja sama dalam menyelesaikan topik-topik pembahasan masing-masing kelompok.

Penelitian ini penulis melakukan tindakan memotivasi peserta didik dan hasil belajar selama pandemi COVID 19, dengan tujuan dalam penelitian tindakan kelas bersifat *E-learning* atau *Distance Learning* adalah keterlibatan dalam proses pembelajaran tanpa tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Keikutsertaan peserta didik dapat tercermin dari partisipasi/respon mereka baik dalam melihat proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh,

---

<sup>7</sup>Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, ( Bandung: Pustaka Setia, 2011 ), hlm. 116

menanggapi permasalahan, penjelasan maupun materi yang diberikan, mencari/melengkapi contoh yang akurat (*up to date*).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa siswa kelas XI IIS-3 MAN 2 Padangsidempuan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa tersebut masih tergolong rendah, dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada materi dinasti abbasiyah sebelum pandemi COVID 19 yang berkenaan dengan Latar belakang dan periode-periode Dinasti Abbasiyah. sehingga pembahasan sebaunya sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas. Dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata ulangan harian pada semester genap di kelas XI IIS-3 tahun pelajaran 2019/2020 masih di bawah rata-rata 70, masih di bawah kriteria ketuntasan minimal belajar. Dapat dinyatakan bahwa Indikator tujuan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada perubahan yang dialami peserta didik dari segi motivasi dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai hasil kategori sangat baik, dari segi hasil belajar jika peserta didik mencapai nilai KKM 78 atau lebih. Dengan kondisi ini peneliti beranggapan metode, strategi serta media pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif dan efisien, sehingga peserta didik sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pendidik melihat motivasi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah. Peserta didik kurang dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk membangkitkan motivasi belajarnya di dalam kelas. Peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan, malu bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kecakapan dalam mengomunikasikan

pendapat sendiri, peserta didik belum terbiasa bersaing dalam memberikan pendapat dan peserta didik belum terbiasa dalam mengupload hasil karyanya ke media internet.

Dari peristiwa diatas dapat terjadi karena faktor, diantaranya karena kurangkreatifnya pendidik dalam memanfaatkan media, terutama media internet dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terjadi hanya mentransfer pelajaran dari guru kepada siswa, adanya Pandemi COVID 19 sehingga memungkinkan pendidik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan kata lain guru hanya fokus kepada cara yang klasik yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran mengarah membosankan dan tidak menarik motivasi siswa sehingga membuat proses pembelajaran menjadi stagnan(diam), pasif, tidak ada interaksi dan akhirnya siswa termenung, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas dan dikarenakan adanya Pandemi COVID 19 sehingga dilakukannya pembelajaran bersifat *E-learning* untuk mengatasi ketertinggalan peserta didik selama Pandemi COVID 19 belum selesai, sekaligus sebagai pemecahan masalah terhadap peserta didik yang masih rendah hasil belajarnya.

Bila kondisi diatas pandemi COVID 19 berlangsung lama hanya akan berakibat menimbulkan kebosanan, kegelisahan peserta didik dan dapat menurunkan motivasi belajar siswa yang berefek kepada hasil belajar yang tidak maksimal kedepannya. Untuk itu, pembelajaran *E-learning* yang dilakukan haruslah disesuaikan dengan materi dan cara belajar siswa.



Oleh karena itu diperlukan perbaikan metode dan media pembelajaran sehingga prosesnya terlaksana dan hasilnya pun tercapai. Ketercapaian siswa tidak terlepas dari cara pendidik yaitu, harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menghibur, dan mudah dipahami. Untuk itu, penulis akan melakukan proses tindakan kelas bersifat *E-Learning* konsep *Social Distancing*.

Penelitian tindakan kelas *learning*, peneliti terapkan di MAN 2 Padangsidimpuan berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya ada 2 faktor: pertama, pembelajarannya kurang beraneka ragam terutama media pembelajaran sehingga materi seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal peserta didik menurun. Faktor Kedua, kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID 19. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IIS 3 mengatakan:

“berkenaan dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemic COVID 19 ialah, sedikit kurang efektif, kurangnya motivasi untuk belajar ditambah lagi ketika mengirim tugas adanya kendala pada jaringan Internet yang tidak bisa diakses melalui beberapa daerah atau tempat tinggal beberapa siswa. dengan proses pembelajaran daring ini saya dituntut untuk memahami dan membaca dikarenakan kurang efisiennya dalam proses pembelajaran. dan saya merasa belajar daring ini harus banyak membaca dan menggali ilmu sebanyak mungkin. saran saya kepada Bapak semoga kedepannya belajar daring lebih efektif tidak hanya dikarenakan COVID 19 akan tetapi harus menjadi belajar rutin dengan menggunakan teknologi dan informasi agar proses belajar tidak hanya mengejar materi yang tertinggal saja”<sup>8</sup>

“tanggapan saya belajar daring ini ialah, kurang efektifnya belajar mengajar yang bapak lakukan terhadap kelas XI IIS 3, sehingga pembelajaran yang dilakukan stagnan dan tidak terdapatnya pengembangan materi ajar yang

---

<sup>8</sup>Wawancara, Dna Amel (siswi kelas XI IIS 3), Tanggal 07 Mei 2020 pukul 11.00 WIB

bapak lakukan dan juga Bapak belum memanfaatkan media teknologi dengan baik seperti penjelasa online dari *youtube*, *video call* dan lainnya agar berjalan dengan efektif selama COVID 19 di Indoneis. saran saya kepada Bapak, bapak harus sebisa mungkin memanfaatkan media secara online agar siswa kelas XI IIS 3 tetap mau belajar walupun secara daring atau jarak jauh”<sup>9</sup>.

“Menurut Ja’far Shiddiq, Bapak kurang memanfaatkan media teknologi untuk belajar mengajar sehingga kami siswa kelas XI IIS 3 kurang termotivasi untuk belajar daring. Seharusnya bapak menjelaskan dengan media teknologi seperti membuat penjelasan lalu mencantumkan di *youtube*. Bapak hanya memberikan tugas-tugas dari *googleclassroom* sehingga siswa-siswa tidak tertarik untuk belajardan sebagian siswa dan ada yang terlambat dalam pengerjaan tugas. Saran saya bapak harus mengembangkan metode, strategi bahkan media pembelajaran yang asyik dan tetap belajar walau hanya dari manasaja”<sup>10</sup>

“menurut Halimah, pembelajaran online ini kalau dilihat dari kekurangannya yaitu guru memberikan sedikit atau tidak sama sekali contoh seperti pemanfaatan media pembelajaran atau pembahasan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa jadi kurang termotivasi untuk memahami pelajaran atautupun soal-soal yang diberikan guru. selanjutnya kalau dilihat dari kelebihanannya yaitu dapat mempermudah guru memberikan tugas kepada muridnya, tidak perlu lagi harus datang ke kelas atau sekolah untuk memberikan tugas dan juga soal materi yang diberikan guru ke siswanya, dan data dilakukan pengiriman tugas dimana saja, baik dari rumah, perjalanan bahkan dari luar. Saran saya kepada Bapak yaitu agar pemberian tugas dan penjelasan materi dapat seimbang pak, jangan berat sebelah maksudnya lebih banyak pemberian tugas daripada penjelasan yang diberikan kepada siswa. Dikarenaka ada beberapa siswa yang faham apabila Bapak menjelaskan materi contohnya menguplofnya ke *youtube* agar siswa mau belajar dan siswa tertarik untuk semangat menuntut ilmu walaupun belajar daring ini pak”<sup>11</sup>

dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikembangkan lebih baik lagi terutama berfokus kepada memotivasi siswa dan pemanfaatan media teknologi dan informasi selama pandemi COVID 19.

---

<sup>9</sup>Wawancara, Sagdiyah (siswi kelas XI IIS 3), Tanggal 07Mei 2020 pukul 12.30 WIB

<sup>10</sup>Wawancara, ja’fa Shiddiq (siswa kelas XI IIS 3), tanggal 07Mei 2020 pukul 13.00 WIB

<sup>11</sup>Wawancara, Halimah (Siswi XI IIS 3), tanggal 07Mei 2020 pukul 08.45 WIB

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka penulis memilih judul Tesis: Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Abbasiyah Melalui Model Pembelajaran *Distance Learning* Pada Kelas XI IIS- 3 MAN 2 Padangsidimpuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya Hasil belajar siswa
2. Rendahnya Motivasi Belajar siswa
3. Peserta didik kurang aktif dalam mengomentari materi yang diajarkan dalam pembelajaran.
4. Pendidik kurang menguasai berbagai macam media sehingga proses pembelajaran terasa membosankan.
5. Pendidik kurang menjelaskan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang berkaitan dengan penelitian dan keterbatasan kemampuan, waktu serta biaya, maka peneliti perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Abbasiyah Melalui Model Pembelajaran *Distance Learning* Pada Kelas XI IIS- 3 MAN 2 Padangsidimpuan.

#### D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

##### 1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang menyebabkan pribadi tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diklarifikasi dalam perlakuannya, berupa rangsangan, dorongan atau motivasi munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Sehubungan dengan itu, motivasi merupakan keinginan atau hasrat yang ada pada diri manusia untuk mengupayakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya<sup>12</sup>. Motivasi belajar juga pengembangan kemampuan diri secara optimal, sehingga dapat berbuat yang lebih baik, berprestasi, inovatif dan kreatif<sup>13</sup>.

##### 2. Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek yaitu bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.<sup>14</sup> Kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam

---

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>13</sup>Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (.Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 42

<sup>14</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4

dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau pengaruh obat-obatan. Kecuali itu, perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.<sup>15</sup>

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan belajar, hasil berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan *test* atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>16</sup>

#### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan Motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah setelah menggunakan Model Pembelajaran *Distance Learning* di kelas XI IIS-3 MAN 2 Padangsidimpuan ?
2. Apakah terdapat peningkatan Hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah setelah menggunakan Model Pembelajaran *Distance Learning* di kelas XI IIS-3 MAN 2 Padangsidimpuan?

---

<sup>15</sup>Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar*, ... hlm 5

<sup>16</sup> <http://hipni.blogspot.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar-.html>=1 diakses 01 Juni 2018, 19:03

## F. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat peningkatan Motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah setelah menggunakan Model Pembelajaran *Distance Learning* di kelas XI IIS-3 MAN 2 Padangsidimpuan.
2. Apakah terdapat peningkatan Hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah setelah menggunakan Model Pembelajaran *Distance Learning* di kelas XI IIS-3 MAN 2 Padangsidimpuan.

## G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai metode pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Distance Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Abbasiyah Kelas XI IIS – 3MAN 2 Padangsidimpuan.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

#### a. Siswa

- 1) Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- 2) Meningkatkan makna bekerjasama.

b. Guru

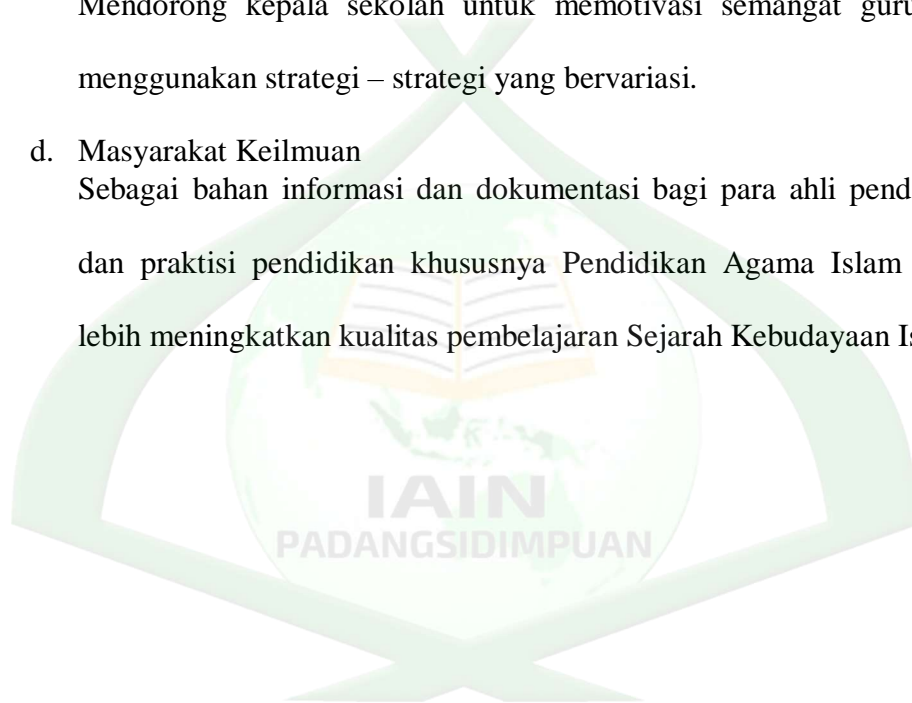
- 1) Dapat dijadikan sebagai salah satu solusi atau masukan mengenai hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran
- 2) Sebagai bahan acuan awal dalam mengembangkan proses pembelajaran.

c. Kepala Sekolah

Mendorong kepala sekolah untuk memotivasi semangat guru agar menggunakan strategi – strategi yang bervariasi.

d. Masyarakat Keilmuan

Sebagai bahan informasi dan dokumentasi bagi para ahli pendidikan dan praktisi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Defenisi Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang menyebabkan pribadi tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diklarifikasi dalam perlakuannya, berupa rangsangan, dorongan atau motivasi munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Sehubungan dengan itu, motivasi merupakan keinginan atau hasrat yang ada pada diri manusia untuk mengupayakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya<sup>17</sup>. Motivasi belajar juga pengembangan kemampuan diri secara optimal, sehingga dapat berbuat yang lebih baik, berprestasi, inovatif dan kreatif<sup>18</sup>.

Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang menjadi pendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang hakikatnya akan terbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi segala kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.

---

<sup>17</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>18</sup>Nashar. *Peranan Motivasi dan...*, hlm. 42



## b. Macam-macam Motivasi

### 1) Motivasi Instrinsik (dari dalam)

Adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya berkeinginan untuk mendapatkan psikomotorik tertentu, memperoleh informasi, mempunyai sikap untuk berhasil, menikmati hidup secara sadar dan melakukan kegiatan sosial kepada orang lain serta berkeinginan agar diterima orang lain.

### 2) Motivasi Ekstrinsik (dari luar)

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, *reward*, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan *punishment*. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah dikarenakan lingkungan sekolah tidak semuanya memberikan motivasi yang diperlukan peserta didik sehingga peserta didik tidak semuanya mengetahui apa saja minat dan bakat mereka. Ada juga anggapan bahwa peserta didik masih tidak menyadari begitu pentingnya proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dalam hal ini perlu penekanan ekstra untuk memotivasi peserta didik agar termotivasi belajar. Pendidik juga berupaya menumbuhkembangkan motivasi peserta didik sesuai kebutuhan dan keadaannya.

Dapat disimpulkan bahwa, motivasi intrinsik datangnya tidak memerlukan stimulus dari luar karena telah ada dari dalam diri manusia. sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang hadir karena adanya keinginan atau hasrat dari diri manusia itu sendiri.

### c. Fungsi Motivasi

Menurut Sardirman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikologis yang bersifat non intelektual.kontribusi yang khusus adalah hal yang menumbuhkan respon, merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat, akan memiliki banyak dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran<sup>19</sup>. Agus Supriyo berhubungan erat dengan target belajar. Sejalan dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:

- 1) Kegiatan pembelajaran atau penggerak (*stimulus*) yang dilakukan setiap hari akan mememotivasi peserta didik untuk berbuat.
- 2) Motivasi belajar memberikan pedoman dan kegiatan Mengarahkan dalam pembelajaran yakni kearah target belajar yang harus dilaksanakan dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni merincikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi tujuan pembelajaran tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Sardiman.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 75

<sup>20</sup>Agus Suprijono. *Cooperative Learning*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 20110), hlm. 136

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan, kegunaan motivasi merupakan mobilitas dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Selain sebagai stimulus, usaha motivasi juga berfungsi untuk pencapaian hasil serta prestasi peserta didik.

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari tingkah laku yang diperlihatkan oleh perangsang peserta didik, indikator motivasi berprestasi yang dikutip dalam buku Martiyono menurut Sardiman diantaranya:

- a) Bersungguh-sungguh dalam penyelesaian masalah,
- b) Bijak dalam pemecahan masalah.
- c) Keingintahuan yang tinggi,
- d) menunjukkan minat terhadap berbagai masalah,
- e) mandiri,
- f) memiliki sifat jemu dan jenuh terhadap tugas yang menumpuk,
- g) percaya diri,
- h) senang, mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorsi dan mengomunikasi.
- i) Mempertahankan pendapat yang sudah diyakini kebenarannya.<sup>21</sup>

Ciri-ciri/indikator dari motivasi di atas menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung dapat ditemui peserta didik yang dikategorikan yang berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan kekhasan yang diperlihatkannya saat proses pembelajaran berlangsung dan ditambah dengan sikap belajar dengan motivasi intrinsik yang kuat secara bertahap-tahap.

---

<sup>21</sup>Martiyono, (2017), *Menjadi Guru Penulis (Suatu Panduan Praktis Ber-PTK, dan Meulis Artikel Ilmiah)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm 93.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang termotivasi memiliki ciri-ciri antara lain: Bersungguh-sungguh dalam menghadapi masalah, Bijak dalam pemecahan masalah. Keingintahuan yang tinggi, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, mandiri, memiliki sifat bosan dan jenuh terhadap tugas yang menumpuk, percaya diri, senang, mengamati, menanya, mengasosiasi mengeksplorsi dan mengomunikasi. Mempertahankan pendapat yang sudah diyakini kebenarannya

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek yaitu bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.<sup>22</sup>Kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya.Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau pengaruh obat-obatan.Kecuali itu, perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.<sup>23</sup>

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan belajar , hasil berarti penguasaan pengetahuan atau

---

<sup>22</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan ...*, hlm. 4

<sup>23</sup>Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar, ...* hlm 5

keterampilan yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan *test* atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>24</sup>

Hasil belajar merupakan sikap spiritual, sosial, kognitif dan psikomotorik dalam penyelesaian suatu tugas yang namanya pendidikan. Hasil suatu pembelajaran (sikap spiritual, sosial, kognitif dan psikomotorik) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik pribadi ataupun kelompok, berkeinginan melaksanakan pekerjaan secara baik dan benar agar mendapatkan hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Kesuksesan yang baik akan terlihat dari sikap spiritual, sosial, kognitif dan psikomotorik yang dimiliki oleh individu ataupun tim.

Berkenaan dengan hasil belajar, Djamarah dalam Maisaroh menyatakan hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim. Menurut Bloom dan dalam Sudjana, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga bagian yaitu :<sup>25</sup>

- a. Ranah pengetahuan, berkaitan dengan hasil belajar cendekiawan yang terdiri dari aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Ranah Sikap, berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah keterampilan berkaitan dengan hasil belajar berupa keahlian dan kemampuan pemecahan masalah.

---

<sup>24</sup> <http://hipni.blogspot.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar-.html=1> diakses 01 Juni 2018, 19:03

<sup>25</sup> Maisaroh & Rostrieningasih, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, November 2010, hlm 161

Hasil belajar merupakan tujuan akhir diperolehnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang berkesinambungan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif. Kemudian disebut dengan proses belajar akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul didalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>26</sup> Sehingga, dalam proses mengajar harus mengarah kepada hasil belajar yang akan diraih siswa di akhir pembelajaran.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran. Menurut Howard Kingsley dalam Nana Sudjana dibagi tiga bagian hasil belajar, yakni : keahlian dan kebiasaan, intelektual dan pengertian, adab dan harapan. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar .

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah adanya peningkatan kapabilitas yang dimiliki oleh peserta didik baik sisi intelektualnya , keahliannya maupun dari perbuatan sesuatu dalam pengalaman pembelajarannya.

---

<sup>26</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.

## **b. Harapan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar**

### 1. Harapan Penilaian Hasil Belajar

Harapan utama :

- a) Melakukan penilaian kemampuan siswa,
- b) Melakukan perbaikan pembelajaran,
- c) Melakukan penyusunan laporan untuk kemajuan siswa.

Harapan khusus :

- a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa,
- b) Memecahkan masalah kesulitan belajar siswa,
- c) Memberikan feedback serta perbaikan pembelajaran,
- d) Mengajar dan mendidik,
- e) Menentukan kenaikan kelas,
- f) Memberikan motivasi siswa dengan cara mengenal, memahami serta menstimulus siswa untuk melakukan perbaikan.<sup>27</sup>

### 2. Manfaat penilaian hasil belajar

- 1) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas,
- 2) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar,
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa,
- 4) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.<sup>28</sup>

## **c. Asas-asas Penilaian Hasil Belajar**

Evaluasi hasil belajar dalam dunia pendidikan dilaksanakan berdasarkan asas-asas yang *real* sebagai tolak ukur. Prinsip dalam hal ini berarti acuan yang perlu diikuti dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Proses pembelajaran akan senantiasa proses berinteraksi antaradua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan pendidik sebagai pihak yang mengajar dan mendidik dengan peserta didik sebagai subjek utamanya. Hal ini menggambarkan pembelajaran berpusat ke peserta didik, selanjutnya dalam proses pembelajaran diartikan

---

<sup>27</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 302

<sup>28</sup> Hamdani, *Strategi Belajar*, ... hlm. 302

sebagai suatu struktur yang saling berkaitan antar anggota dan unsurnya untuk mencapai hasil maksimal sehingga mampu mencapai prestasi yang diinginkan.

Dalam proses pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru harus memperhatikan asas-asas penilaian berikut:<sup>29</sup>

- a) *Validitas* (sahih)  
Pencapaian kemampuan hasil belajar diukur sesuai yang ditentukan dalam standar isi (standar isi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid, berarti menilai dengan menggunakan alat ukur yang sah agar tercapainya hasil dari kompetensi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa tingkat validitas yang baik dari hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
- b) *Objektif*  
Penilaian hasil belajar siswa hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, social-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.
- c) *Transparansi* (jelas)  
Penilaian hasil belajar bersifat terbuka. Artinya proses penilaian harus mengarah kepada semua pihak yang berkepentingan dan tidak ada yang ditutupi.
- d) *Adil*  
Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan dan merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, kebiasaan, status social ekonomi, dan jenis kelamin.
- e) *Terpadu*  
Penilaian hasil belajar merupakan salah satu struktur yang terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar.
- f) *Menyeluruh dan berkesinambungan*  
Penilaian hasil belajar meliputi semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai cara penilaian yang sesuai untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik.

---

<sup>29</sup>Hamdani, *Strategi Belajar, ...* hlm 303



g) Bermakna

Penilaian hasil belajar harus dapat mudah dipahami yang mempunyai arti, berdaya guna, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama pendidik, peserta didik, orangtua, serta masyarakat.

h) Sistematis

Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara terencana dan bertahap berkesinambungan dengan mengikuti langkah-langkah baku.

dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, prinsip hasil belajar

haruslah berkesinambungan dengan yang diharapkan peserta didik baik dari awal penilaian sampai akhir proses penilaian. Sehingga pada saat proses penilaian hasil belajar tidak menimbulkan kesenjangan antara masing-masing peserta didik.

#### **d. Evaluasi hasil belajar**

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses dimana dilakukannya penilaian sejauhmana perkembangan dan pengetahuan yang dimiliki siswa, maka hal ini guru dapat melakukannya melalui :

- 1) Pengukuran, dapat diartikan sebagai pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Pengukuran kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar yang telah ditentukan secara kuantitatif.
- 2) Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument tes atau non tes. Secara sederhana, penilaian dapat digambarkan sebagai suatu proses dalam

mempertimbangkan sesuatu, baik berbentuk barang atau gejala, dengan mempergunakan patokan-patokan (baik tidak baik, memadai tidak memadai, memenuhi syarat tidak memenuhi syarat dan seterusnya) tertentu.

- 3) Evaluasi adalah suatu menentukan nilai seseorang dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses penentuan nilai prestasi belajar siswa dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>30</sup> Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperbaiki pembelajaran dan penguasaan tertentu dalam kelas.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan keefektifan sistem proses pembelajaran di dalam kelas.

#### **e. Indikator Hasil Belajar Siswa**

Menurut Asmaul Husnah mengklasifikasikan indikator ranah/domain Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan sebagai berikut:

- 1) Ranah Sikap
  - a) Observasi
  - b) Penilaian diri
  - c) Penilaian antar teman

---

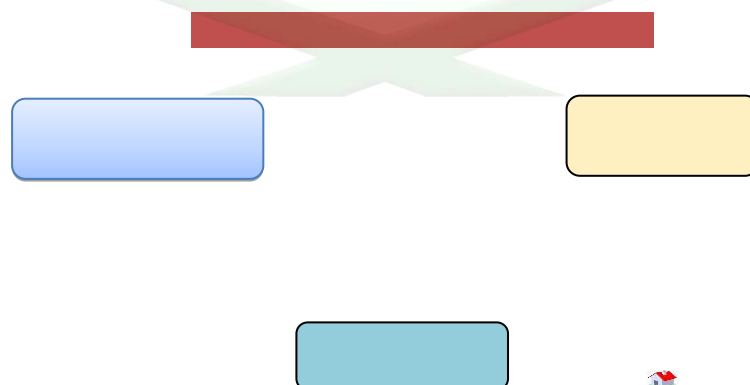
<sup>30</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar...*, hlm 139-142

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm 146

- 2) Ranah Pengetahuan
  - a) Tes tulis
  - b) Tes lisan
  - c) Penugasan
- 3) Ranah Keterampilan
  - a) Kinerja
  - b) Proyek
  - c) Portofolio

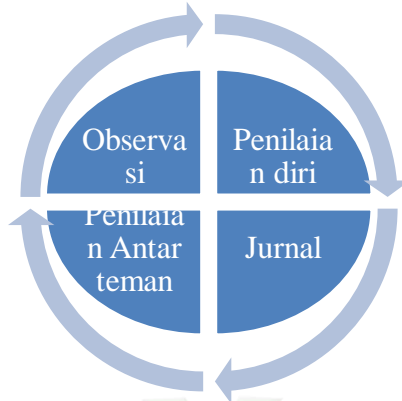
Dapat disimpulkan bahwa, dari ke tiga ranah Hasil belajar siswa yang telah tersusun didalam Kurikulum 2013 merupakan segala tahapan-tahapan bagi peserta didik untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan ini semua bisa dilakukan secara individu maupun klasikal atau kelompok. Maka dari itu, segala tahapan diatas harus dipatuhi sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang baik.<sup>32</sup>Dibawah ini merupakan Skema penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.

**Gambar I**  
**Skema Penilaian Kurikulum 2013**



<sup>32</sup>Asmaul Husnah, Materi DIKLAT di Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan tentang Penilaian Kurikulum 2013 ( *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2017.*

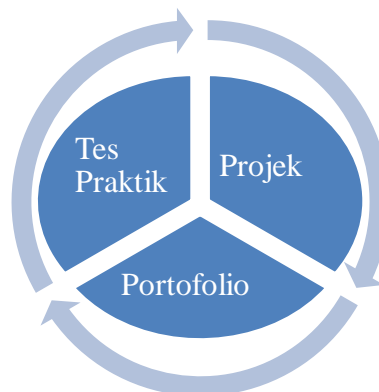
**Gambar II**  
**Skema Penilaian Sikap**



**Gambar III**  
**Skema Penilaian Pengetahuan**



**Gambar IV**  
**Skema Penilaian Keterampilan:<sup>33</sup>**



<sup>33</sup><https://www.slideserve.com/takoda/penilaian-dalam-kurikulum-2013>, diakses pada tanggal 29 Juli 2020, pukul 6.26 WIB.

### 3. Kajian Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah ada 4 Fikih, akidah akhlak, quran hadits, dan sejarah kebudayaan islam. Sejarah kebudayaan islam merupakan pembelajaran yang diartikan sebagai budaya yang berkembang dan dianut oleh orang-orang Islam di wilayah Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan kejadian sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Abuddin Nata sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Sejarah Kebudayaan islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang sejarah dinasti umayyah dan abbasiyah, fase-fase pemerintahan, keberhasilan dan kebijakan khalifah serta runtuhnya dinasti umayyah dan abbasiyah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan keteladanan oleh pendidik kepada peserta didik yang berkaitan dengan peristiwa Islam

---

<sup>34</sup>Abudin Nata, . *Metodologi Studi Islam*.(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2006), hlm. 314

pada masa lampau dan benar-benar terjadi dalam suatu negara Islam dan dialami oleh masyarakat Islam. Sehingga peserta didik mampu mengetahui segala peristiwa yang telah lalu dan dapat menjadikannya sebagai pelajaran di masa sekarang dan akan datang.

#### **b. Kompetensi Inti SKI Kelas XI**

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**c. Kompetensi dasar dan materi pokok**

**Tabel I**  
**Kompetensi Dasar SKI Kelas XI MA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>
3.1 Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya bani Abbasiyah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebab-sebab kemunduran Dinasti Abbasiyah<ol style="list-style-type: none"><li>a. Persaingan antarbangsa</li><li>b. fanatisme kesukuan</li><li>c. konflik keagamaan</li><li>d. disintegrasi Abbasiyah</li><li>e. kemerosotan ekonomi</li></ol></li><li>2. keuntuhan dan kehancuran Dinasti Abbasiyah<ol style="list-style-type: none"><li>a. Perng salib</li><li>b. Serangan bangsa Mongol</li></ol></li></ol>

**4. Materi Bani Abbasiyah****a. Masa Kemunduran Bani Abbasiyah**

Masa kemunduran dinasti abbasiyah sebenarnya sudah mulai tampak sejak periode kedua yaitu pengaruh Turki. Benih-benihnya sudah ada sejak periode pertama dinasti ini berdiri, namun tetapi para khalifah sangat kuat sehingga benih-benih kehancuran pun tidak sempat berkembang. berakhirnya kekuasaan Dinasti Saljuk atas Baghdad menyebabkan khalifah dinasti Abbasiyah mengalami kemunduran.

Kemunduran dan kehancuran dinasti abbasiyah yang menjadi awal mulanya kemunduran dunia Islam dengan proses kausalitas sebagaimana yang dialami dinasti Umayyah, konflik internal, ketidakmampuan khalifah dalam mengonsolidasi wilayah kekuasaannya, budaya hedonis yang melanda keluarga istana. menjadi pemicu kehancuran dan keruntuhannya. selain itu, adanya

ancaman dari luar, seperti serbuan pasukan Salib ke wilayah-wilayah Islam dan serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan.

Khalifah Abbasiyah tidak lagi berkuasa atas dinasti tertentu karena banyaknya dinasti Islam yang berdiri. Hal ini terlihat dengan jelas karena khalifah dinasti Abbasiyah hanya berkuasa di Baghdad, selanjutnya serangan tentara Mongol ke Baghdad tidak dapat dibendung lagi. Kehancuran Baghdad akibat serangan bangsa Mongol adalah awal baru atas dinasti Abbasiyah.

Keruntuhan Bani Abbasiyah disebabkan oleh beberapa faktor:

### **1) persaingan antar Bangsa**

Persaingan antarbangsa terjadi karena dinasti Abbasiyah didirikan atas dasar persekutuan Bani Abbas dengan orang-orang Persia. Persekutuan itu didasari atas persamaan nasib pada masa dinasti Umayyah berkuasa. Keduanya dalam posisi tertindas. Persekutuan dengan orang-orang Persia ini tetap dipertahankan meskipun dinasti Abbasiyah berdiri dengan kukuh.

ada 2 penyebab khalifah dinasti Abbasiyah mempertahankan persekutuan, yaitu: pertama, orang-orang Arab sangat sulit melupakan Dinasti Umayyah. kedua, orang-orang Arab pada masa Abbasiyah berkuasa, benih-benih perpecahan muncul ke permukaan.

### **2) Fanatisme Kesukuan**

Bangsa Arab beranggapan bahwa keturunan atau nasab pertalian bangsanya merupakan keturunan istimewa dan mereka menganggap renfah



bangsa ajam (non arab). Sementara itu, disisi lain orang-orang Persia tidak merasa puas, mereka menginginkan sebuah dinasti dengan raja dan pegawai dari orang-orang Persia.

Kekuasaan Diansti Abbasiyah meluas, diantaranya berbagai suku bangsa yang berbeda.seperti Maroko, Mesir, Syiria, Irak, Persia, Turki dan India.mereka disatukan dengan bangsa Semit, kecuali Islam. Pada saat itu tidak adanya kesadaran dalam merajut pluralitas sehingga menjadi suatu kekuatan yang kuat, selain dari fanatisme golongan.akibatnya, muncullah fanatisme terhadap bangsa Arab yang sangat kuat.Munculnya fanatisme kesukuan Arab ini juga memicu munculnya fanatisme bangsa-bangsa lain yang melahirkan gerakan syu'ubiyah (fanatisme kebangsaan) yang kuat.

Fanatisme kebangsaan inilah yang menyebabkan melemahnya sistem kekhalifahan hingga penghancuran Baghdad.diantara penyebabnya pertentangan Arab dengan non-Arab, pertentangan antara muslim dan non-muslim, serta perpecahan di kalangan umat Islam sendiri telah membawa situasi kehancuran dalam pemerintahan.

### **3) Konflik Keagamaan**

Timbulnya fanatisme tersebut juga memunculkan gerakan pembangkangan yang berkedok keagamaan, seperti kaum muslimin saat itu terbelah menjadi banyak kelompok, diantaranya syiah, Khawarij, Sunni, dan Muktazilah.Sementara itu, berkembang juga gerakan zindiq untuk mengoda keimanan para khalifah.

Konflik antara kaum muslimin dan kaum zindiq berlanjut, mulai dari bentuk sederhana, seperti polemik tentang ajaran, hingga konflik bersenjata yang menumpahkan darah di antara kedua belah pihak.

#### **4) Disintegrasi Abbasiyah**

Disintegrasi abbasiyah menjadi sejumlah dinasti di provinsi yang independen juga menunjukkan adanya perubahan yang mendasar dalam struktur pemerintahan dan masyarakat. munculnya elite militer bekas budak dan pengaturan konsensus lahan makin memperjelas bahwa bukan saja penguasa dinasti abbasiyah yang makin lemah, tetapi memang terjadi pergeseran kekuatan dari elite lama ke elite baru.

Transformasi sistem sosial dan politik ini telah dimulai pada abad ke-9, yaitu beberapa suku bangsa Turki dari Asia Tenggara bermigrasi ke Timur Tengah dengan tujuan mencari tanah subur untuk bertani dan beternak kuda mereka. Apalagi hal itu didukung dengan gaji yang cukup menggiurkan. Pada saat pemerintahan al Muktasim masuknya orang-orang Turki menjadi penjaga kekhalifahan terjadi secara sistematis dan massif. Ribuan anak laki-laki dibeli dari pedagang di Asia tengah, dibawa ke Baghdad, dididik secara islam, dan dilatih menjadi tentara, administrator, atau pelayan dinasti Abbasiyah.

Menurut Ibnu Khaldun dalam *Ngatmin Abbas Wahid dan Suratno* mengatakan bahwa, sebenarnya keruntuhan kekuasaan bani abbas mulai terlihat sejak awal abad ke-9, fenomena ini mungkin bersamaan dengan datangnya pemimpin-pemimpin yang memiliki kekuatan militer di provinsi-

provinsi tertentu yang membuat mereka benar-benar independen. kekuatan militer abbasiyah eaktu itu mulai mengalami kemunduran. Sebagai gantinya, para penguasa abbasiyah mempekerjakan orang-orang professional dibidang kemiliteran.khususnya tentara Turki dengan system perbudakan baru.pengangkatan anggota militer Turki ini dalam perkembangan selanjutnya ternyata menjadi ancaman besar terhadap kekuasaan khalifah. Aapalagi pada periode pertama pemerintahan bani abbasiyah yang sudah muncul fanatisme kebangsaan berupa gerakan *syu'u Arabiyah* (kebangsaan/anti Arab).

Dapat disimpulkan bahwa, tampak jelas adanya persaingan antarbangsa, terutama antara Arab, Persia, Turki.Di samping latar belakang kebangsaan, dinasti-dinasti itu juga dilatarbelakangi paham keagamaan, yaitu ada yang berlatar belakang Syiah dan ada yang Sunni.<sup>35</sup>

##### 5) Kemerostan Ekonomi

Khilafah Abbasiyah juga mengalami kemunduran di bidang ekonomi bersamaan dengan kemunduran di bidang politik. Pada periode pertama, pemerintahan Bani Abbas merupakan pemerintahan yang kaya. Dana yang masuk lebih besar dari yang keluar, sehingga Baitul-Mal penuh dengan harta.<sup>36</sup> Pertambahan dana yang besar diperoleh antara lain dari *al-Kharaj*, semacam pajak hasil bumi.

---

<sup>35</sup>Ngatmin Abbas wahid, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*, (Solo: Aqila, 2015), 150-153

<sup>36</sup>Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, London: Macmillan, 1970, hlm. 485. Ditukil dari Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 82.

Setelah khilafah memasuki periode kemunduran, pendapatan negara menurun sementara pengeluaran meningkat lebih besar. Menurunnya pendapatan negara itu disebabkan oleh makin menyempitnya wilayah kekuasaan, banyaknya terjadi kerusuhan yang mengganggu perekonomian rakyat. diperingannya pajak dan banyaknya dinasti-dinasti kecil yang memerdekakan diri dan tidak lagi membayar upeti. Sedangkan pengeluaran membengkak antara lain disebabkan oleh kehidupan para khalifah dan pejabat semakin mewah. Jenis pengeluaran makin beragam dan para pejabat melakukan korupsi.<sup>37</sup> Kondisi politik yang tidak stabil menyebabkan perekonomian negara morat-marit. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang buruk memperlemah kekuatan politik dinasti Abbasiyah kedua, faktor ini saling berkaitan dan tak terpisahkan.

## **b. Keruntuhan dan Kehancuran Dinasti Abbasiyah**

### **1) Perang Salib**

Perang Salib ini terjadi pada tahun 1095 M, saat Paus Urbanus II berseru kepada umat Kristen di Eropa untuk melakukan perang suci, untuk memperoleh kembali kelepasan berziarah di Baitul Maqdis yang dikuasai oleh Penguasa Seljuk, serta menghambat pengaruh dan invasi dari tentara Muslim atas wilayah Kristen.<sup>38</sup> Selain seruan Paus Urbanus ada juga dua faktor penyebab terjadinya perang salib yaitu para pedagang besar yang berada di pantai Timur laut Tengah, terutama yang berada di kota Venezia, Genoa dan Pisa berambisi untuk menguasai sejumlah kota dagang

---

<sup>37</sup>Ahmad Amin. *Islam dari Masa ke Masa*. Bandung: CV Rusyda, 1987. hlm. 42.

<sup>38</sup>Dedi Supriyadi. *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008). hlm. 171.

di sepanjang pantai Timur dan selatan laut Tengah untuk memperluas jaringan dagang mereka. Sedangkan sebab lainnya adalah orang-orang Kristen beranggapan jika mereka mati dalam perang salib maka jaminannya adalah surga.

Periodisasi perang salib terbagi menjadi tiga, yaitu :

*Pertama*, periode penaklukan yang dimulai oleh pidato Paus Urbanus II yang memotivasi untuk berperang salib. Pada periode ini terjadi beberapa pertempuran yaitu gerakan yang dipimpin oleh Pierre l'ermite melawan pasukan Dinasti Bani Saljuk. Pasukan ini mudah dipatahkan oleh pasukan Bani Saljuk.

*Kedua*, Gerakan yang dipimpin oleh Godfrey of Bouillon. Gerakan ini merupakan gerakan terorganisir rapi. Mereka berhasil menundukkan kota Palestina (Yerusalem) pada 7 Juli 1099 dan melakukan pembantaian besar-besaran terhadap umat Islam. Begitu juga mereka menundukkan Anatalia Selatan, Tarsus, Antiolia, Aleppo, Edessa, Tripoli, Syam, Arce dan Bait al-Maqdis.

*Ketiga*, periode reaksi umat Islam (1144-1192). Periode ini muncullah pasukan yang dikomandani oleh Imanuddin Zanki untuk membendung pasukan salib bahkan pasukan ini dapat merebut Aleppo dan Edessa. Lalu setelah wafatnya Imanuddin Zanki maka anaknya menggantikannya yaitu Nuruddin Zangi, dia berhasil menaklukan Damaskus, Antiolia dan Mesir. Di Mesir muncullah Shalahuddin al-Ayyubi (Saladin) yang berhasil membebaskan Bait al-Maqdis. Dari keberhasilan umat Islam tersebut

membangkitkan kaum Salib untuk mengirim ekspedisi militer yang lebih kuat. Ekspedisi ini dipimpin oleh raja-raja besar Eropa, seperti Frederick I, Richard I dan Philip II. Disini terjadiilah pertempuran sengit antara pasukan Richard dan pihak Saladin. Pada akhirnya keduanya melakukan gencatan senjata dan membuat perjanjian. *Ketiga*, yaitu periode perang saudara kecil-kecilan atau periode kehancuran di dalam pasukan Salib.<sup>39</sup>

Walaupun umat Islam berhasil mempertahankan daerah-daerahnya dari tentara Salib, namun kerugian yang mereka derita banyak sekali, karena peperangan itu terjadi di wilayahnya. Kerugian-kerugian ini mengakibatkan kekuatan politik umat Islam menjadi lemah. Dalam kondisi demikian mereka bukan menjadi bersatu, tetapi malah terpecah belah. Banyak Bani kecil yang memerdekakan diri dari pemerintahan pusat Abbasiyah di Baghdad.<sup>40</sup>

#### **b) Serangan Bangsa Mongol dan jatuhnya Baghdad**

Pada tahun 565 H/1258 M, tentara Mongol yang berkekuatan sekitar 200.000 orang tiba di salah satu pintu Baghdad. Khalifah Al-Musta'shim, penguasa terakhir Bani Abbas di Baghdad (1243 – 1258), betul-betul tidak berdaya dan tidak mampu membendung “topan” tentara Hulagu Khan.

Pada saat yang kritis tersebut, wazir khilafah Abbasiyah, Ibn Alqami ingin mengambil kesempatan dengan menipu khalifah. Ia mengatakan kepada khalifah, “Saya telah menemui mereka untuk perjanjian damai. Hulagu Khan ingin mengawinkan anak perempuannya dengan Abu

---

<sup>39</sup> Dedi Supriyadi. *Sejarah ...*, hlm. 172-174.

<sup>40</sup> *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Bani Abbasiyah*. Diakses tanggal 02 Juni 2020 pukul 15.00 Wib

Bakr Ibn Mu'tashim, putera khalifah. Dengan demikian, Hulagu Khan akan menjamin posisimu. Ia tidak menginginkan sesuatu kecuali kepatuhan, sebagaimana kakek-kakekmu terhadap sulthan-sulthan Seljuk".<sup>41</sup>

Khalifah menerima usul itu, ia keluar bersama beberapa orang pengikut dengan membawa mutiara, permata dan hadiah-hadiah berharga lainnya untuk diserahkan kepada Hulagu Khan. Hadiah-hadiah itu dibagikan Hulagu kepada para panglimanya. Keberangkatan khalifah disusul oleh para pembesar istana yang terdiri dari ahli fikih dan orang-orang terpandang. Tetapi, sambutan Hulagu Khan sungguh di luar dugaan khalifah. Apa yang dikatakan wazirnya ternyata tidak benar. Mereka semua, termasuk wazir sendiri, dibunuh dengan leher dipancung secara bergiliran.<sup>42</sup>

Dengan pembunuhan yang kejam ini berakhirilah kekuasaan Abbasiyah di Baghdad. Kota Baghdad sendiri dihancurkan rata dengan tanah, sebagaimana kota-kota lain yang dilalui tentara Mongol tersebut. Walaupun sudah dihancurkan, Hulagu Khan memantapkan kekuasaannya di Baghdad selama dua tahun, sebelum melanjutkan gerakan ke Syria dan Mesir.

Jatuhnya kota Baghdad pada tahun 1258 M ke tangan bangsa Mongol bukan saja mengakhiri kekuasaan khilafah Bani Abbasiyah di sana, tetapi juga merupakan awal dari masa kemunduran politik dan peradaban Islam, karena Bagdad sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang sangat kaya dengan khazanah ilmu pengetahuan itu ikut pula

---

<sup>41</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2008.hlm. 114.

<sup>42</sup>A Latif osman. *Ringkasan Sejarah Islam*. Cet. XXX. (Jakarta: Widjaya, 2000), hlm. 136.

lenyap dibumihanguskan oleh pasukan Mongol yang dipimpin Hulaghu Khan tersebut.<sup>43</sup>

## 5. Model Pembelajaran *E-Learning*

### a. Defenisi model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah struktur konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan pembelajaran.<sup>44</sup>

Pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* harus dirancang secara baik dan cermat sesuai tujuan yang diharapkan sehingga tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan Teknologi dan Informasi .

### b. ciri-ciri model Pembelajaran

ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus sebagai berikut:

- 1) Rasional terotik yang dikembangkan serta disusun oleh para pencipta secara logis.
- 2) Acuan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar.
- 3) Perilaku mengajar yang diperlukan agar terciptanya keberhasilan model yang telah ditetapkan.
- 4) Ketercapaian tujuan pembelajaran harus sejalan dengan lingkungan belajar yang diperlukan.<sup>45</sup>

Pendidik yang diharapkan memiliki motivasi dan semangat dalam memperbaharui proses pembelajaran yang dijalaninya. Menurut Sardiman A.S; guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program pembelajaran.<sup>46</sup> maksud mengelola disini memiliki makna yang luas yang

---

<sup>43</sup> A Latif osman. *Ringkasan ...*, hlm. 136.

<sup>44</sup>Kardi dan Nur. *Pengantar Dan Pengelolaan Kelas*. (Surabaya: Unipers , 2003), hlm. 9

<sup>45</sup>Kardi dan Nur, *Pengantar Dan...*, hlm 10

<sup>46</sup>Sardiman A.M, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. (Jakarta : PT.raya grafindo Persada, 1996), hlm. 165



berkenaan bagaimana seorang pendidik harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, penggunaan media, bertanya dan memberikan penguatan kepada peserta didik serta pendidik harus menerapkan strategi, teori belajar dan melaksanakan pembelajaran secara kondusif.

### c. *E-learning* Konsep *Distance learning*

#### 1) Defenisi *E-Learning*

Istilah *e-learning* muncul seiring dengan pemanfaatan alat-alat elektronika dalam kehidupan manusia, terutama teknologi yang berbasis komputer sebagai alat pengolah data, angka serta informasi. Banyak pakar yang mendefenisikan *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Sebagaimana menurut Hartley dalam Hamdani yaitu; *E-Learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan tercapainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan komputer lainnya.<sup>47</sup> Menurut Hamdani juga berpendapat tentang e-learning yaitu:

“*E-Learning* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu E yang merupakan singkatan dari *electronic* (elektronik) dan *Learning* (belajar). Jadi, *e-learning* adalah belajar dengan menggunakan bantuan alat elektronik. Lebih jelasnya, *e-learning* adalah proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka dengan peserta didik, melainkan dengan bantuan alat elektronik yang terkoneksi jaringan internet, peserta didik dapat belajar dimana saja tanpa harus ke sekolah atau dapat disebut *online course*.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 114

<sup>48</sup>Hamdani, *Strategi...*, hlm.

Dapat disimpulkan bahwa Istilah *e-learning* merupakan frase yang tersusun dari dua kata yaitu E (*electronic*) dan L (*Learning*) dalam Bahasa Indonesia berarti Pembelajaran berbasis elektronik, dengan memakai atau memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Dengan berkembangnya teknologi di era global saat ini yang semakin canggih, memungkinkan banyak orang yang menggunakannya, media elektronik hal yang sudah lumrah dikalangan kaula muda, orangtua bahkan anak-anak sekarang ini. Sama halnya dengan pembelajaran di sekolah, sudah banyak peserta didik yang menggunakan media elektronik seperti komputer dan internet. Akan tetapi dalam penggunaannya terkadang ada yang kearah negatif namun adapula yang positif. Oleh sebab itu, agar dapat memanfaatkan lebih baik, media elektronik harus dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Rosenberg dalam Suyanto mengategorikan tiga kriteria dasar yang ada dalam *E-learning*,<sup>49</sup> yaitu:

- a) *E-learning* bersifat jaringan, adalah persyaratan secara absolut yang telah ditetapkan oleh Rosenberg dalam *e-learning* diantaranya yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan *sharing* pembelajaran serta informasi.
- b) *E-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui computer dengan menggunakan standar teknologi internet, *CD-ROOM*, *Web TV*, *Web*

---

<sup>49</sup>Suyanto, hlm. 30

*Cell Phones, Pagers*, dan alat lainnya walupun bisa dikatakan dapat menyimpan pesan namun, tidak bisa digolongkan *E-learning*.

- c) *E-learning* mempunyai keunggulan pandangan pembelajaran yang luas, pemecahan masalah terhadap paradigma tradisional dalam pelatihan.

Ada beberapa pengertian berkaitan dengan *e-learning* sebagai berikut:

- a) Pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*)

*E-learning* memungkinkan peserta didik untuk menimba ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas. Peserta didik bisa berada dimana saja, sementara guru dan pelajaran yang diikuti berada di tempat lain, kota lain, bahkan Negara lain. Interaksi bisa dilaksanakan secara *online* dan *real-time* ataupun secara *off-line* atau *archieved*.

Peserta didik dapat belajar dari computer di sekolah maupun di rumah dengan memanfaatkan koneksi jaringan local ataupun internet atau menggunakan media video CD/DVD yang telah dipersiapkan. materi yang disiapkan oleh pendidik sudah dipersiapkan dari sekolah, peserta didik bisa mengatur belajar sendiri sebagai pengembangan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi.

- b) Pembelajaran dengan perangkat computer

Pada umumnya, perangkat dilengkapi perangkat multimedia, dengan *CD drive* dan koneksi Internet ataupun internet local. dengan memiliki computer yang terkoneksi dengan internet ataupun intranet, peserta didik dapat berpartisipasi dalam *e-learning*. Jumlah peserta didik yang

bisa ikut berpartisipasi tidak dibatasi dengan kapasitas kelas. Materi pelajaran diutamakan dengan kualitas yang lebih standar dibandingkan kelas konvensional yang bergantung pada kondisi pendidik/guru.

3). Pembelajaran formal vs Informal

*E-learning* bisa mencakup pembelajaran secara formal maupun informal, *e-learning* secara formal, misalnya pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran, dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait.

4) Pembelajaran yang ditunjang oleh para ahli di bidang masing-masing

*E-learning* tidak hanya melalui perangkat computer. namun, bisa disiapkan, ditunjang, dikelola, oleh tim ahli dibidang masing-masing yaitu:

- 4.1) *Subject Matter Expert (SME)* atau narasumber dari pelatihan yang disampaikan.
- 4.2) *Instructional Designer (ID)*, bertugas secara sistematis mendesain materi SME menjadi materi *e-learning* dengan menggabungkan unsure metode pengajaran agar materi menjadi lebih interaktif, lebih mudah, dan lebih menarik untuk dipelajari.
- 4.3) *Graphic Designer (GD)*, mengubah materi teks menjadi bentuk grafis dengan gambar, warna, dan layout yang enak dipandang, efektif dan menarik untuk dipelajari.
- 4.4) *Ahli bidang Learning Management System (LMS)*. mengelola sistem di *Website*, yang mengatur lalu lintas interaksi antara guru dan siswa serta antarsiswa.<sup>50</sup>

*E-Learning* bukan hanya sekedar kursus *online*, akan tetapi juga membantu memperluas wawasan. Metode ini memberikan akses kepada informasi *online*, juga tersedia jaringan dimana para individu dapat saling memecahkan masalah, disana terdapat para pengajar yang hadir untuk menyediakan bimbingan dan nasihat kepada peserta didik.

---

<sup>50</sup>Hamdani, *Strategi ...*, hlm. 117

## 2. *Distance Learning*

### **Defenisi *Distance learning***

*Distance learning* (BJJ) ini dimaksudkan dapat mengetahui hasil belajar agar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan peserta didik akan mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Memperhatikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan masyarakat. meningkatkan mutu kemampuan peserta didik, minat dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan mutu dirinya sendiri.<sup>51</sup>

Melihat fenomena ini pendidik harus dapat meningkatkan dan merangsang siswa agar aktif, dan menyenangkan, yakni melalui metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi, maka dalam sistem BJJ, peserta didik harus belajar sendiri dan dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Dalam hal ini peserta didik mengerjakan soal tanpa pengawasan.

---

<sup>51</sup> Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 219

### 3. Karakteristik *Distance learning* Belajar Jarak Jauh(BJJ)

Belajar jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut <sup>52</sup>:

- a. Menjangkau semua peserta didik dimanapunberada.
- b. Proses belajar dilakukan secaramandiri.
- c. Sumber belajar adalah bahan – bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berpedoman padakurikulum.
- d. Interaksi pembelajaran biasa dilaksanakan secara langsung dalam suatu pertemuan. Bisa pula secara tidaklangsung.
- e. Waktu yang digunakan tepat sesuai waktu dan program yang telah ditentukan.
- f. bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap pesertadidik.
- g. program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifatpendidikan.
- h. penilaian dilakukan sendiri tetapi tetap guru yangmemantau.

### 4. Beberapa Jenis Sistem Telekomunikasi

Ada beberapa produk TIK yang bisa digunakan untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran para peserta didik misalnya, siaran radio, siaran televisi, telepon, internet chat, , surat elektronik (E-mail) agar lebih memahami akan di jelaskan sebagai berikut :

---

<sup>52</sup> Munir,M.IT, *Kurikulum Berbasis ...*, hlm. 218

a. Siaran radio.

Siaran radio dapat diadopsikan untuk digunakan dalam pendidikan. Walaupun radio pada dasarnya merupakan bentuk penyampaian searah, namun untuk kegiatan interaktif dapat ditambahkan penggunaan materi cetak guna memperjelas program dan dapat mengajak pendengar agar mengirimkan respon kepada guru. Dengan kemajuan teknologi saat ini, program radio dapat menyediakan siaran interaktif.<sup>53</sup>

b. Siaran televisi

Program televisi yang digunakan dalam pendidikan, pada umumnya direkam terlebih dahulu. Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan pembelajaran dilakukan secara interaktif. Penyajian televisi dapat dilakukan melalui satelit, CCTV, kabel atau fiber optic.

c. Telepon

Telepon biasa digunakan pada pembelajaran, karena teknologi ini memungkinkan guru dan pebelajar meninggalkan pesan suara satu sama lain, komunikasi suara dimungkinkan bahkan bila ada partisipan yang mengkomunikasikan via telepon pada waktu yang sama.

---

<sup>53</sup>Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta, UNS Press, 2008), hlm. 116

d. Internetchat

Tekhnologi lain yang digunakan dalam BJJ adalh percakapan melalui internet. Program percakapan melalui teknologi ini memungkinkan guru mengantarkansiinterktif riil atau kelompok pebelajar yang berkomunikasi satu sama lain dalam waktu yang riil.

e. Surat elektronik(E-mail)

Pesan ini bisa dilakukan kapan saja dan dimanapun untuk memudahkan pengiriman pesan singkat maupun panjang sehingga mempermudah komunikasi antar pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

Guru (BJJ) dapat berkomunikasi dengan tiap pebelajar.Pebelajar merespon atau melaporkan kemajuan tugasnya, mengajukan pertanyaan tentang isi pelajaran, atau menanyakan pertanyaan – pertanyaan lebih lanjut.ketika email pribadi tersedia untuk pebelajar, banyak yang merasa senang mengajukan pertanyaan atau klarifikasi tanpa takut bahwa pertanyaannya dianggap bodoh.<sup>54</sup>

## 5. Peran *Distance learning*(BJJ)

Pembelajaran jarak jauh disebut pembelajaran system terbuka, karena memberikan kesempatan kepada siapapun untuk belajar.Peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai karakteristik, kebutuhan, bakat, danminatnya.

Sistem belajar jarak jauh diselenggarakan dengan maksud agar

---

<sup>54</sup>Sri Anitah, *Media ...*, hlm. 124



peserta didik dapat belajar mandiri. Maka penulis akan paparkan sebagai berikut :

a. Peran pebelajar(siswa)

Pebelajar perlu mengetahui peranannya dalam pengalaman belajar jarak jauh. Usaha awal untuk jenis ini, cenderung melibatkan guru yang hanya mengajar, dengan siswa yang duduk secara pasif ditempat duduk yang jauh dan sering tidak mengikuti pembicaraan guru. Dengan teknologi lanjut, interaksi diantara para siswa dan antartempat dimungkinkan. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap menjadi tanggung jawab guru untuk mengorganisasikan pelajaran dan meningkatkan interaksi serta membimbing siswa bagaimana berinteraksi secara cepat. Bila pebelajar ingin menanyakan suatu pertanyaan, atau ingin berdiskusi, harus menggunakan teknologi untuk berinteraksi, tetapi juga siswa harus berinteraksi dan berkomunikasi sesuai dengan etikaberkomunikasi<sup>55</sup>

b. Peran guru

Agar guru dapat mengadakan pengawasan dan berpartisipasi aktif, perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan interaksi dengan guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain

---

<sup>55</sup>Sri Anitah, *Media ...*, hlm. 113

2. Menjawab pertanyaan ditempatmanapun
  3. Membantu pemecahan masalah dengansegera
  4. Bertanggung jawab dalam hal pengoperasian alat dan memecahkan kesulitan peralatan
3. Peran teknologi

Peran teknologi sangat penting dalam metode distance learning , guru harus dapat memilih teknologi atau media apa yang harus digunakan dalam menyampaikan materi. Dan menyesuaikan dengan materi sehingga teknologi yangf digunakan dengan materi yang digunakanakan cocok menjadi satu kesatuan dan bukan malah membuat masalah dalam pembelajaran. Guru harus pandai – pandai memilih tenologi atau media yang dapat bermafaat, sesuai tujuan pembelajaran, aman, mudah digunakan, dan yang terutama dapat mendukung dalam metode yang digunakan.<sup>56</sup>

## **6. Penyampaian Bahan Ajar *Distance learning***

Sehubungan dengan pelaksanaannya yang bersifat jarak jauh atntara pendidik dan peserta didik, maka ada banyak pilihan metode yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dalam penerapan sistem PJJ yang dikelompokkan dalam empat kategori besar, yaitu:

---

<sup>56</sup>Sri Anitah, *Media...*, hlm.115

a. Voice/Audio

Alat pembelajaran yang memanfaatkan teknologi suara dengan metode interaktif seperti, telepon, audio-conferencing dan radio. ataupun dengan metode pasif seperti penggunaan kaset atau tap-recorder yang sudah direkam dan dipersiapkan.

b. Video

Alat pembelajaran yang menggunakan teknologi berbasis video atau gambar bergerak meliputi: slide, film, foto, video tape hingga *video conferencing*.

c. Data

Alat yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan data. diantaranya ada beberapa kategori aplikasi komputer untuk mengolah data yang digunakan PJJ seperti:

a. *Computer-managed instruction (CMI)*

Komputer digunakan sebagai alat bantu pengaturan pembelajaran dan melacak perkembangan serta hasil peserta didik.

b. *Computer-mediated education (CME)*

Aplikasi yang memfasilitasi untuk pengiriman bahan ajar, hasil belajar dan data agar mempermudah pendidik dalam mengirimkan informasi terutama kepada peserta didik. diantaranya melalui: *e-mail, fax, World Wide Web*

(WWW).

d. Printout

Bentuk ini adalah cara pengiriman bahan ajar yang dilakukan dengan membuat modul-modul dan hard copy untuk dikirimkan dalam bentuk fisik ke tujuan yang masih sulit dijangkau oleh sistem Internet, biasanya daerah pelosok yang mengalami kesulitan dalam aplikasi teknologi.<sup>57</sup>

## 7. Kelebihan dan Kekurangan *Distance Learning*(BJJ)

a. Kelebihan pembelajaran *distance learning*(bjj)

Adapun pembelajaran jarak jauh yang dilakukan mempunyai kelebihan dan kekurangan, adapun Kelebihannya yaitu:<sup>58</sup>

- 1) Menjangkau target yang telah ditentukan. Para peserta didik dapat dijangkau dengan media cetak dan elektronik , cara ini menguntungkan karena memberikan kesempatan yang luas bagi generasi muda yang ingin belajar lebih lanjut sesuai keinginannya.
- 2) Memberikan kesempatan untuk berinteraksi antara peserta didik di daerah terpencil dan pendidik dengan dilakukannya pertemuan berkala.

---

<sup>57</sup><https://www.google.com/amp/s/isnalathifah.wordpress.com/2015/06/10/makalah-distance-learning/amp/>, diakses pada tanggal 04 Juli 2020 pukul 15.00 Wib.

<sup>58</sup>Sri Anitah, *Media...*, hlm.115

- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri agar terciptanya pembelajaran yang aktif sehingga yang diharapkan lebih baik.
- 4) Lebih efektif dan efisien dalam waktu, karena siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar dan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.

b. Kekurangan pembelajaran *distance learning* .(bjj)

Beberapa kelemahan yang mungkin menjadi kendala pembelajaran *distance learning* meliputi<sup>13</sup>:

- 1) Persiapan dan perencanaan program lengkap dengan peralatannya yang maksimal sehingga sangat membutuhkan waktu dan pembiayaan yang cukup banyak serta tenaga ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu didayagunakan.
- 2) Menuntut peserta didik untuk belajar mandiri, sehingga diperlukan motivasi yang tinggi agar dapat terlaksana proses pembelajaran jarak jauh tersebut.<sup>59</sup>

Dapat disimpulkan dari kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Distance learning* ini merupakan cara yang tepat dalam proses pembelajaran *e-learning* dan juga efektif, namun hal ini dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran yang telah ditetapkan secara menyeluruh dan mendalam. Sedangkan waktu yang digunakan untuk

---

<sup>59</sup>Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis...*, hlm. 223

penyampaian materi sangatlah terbatas, maka proses pembelajaran *Distance learning* sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik bisa saja hasilnya baik maupun tidak baik, bertolak kepada peserta didik keikutsertaan dalam pembelajaran

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sudah lama dilaksanakan di dunia pendidikan terutama di Madrasah yang bertujuan untuk mengingat peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang harus diingat dan dipelajari sampai sekarang. Namun, berbagai studi seputar Sejarah kebudayaan Islam terutama materi dinasti abbasiyah masih jarang ditemukan yang menggunakan model pembelajaran *Distance learning*. Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana kemajuan tentang studi-studi yang dilakukan seputar materi dianasti abbasiyah, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Distance learning*, yang mana penelitian ini berbeda dengan penelitin yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Berikut paparan penelitian sebelumnya:

1. Adi Saepul Hamdi, Penerapan Metode E-Learning dalam upaya mningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP IT AL-ATIQIYAH Cipanengah-Sukabumi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran E-learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dari hasil siklus I sampai siklus II hasil belajar siswa meningkat.<sup>60</sup>

2. Faisal Anwar, Implementasi media pembelajaran *E-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan pengurusan jenazah di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Bandung Semester genap tahun 2012/2013.

Hasil penelitian yang diperoleh, dalam pendidikan agama Islam penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada pokok bahasa pengurusan jenazah telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat dilihat dari hasil pra tes dan pasca tes yang diperoleh dengan hasil yang signifikan.<sup>61</sup>

Adapun beda penelitian ini dengan beberapa penelitian tersebut terletak pada materi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

---

<sup>60</sup>Adi Saepul Hamdi, Penerapan Metode E-Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP IT AL-ATIQUIYAH Cipanengah-Sukabumi, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: Jurnal repository.uinjkt.ac.id

<sup>61</sup>Faisal Anwar, Implementasi media pembelajaran *E-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan pengurusan jenazah di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 15 Bandung Semester genap tahun 2012/2013, Skripsi Universitas Pendidikan Bandung, Jurnal repository.upi.edu, 2013.

### C. Kerangka Berpikir

Kondisi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Padangsidimpuan masih diwarnai dengan terlibatnya peserta didik dalam pembelajaran kurang aktif sehingga membosankan, walaupun dalam pembelajaran dilakukan pembagian kelompok namun kerjasama antar kelompok kurang aktif dalam melakukan diskusi. Padahal Model Pembelajaran *E-learning* ini beranggapan bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari pendidik, melainkan bisa dari sumber atau media elektronik lain yang terlibat dalam pembelajaran tersebut, yaitu Media Teknologi dan Informasi (*Youtube, Googleclassroom, Video Call dan lainnya*).

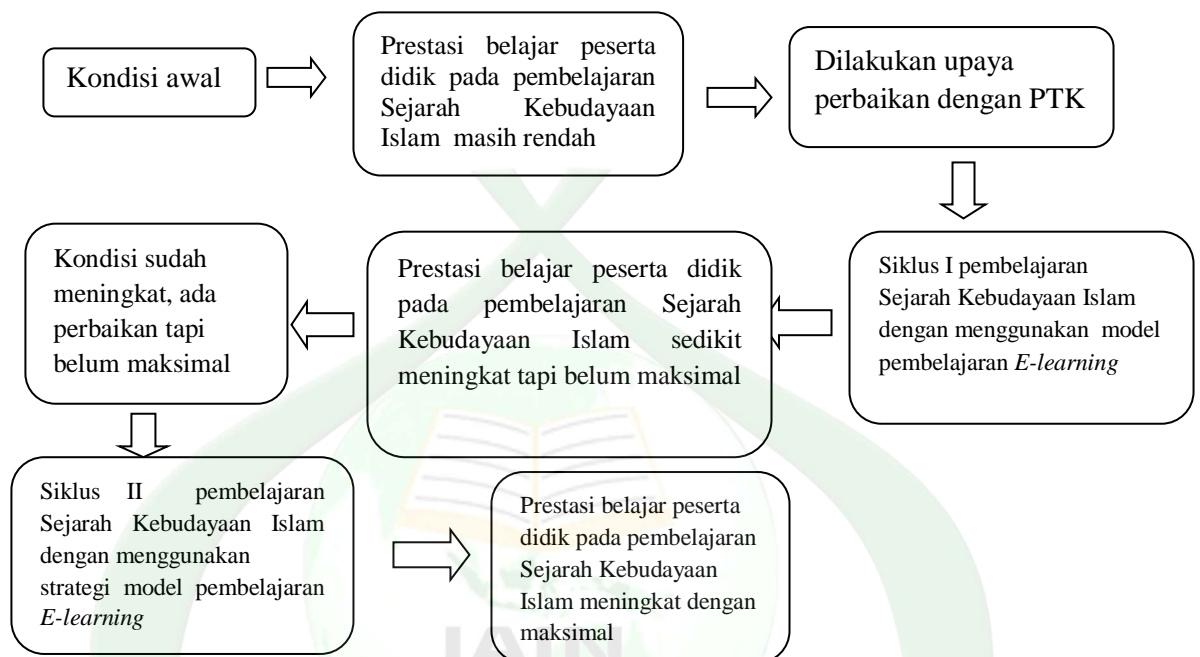
Dalam penerapan model pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui model pembelajaran *e-learning* ini akan terjalin komunikasi dimana peserta didik saling berbagi ide atau pendapat. Melalui model pembelajaran *e-learning* peserta didik dapat mamapu mengoperasikan internet dengan baik, sehingga dapat meningkatkan daya nalar, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Penerapan pembelajaran *e-learning* ini pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan sendirinya akan menggerakkan motivasi belajar peserta didik yang akan berdampak positif terhadap penggunaan media teknologi dan informasi (internet) pada nilai Afekti, kognitif dan psikomotorik.



Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran *Distance learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas dan motivasi belajar dan hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan kualitas motivasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MAN 2 Padangsidimpuan. Alur kerja penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



**Gambar V**  
**Skema kerja penelitian**



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa model pembelajaran *Distance learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2019/2020.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Model penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) bersifat *E-learning*. PTK dikenal pula beberapa istilah lain yang sama-sama diterjemahkan dari *frasa actionresearch*, yaitu riset aksi, kaji tindak, dan riset tindakan. Penelitian tindakan kelas juga dapat diterapkan di dalam kelas dengan istilah (PTK). Dalam pendapat lain PTK memiliki beberapa istilah *research*, *self-reflective enquiry*, dan *action research*.

Penelitian Tindakan Kelas sejauh ini semakin *trend* di kalangan dunia pendidikan berupaya untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang berguna untuk meningkatkan dunia pendidikan. Awal mulanya PTK berfokus *problem solving* sosial (pengangguran, kenakalan remaja, dan lain-lain) yang berkembang di masyarakat pada saat itu.

Dalam dunia pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi pendidik sebagai peningkatan mutu proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan pelaksanaan PTK di dalam kelas, pendidik mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi di dalam kelas seperti kesulitan belajar, rendahnya hasil belajar serta kurang minatnya peserta didik dalam pembelajaran. Jadi, PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang

dihadapi oleh guru di lapangan atau di dalam kelas. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda: praktisi dan peneliti.<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan yang dilakukan pendidik di dalam kelas dalam rangka untuk memperbaiki keadaan kelas yang mengalami permasalahan. Sehingga peran pendidik memperbaiki pembelajaran peserta didik yang memiliki variasi masalah diantaranya kesulitan belajar, kurangnya minat belajar serta rendahnya hasil belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan mutu pendidikan.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi MAN 2 Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun 2019/2020. Menurut langkah-langkah yang telah direncanakan oleh peneliti, yaitu pada semester genap dengan dua sampai tiga kali siklus. Sedangkan *classroom action research* dilakukan di kelas XI IIS - 3 MAN 2 Padangsidimpuan. Secara rinci, jadwal perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup>Ahmad Nizar Ranguti, *Metode penelitian pendidikan* ( Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 187-188.



### C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah seluruh siswa Kelas dan Kelas kelas XI IIS - 3 MAN 2 Padangsidimpuan. Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 1 kelas.

Mekanisme penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Mekanisme dipilih sesuai sampling dari populasi adalah jumlah kelas yaitu 1 kelas bukan jumlah siswa yang berada di dalam populasi. Subjek penelitian yang dipilih terdiri dari satu kelas yang akan diterapkan proses pembelajaran Model Pembelajaran *Distance Learning*. Langkah-langkah pelaksanaan proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara berikut:

1. Menuliskan 3 nama kelas pada lembar kertas kecil
2. Memasukkan lembaran kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi
3. Mengambil satu lembar kertas undian yang akan dijadikan sebagai kelas pembelajaran *E-learning*. Dalam hal ini yang terpilih adalah kelas XI IIS 3 MAN 2 Padangsidimpuan.

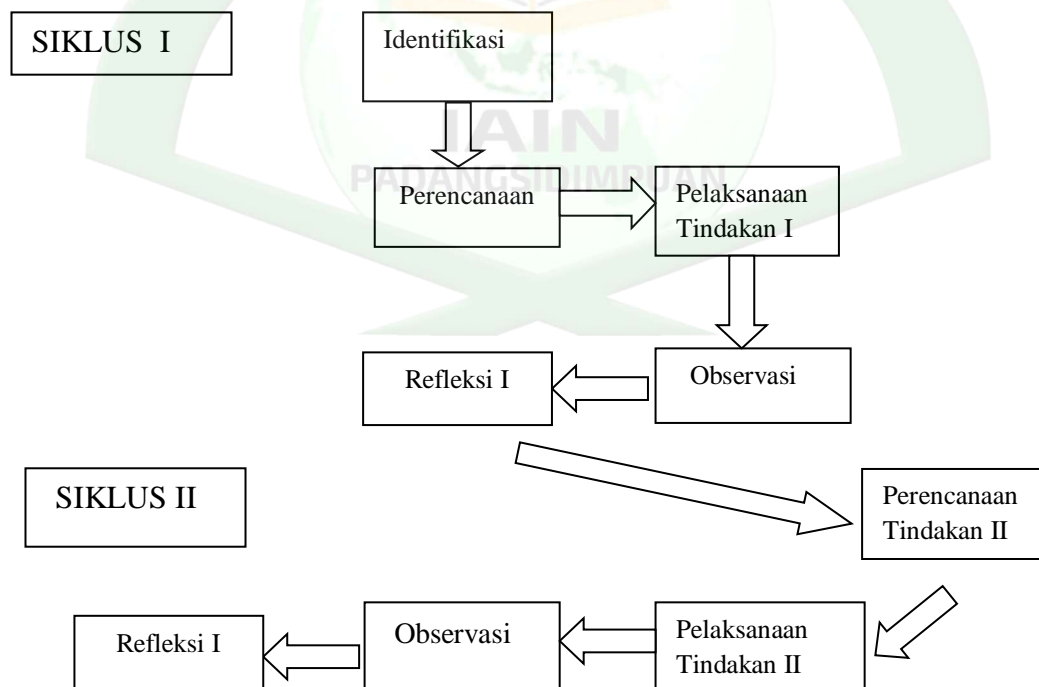
Jumlah subjek penelitian yaitu Kelas XI IIS 3 adalah 26orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dengan kondisi peserta didik yang berbeda-beda diantaranya; ditemukan ada peserta didik yang pandai, peserta didik kurang pandai, dan peserta didik tidak pandai. Peserta didik yang pandai akan lebih mudah menerima materi pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang kurang pandai dan yang tidak pandai. Belum lagi perbedaan dalam bakat, emosional, sosial dan motivasi. Dari segi psikologis ada peserta didik dikelas XI IIS-3 yang datang ke sekolah penuh dengan semangat dan senang

gembira, ada peserta didik yang datang ke sekolah dengan sedih, susah dan malas. dari Segi Intelegensi juga berbeda-beda ada peserta didik intelegensinya tinggi, sedag dan rendah.

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang diterapkan berpacu kepada model Hopkins, model Hopkins dilakukan dengan membentuk spiral yang dimulai dengan dirasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi dan melakukan refleksi serta melakukan rencana ulang dan sterusnya. Model Hopkins digambarkan seperti pada baga berikut:

**Gambar VI**  
**Skema Model PTK Hopkins**



Penjelasan dari alur diatas adalah sebagai berikut:

#### Siklus I

1. Identifikasi masalah, yakni proses pengidentifikasian pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berjalan. Kemudian proses pemecahan masalah setelah dirasakan peneliti/pendidik di dalam kelas. Identifikasi masalah tidak hanya dilakukan dengan berpikir saja, akan tetapi dengan menganalisis kejadian yang terjadi di dalam kelas secara real.
2. Perencanaan
  - a. Merencanakan pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran *e-learning* konsep *Distance learning*.
  - b. Menyiapkan sumber, bahan dan alat yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran *e-learning* konsep *Distance learning*.
  - c. penentuan planning pembelajaran *e-learning* konsep *Distance learning*.
  - d. Menyusun lembar kerja peserta didik.
  - e. Membuat format evaluasi.
  - f. Membuat format observasi terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran *e-learning*.
3. Tindakan, penerapan tindakan yang berpedoman pada skenario pembelajaran yang akan diterapkan, sebagai berikut:



- a. Pendidik memberikan informasi bahwa pembelajaran akan dilakukan cara *Distance learning* dengan *video call* dan mengarahkan peserta didik untuk bersedia dalam pembelajaran.
- b. pendidik/peneliti melakukan *video call* terhadap peserta didik untuk melakukan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.
- c. pendidik memerintahkan peserta didik untuk mendownload aplikasi *video call* seperti *google duo, zoom meeting* agar dapat terlaksananya pembelajaran *Distance learning* atau belajar jarak jauh,
- d. pendidik memberikan link (situs) dan/atau id *zoom meeting* kepada peserta didik agar terlaksananya proses pembelajaran.
- e. setelah pendidik dan peserta didik sudah masuk ke aplikasi yang telah ditetapkan, maka proses pembelajaran dilakukan secara online.
- f. pendidik memberikan penjelasan seputar materi yang sedang berjalan yaitu, dinasti abbasiyah.
- g. setelah penjelasan disampaikan pendidik, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan pertanyaan dan memberi tanggapan.
- h. penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- i. peserta didik melaksanakan pasca-tes di diakhir pembelajaran.
- j. pendidik/peneliti melaksanakan pengamatan dan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Pada siklus I dilaksanakan pra tes sebelum pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam materi masa kemunduran dinasti Abbasiyah, hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik

mengenai materi yang akan disampaikan. setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik melaksanakan pasca-tes. Dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I maka dilaksanakan refleksi mengenai kelemahan dan kelebihan pada saat dilakukannya pembelajaran siklus I yang akan menjadi perbaikan pada siklus II dengan menggunakan media *E-learning*. dan setelah pelaksanaan pembelajaran PAI maka peserta didik melakukan pasca-tes. kemudian dibandingkan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

#### 4. Observasi.

- a. Melakukan observasi yang sesuai dengan format perencanaan yang telah ditetapkan diantaranya, situasi pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran *Distance learning*, kemampuan peserta didik dalam penggunaan media informatika *e-learning*.
- b. Mengevaluasi hasil tindakan yang menggunakan format lembar kerja peserta didik.
- c. Pendidik memerintahkan Peserta didik untuk mengisi angket motivasi belajar agar peserta didik mengetahui sejauhmana motivasi mereka dalam pembelajaran *Distance learning*.

#### 5. Refleksi.

- a. Mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi skenario pembelajaran dan format lembar kerja peserta didik.

- c. Melakukan perbaikan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

## SIKLUS II

### 1. Perencanaan Ulang

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I belum teratasi dan penetapan pemecahan masalah.
- b. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar
- c. Pengembangan rencana tindakan II

### 2. Tindakan, yaitu pelaksanaan program tindakan II yang berpedoman pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang telah ditentukan dengan menggunakan media *youtube* dalam pokok bahasan masa kemunduran bani abbasiyah. prosedur yang diterapkan sebagai berikut:

- a. Pendidik memberikan informasi bahwa pembelajaran akan dilakukan cara *Distance learning* dengan melihat *youtube* dan mengarahkan peserta didik untuk bersedia dalam pembelajaran.
- b. Kemudian, peserta didik diperintahkan masuk ke aplikasi *youtube* yang tertera di handphone android.
- c. Peserta didik mengklik pencarian yang terdapat dibagian atas android masing-masing.
- d. peserta didik mengetik *channel youtube* atas nama (hotibul umam pulungan).

- e. tampilan pencarian channel tersebut akan muncul ditampilan layar android masing-masing.
- f. kemudian peserta didik memilih bagian video yang sudah disiapkan pendidik untuk di tonton, dipahami serta diberikan pertanyaan tentang bagian-bagian video yang telah dipersiapkan pendidik di *youtube*.
- g. penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- h. peserta didik melakukan pasca – tes diakhir pembelajaran.
- i. melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Observasi

- a. Melakukan observasi sesuai dengan konsep yang telah dipersiapkan agar diberikan kepada masing-masing peserta didik untuk mengisi angket pada saat proses pembelajaran yang berkenaan dengan motivasi belajar.
- b. Membukukan semua perihal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan langsung.
- c. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang telah dipersiapkan.
- d. Pendidik memerintahkan Peserta didik untuk mengisi angket motivasi belajar agar peserta didik mengetahui sejauhmana motivasi mereka dalam pembelajaran *Distance learning*.

#### 4. Refleksi

- a. Mengevaluasi pada tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- b. Membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II
- c. Membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metodologi pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan wawancara. Teknik tes, teknik angket dan observasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik untuk mengambil data-data tentang motivasi peserta didik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang mereka alami dan bagaimana metode penyampaian guru kelas XI IIS 3 MAN 2 Padangsidimpuan tersebut. Wawancara akan dihentikan jika tujuan penelitian telah dicapai.

#### 2. Teknik Tes

Tes yaitu, syarat sebagai pengumpulan data dari hasil pertanyaan/soal yang diberikan kepada peserta didik yang berbentuk data instrument peserta

didik dimotivasi untuk menunjukkan *performe* maksimalnya. Menurut *Webster's Collegiate*, tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan dan sebagai alat ukur psikomotorik, kognitif, intelektual, kemampuan bakat dan minat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>63</sup>

Menurut Paul A. Bott dalam Harun Rasyid dan Mansur, Tes merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran, oleh karena itu pengembangannya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan.<sup>64</sup>

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang sudah di pelajari sebelumnya dan sudah teruji validitas pertanyaannya dan jawabannya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik atau mengungkap aspek tertentu terhadap peserta didik yang dikenai tes dalam proses pembelajaran.

Tes hasil belajar yang diterapkandisusun dalam bentuk *essay test* atau *essay examination*. Peneliti dapat melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik setelah diberikan perlakuan, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning (Distance learning)* materi Dinasti Abbasiyah kelas XI IIS 3 MAN 2 Padangsidimpuan.

Selanjutnya penskoran dilakukan dengan syarat:

- a. Setiap jawaban benar diberi skor 5
- b. Setiap jawaban salah diberi skor 0

---

<sup>63</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 63 - 64

<sup>64</sup>Harun Rasyid dan Mansur, 2009, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Wacana Prima, hlm. 175

Berikut Istrumen kisi-kisi Teknik Tes:

**Kisi – Kisi Teknik Tes**

Satuan Pendidikan : MAN 2 Padangsidempuan  
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
Tahun Pelajaran / Kelas : 2019 – 2020 / XI IIS 3  
Semester : Genap  
Jumlah Soal : 10 Soal  
Jumlah soal perSiklus : 5 Soal  
Bentuk Soal : *Essay Test*

**Tabel III'**  
**Kisi-kisi Teknik Tes**

No	Kompetensi Dasar ( Kognitif)	Materi pokok	Indikator Soal
1	3.7 menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya bani Abbasiyah 4.7 memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran dan runtuhnya Bani Abbasiyah	Masa kemunduran dan runtuhnya Bani Abbasiyah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. apa alasan para khalifah Dinasti Abbasiyah tetap mempertahankan persekutuan dengan orang-orang Persia meskipun berdiri dengan kukuh?</li><li>2. jelaskan konflik yang terjadi pada masa khalifah al Makmun dan al Mutawakkil?</li><li>3. tuliskan beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya perekonomian dinasti abbasiyah!</li><li>4. apakah yang menjadi penyebab perang Salib?</li><li>5. Jelaskan terjadinya serang bangsa mongol terhadap Abbasiyah yang menyebabkan runtuhnya Abbasiyah?</li></ol>

			<ol style="list-style-type: none"><li>1. tuliskan faktor internal penyebab runtuhnya Abbasiyah??</li><li>2. tuliskan penyebab hilangnya kepercayaan rakyat terhadap khalifah?</li><li>3. tuliskan ibrah dari masa pemerintahan Abbasiyah?</li><li>4. tuliskan faktor eksternal penyebab runtuhnya Abbasiyah?</li><li>5. Di mana sajakah perang salib terjadinya?</li></ol>
--	--	--	--

### 3. Teknik Angket

Data respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang didesain oleh peneliti diperoleh dengan menggunakan *kuesioner*. Sebelum digunakan alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidasi.



**INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1. Baca pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Beri tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c, d, dan e, pada lembar jawab yang paling sesuai dengan keadaanmu sesungguhnya.
3. Alternatif jawabanmu dijamin dirahasiakan.
4. Jumlah pertanyaan 20 butir.

**Tabel IV**  
**DAFTAR INSTRUMEN MOTIVASI**

NO.	INSTRUMEN MOTIVASI	NILAI				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Apakah kamu mengerjakan tugas SKI walaupun tidak dibimbing orang lain yang lebih mampu/pintar?					
2	Apakah semangat untuk belajar sejarah mempengaruhi keberhasilanmu dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan Model Pembelajaran <i>Distance Learning</i> ?					
3	Apakah kamu berusaha akan belajar dan mendapat nilai yang terbaik dari teman-temanmu?					
4	Apakah kamu menargetkan nilai tes/ulangan sejarah kebudayaan islam yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya?					
5	apakah kamu berusaha untuk mencari buku sejarah kebudayaan islam yang lain agar dapat menjawab soal yang sulit kamu kerjakan?					
6	Apakah kamu tetap bersemangat dalam belajar dengan Model Pembelajaran <i>Distance Learning</i> jika hasil belajarmu masih dibawah KKM,?					
7	Apakah kamu memiliki usaha/belajar pada saat akan menghadapi tes/ulangan agar kamu mendapat hasil yang baik?					
8	Dalam mengerjakan tugas sejarah kebudayaan islam sesuai tepat waktu?					
9	Apakah kamu mengulang materi, soal-soal sejarah kebudayaan islm yang kamu anggap					

	sulit?					
10	Apakah kamu berfikir agar menyiapkan materi sejarah kebudayaan islam yang akan dipelajari di sekolah?					
11	Apakah kamu berusaha dalam menanggapi permasalahan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan Model Pembelajaran <i>Distance Learning</i> ?					
12	Apakah kamu membuat rangkuman terhadap pelajaran sejarah kebudayaan islam agar kamu mudah dalam memahaminya?					
13	apakah kamu berinisiatif agar menanyakan kepada guru jika ada tugas yang kurang jelas?					
14	Apakah kamu mencari sumber belajar lain selain dari buku sekolah?					
15	apakah kamu mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal Dalam menghadapi tes sejarah kebudayaan islam,?					
16	Apakah kamu rajin dalam mengerjakan soal-soal sejarah kebudayaan islam tanpa diperintah oleh siapapun.					
17	apakah kamu kepikiran menyelesaikan soal-soal yang ada dalam buku walaupun tidak diminta oleh guru Setelah mendapatkan pelajaran sejarah kebudayaan islam dari gurumu,?					
18	apakah kamu membaca materi pelajaran sejarah yang akan disampaikan esok Bila ada jadwal sejarah kebudayaan islam,?					
19	Saya berusaha mencari pemecahan masalah dari soal sejarah kebudayaan islam yang saya kerjakan dengan benar?.					
20	apakah kamu berusaha mencari informasi dari luar Bila kamu tidak puas dengan penjelasan guru sejarahmu,?					

Catatan :

SL : Selalu dengan nilai skor 5

SR : Sering dengan nilai skor 4

KK : Kadang-kadang dengan nilai skor 3

JR : Jarang dengan nilai skor 2

TP : Tidak Pernah dengan nilai skor 1

#### 4. Observasi

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan yang diselidiki berdasarkan data pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang terjadi.<sup>65</sup> Sedangkan menurut Nawawi dan Martini dalam Ahmad Nizar observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya, agar dapat relevan sebagai penambah atau pelengkap data-data wawancara setelah di observasi peristiwa yang terjadi.<sup>66</sup>

Tujuan dilakukannya observasi ini adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari pandangan yang telah diamati pada siklus I ataupun siklus II dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Dalam penelitian ini Instrumennya yang digunakan berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama, oleh guru dan mitra kolaboratif.

---

<sup>65</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm 136

<sup>66</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka, 2016), hlm. 144

**Tabel V**  
**Instrumen Observasi guru siklus I**

No	Kegiatan	Skor				KET
1	2	3				7
	Memulai Pelajaran a. Mengucapkan salam b. Menyampaikan informasi pembelajaran <i>Distance learning</i> dan memberikan bahan pelajaran c. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran <i>Distance learning</i>					Kegiatan Pembuka
	Mengelola Kegiatan pembelajaran a. Menyampaikan bahan Ajar b. Menyampaikan tujuan pembelajaran <i>E-learning</i> c. Memberikan contoh d. Menggunakan media/alat pengajaran e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif f. Memberi penguatan					Kegiatan Inti
	Mengorganisasikan Waktu, pesera didik dan Fasilitas Belajar a. Mengatur penggunaan waktu b. mengkoordinir peserta didik c. Memanfaatkan waktu belajar dalam situasi pandemi COVID 19					
	Evaluasi proses dan hasil belajar <i>E-learning</i> Melaksanakan penilaian setelah pembelajaran <i>E-learning</i>					
	Mengakhiri Pembelajaran a. Menyimpulkan pembelajaran					Kegiatan Penutup

	b. pemberian tindak lanjut terhadap peserta didik					
Jumlah						
Rata-Rata						

catatan:

- 1: Buruk
- 2: Kurang
- 3: Cukup
- 4: Baik

#### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Indikator keabsahandata dapat berhasil jika penelitian dinyatakan: Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan mencapai  $\geq 78\%$  dan nilai rata-rata secara individual yang diperoleh peserta didik  $\geq 70$ .

Menurut Uzer Usman terdapat kriteria ketuntasan belajar Perseorangan dan klasikal:

##### a. Daya serap perseorangan

Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila ia telah mencapai skor 78% atau nilai 78. Dalam menentukan daya serap siswa secara perseorangan/individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDS = \frac{S_y}{S_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDS : Persentase Daya Serap

$S_y$  : Skor yang diperoleh siswa

$S_{maks}$  : Skor maksimal soal

Dengan kriteria:

$0\% \leq DS < 78\%$  : Siswa belum tuntas dalam belajar

$78\% \geq DS \geq 100\%$  : Siswa telah tuntas dalam belajar

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai nilai  $\geq 78$ . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelas yang telah mencapai daya serap  $\geq 78$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap

N : Jumlah siswa pada kelas tersebut

Untuk mencari nilai rata-rata peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus.

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x : Nilai rata-rata

$\sum x$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  : Jumlah siswa<sup>67</sup>

Untuk menganalisis data hasil observasi kegiatan guru/peneliti dan aktivitas belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

#### 1. Verifikasi

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

#### 2. Penarik Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya.

---

<sup>67</sup>Moh. Uzer Usman, 2009. *Menjadi guru profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 64

## G. Analisis Data

Analisis data dan interpretasi data terhadap data yang terkumpul dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat dialektik, yaitu: perencanaan, tindakan yang disertai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi data, perencanaan baru, tindakan dan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data dan seterusnya

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas berbeda dengan analisis data pada jenis penelitian lainnya. Pada PTK, sering ditemui jenis data kuantitatif dan kualitatif. Jika kuantitatif data yang terkumpul berupa pendekatan statistik berupa angka dan sebagainya. Sedangkan jika kualitatif data yang terkumpul berupa penjelasan atau uraian yang terkumpul secara jelas dari hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.<sup>68</sup>

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan data Statistik deskriptif bertujuan untuk mengolah kualitas data yang berkenaan dengan penjumlahan, merata-rata, mencari presentase serta penyajian data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel.<sup>69</sup> Data penelitian yang berupa nilai ulangan peserta didik diolah dengan mencari rata-rata dan persentasi kelulusan tiap-tiap siklus kemudian diolah hasilnya dalam bentuk tabel dan divisualisasikan dalam bentuk diagram agar mudah dipahami sejauh mana hasil tindakan kelas yang dilaksanakan.

---

<sup>68</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka, 2016), hlm. 215-216

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., hlm. 131-13



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : **MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**
- b. N S M : 131112770002
- c. N P S N : 10264758
- d. Tahun Berdiri : 1992
- e. Akreditasi Madrasah : “A”
- f. Alamat Lengkap : Jl. Sutan Soripada Mulia No. 29  
Padangsidimpuan
- Kelurahan : Sadabuan
- Kecamatan : Padangsidimpuan Utara
- Kota : Padangsidimpuan
- Provinsi : Sumatera Utara
- No. Telp : (0634) 21330
- No. Fax. : (0634) 21330
- Website : [www.man2padangsidimpuan.sch.id](http://www.man2padangsidimpuan.sch.id)
- Email : [manduapsp.tu@kemenag.go.id](mailto:manduapsp.tu@kemenag.go.id)  
[manduapsp.tu@gmail.com](mailto:manduapsp.tu@gmail.com)
- g. Nama Kepala Madrasah : **RUSTAM EFENDI, S.Pd**
- h. No. HP : 081361013896
- i. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- j. Luas Tanah : ± 14.905 m<sup>2</sup>
- k. Status Bangunan : Pemerintah
- l. Luas Bangunan : ± 8.419 m<sup>2</sup>
- m. Waktu Penye. Madrasah : Pagi

- n. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
- o. Letak Geografis : Latitude (Lintang) : 1,395277778  
Longitude (Bujur) : 99,25877778
- p. Perjalanan Perubahan Madrasah : 1) PGA 4 Tahun 1958 s/d 1964  
2) PGA 6 tahun 1965 s/d 1974  
3) PGAIN 1975 s/d 1979  
4) PGAN 1980 s/d 1992  
5) MAN 1992 s/d Sekarang

## 2. Visi Dan Misi

### 1. Visi

Unggul dalam Prestasi, Luas dalam Penguasaan Iptek, Teladan dalam Imtaq dan Akhlakul Karimah, Pelopor dalam Mewujudkan Masyarakat Madani yang Islami dan Cinta Lingkungan Hidup.

### 2. Misi

- a. Meningkatkan dan Mewujudkan Lulusan yang Berkualitas Sesuai Tujuan Pendidikan Nasional.
- b. Meningkatkan Profesionalisme dan Pemberdayaan Potensi SDM Secara Optimal dan Berkesinambungan.
- c. Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Secara Sistematis, Terarah Dalam Manajemen Kurikulum, PBM, Metode Pembelajaran, Fasilitas Pendidikan dan Kesiswaan.
- d. Meningkatkan dan Mewujudkan Suasana Kehidupan Lingkungan Madrasah Yang Islami.

### 3. Rekapitulasi Data Siswa

**Tabel VI**  
**Keadaan Data Siswa**

Kelas	Data Siswa								Jumlah Total	
	IPA		IPS		Bahasa		Keagamaan		Jlh Siswa	JlhRom bel
	JlhSiswa	JlhRom bel	JlhSiswa	JlhRom bel	JlhSiswa	JlhRom bel	JlhSiswa	JlhRom bel		
X	210	7	116	4	-	-	-	-	326	11
XI	180	7	82	3	-	-	-	-	264	10
XII	210	8	81	3	-	-	-	-	291	11
Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018-2019	Peserta Menurut DPUN				Peserta yang mengikuti Ujian			Lulus		
<b>Program</b>	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
IPA	74	122	196	74	122	196	74	122	196	
IPS	28	42	70	28	42	70	28	42	70	
Jumlah	102	164	266	102	164	266	102	164	266	

Sumber data: Tata usaha MAN 2 Padangsidempuan 2019-2020.<sup>70</sup>

### 4. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

**Tabel VII**  
**Keadaan Personil Madrasah**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS	47
2	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	4
3	Guru Honorer	26
<b>Tenaga Kependidikan</b>		

<sup>70</sup>Dokumen Daftar Keadaan Data Siswa MAN 2 Padangsidempuan TA 2019/2020

1	Pegawai Tata Usaha PNS	4
2	Pegawai Tata Usaha Honorer	6
3	Security/JagaMalam	
4	PetugasKebersihan	2
5	Pegawai Perpustakaan	1

Sumber data: Tata usaha MAN 2 Padangsidimpuan 2019-2020.<sup>71</sup>

### 5. Data Sarana Prasarana

**Tabel VIII**  
**Data Prasarana**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	32	32	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Serba Guna	2	2	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	2	2	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. BP	1	1	-	-	-	-
13	Musholla	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	KamarMandi	26	24	2	-	2	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-

<sup>71</sup>Dokumen Daftar Keadaan Personil MAN 2 Padangsidimpuan TA 2019/2020

17	Koperasi	1	1	-	-	-	-
18	Tempat olahraga	3	3	-	-	-	-
19	R. Organisasi Siswa	1	1	-	-	-	-
20	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-

Sumber data: Tata usaha MAN 2 Padangsidimpuan 2019-2020.<sup>72</sup>

## 6. Data Sarana

**Tabel IX**  
**Data sarana**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. IPA	-	-	-	-	
2	Lab. Biologi	1	1	-	-	
3	Lab. Fisika	1	1	-	-	
4	Lab. Kimia	1	1	-	-	
5	Lab. Komputer	2	2	-	-	
6	Lab. Bahasa	-	-	-	-	

Sumber data: Tata usaha MAN 2 Padangsidimpuan 2019-2020.<sup>73</sup>

<sup>72</sup>Dokumen Daftar Keadaan Data Prasarana MAN 2 Padangsidimpuan TA 2019/2020

<sup>73</sup>Dokumen Daftar Keadaan Data Sarana MAN 2 Padangsidimpuan TA 2019/2020

**Gambar VII**  
**DENAH LOKASI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**



- AGENDA
- |                |                |
|----------------|----------------|
| = RuangKelas   | = Wisma        |
| = Lapangan     | = Koperasi MAN |
| = Aula /       | = PosSatpam    |
| = Tribun       | = WC /         |
| = Laboratorium | = KantinSiswa  |
| = Kantor       | = Ruang UKS    |
| = Lantai 2     |                |

## B. Temuan Khusus Penelitian

### **Penggunaan Model Pembelajaran *E-learning* dengan konsep (*Distance Learning*)**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam penggunaan model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance learning* yang terdiri dari dua tahapan siklus, sebelum penerapan siklus peneliti melakukan *pre test* untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam pembelajaran daring (jarak jauh) selama pandemi COVID 19 yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Hasil Test Awal ( Pre Test )**

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. peserta didik diberikan soal dalam bentuk test tertulis. Berdasarkan tes tertulis yang telah peneliti berikan, skor peserta didik dalam menyelesaikan tes awal yang diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 26 orang, ternyata peserta didik yang belum mencapai ketuntasan individual yang mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Adapun kemampuan peserta didik sebelum diberi tindakan ( hasil tes awal ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel X**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

No	Nama Peserta didik	Skor	Ketuntasan Individu peserta didik (%)	Keterangan
1.	Abdul hamid Siregar	60	60%	Tidak tuntas
2	Aqilah Anisah Parkha Siregar	64	64%	Tidak tuntas
3	Dina Amelia Putri	72	72%	Tidak tuntas
4	Fahmi Hadi Ramadhan	56	56%	Tidak tuntas
5	Intan Liliani Sagala	72	72%	Tidak tuntas
6	Ira Siregar	76	76%	Tidak tuntas
7	Jafar Shadiq Mufti Siagian	74	74%	Tuntas
8	Jumita Harahap	72	72%	Tidak tuntas
9	Khoiruddin Harahap	74	74%	Tidak tuntas
10	Maia Faiza Nasution	80	80%	Tuntas
11	Mhd. Arisandi Jungjungan Hasibuan	80	80%	Tuntas
12	Muhammad Anggi Harahap	72	72%	Tidak tuntas
13	Muhammad Yusuf Siregar	56	56%	Tidak tuntas
14	Nur Damro nasution	76	76%	Tidak tuntas
15	Nurhalimah Siregar	80	80%	Tuntas
16	Nurliana Maidiani Tanjung	80	80%	Tuntas
17	Putri Aisyah Harahap	68	68%	Tidak tuntas
18	Riana Az-zahra Nasution	60	60%	Tidak tuntas
19	Rima Febriani	56	60%	Tidak tuntas



20	Rizky Husein Siregar	60	60%	Tidak tuntas
21	Sagdiyah Fitri Andani	80	80%	Tuntas
22	Siti Roida Pane	80	80%	Tuntas
23	Ummi Meliani Puziah Hasibuah	68	68%	Tidak tuntas
24	Wahyu Budiman	56	56%	Tidak tuntas
25	Wiwing Devika	64	64%	Tidak tuntas
26	Yesli Pratama Harahap	74	74%	Tidak tuntas
Jumlah		1810	1810%	
Rata-rata		69,62	69,62%	

Dilihat dari data hasil tes awal (Pra Siklus) di atas maka:

- Jumlah siswa yang tuntas = 7 orang
- Jumlah siswa yang tidak tuntas = 19 orang
- Persentase kelas yang telah mencapai daya serap =  $\frac{7}{26} \times 100\% = 26,93\%$
- Persentase yang tidak tuntas =  $\frac{19}{26} \times 100\% = 73,07\%$
- Rata – rata = 69,62

Dari data di atas, kelas XI IIS – 3 MAN 2 Padangsidimpuan belum dapat dikatakan tuntas karena proses pembelajaran yang dilakukan sebelum penerapan siklus masih menerapkan metode lama ialah langsung pengerjaan soal (test) tanpa adanya penjelasan materi dari pendidik. Sehingga hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang kurang efektif terutama dalam penjelasan materi yang akan diajarkan. Dapat dibuktikan bahwa hasil persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%. peserta didik yang tuntas berjumlah 7 orang, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 26,93%. Sedangkan peserta

didik yang tidak tuntas berjumlah 19 orang dengan persentase 73,07% dengan rata-rata kelas 69,62. Untuk itu peneliti/pendidik berinisiatif untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dengan tahapan-tahapan (siklus) pembelajaran terutama konsep *Distance learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar terlebih motivasi peserta didik selama masa pandemic COVID 19 di Indonesia.

## 2. SIKLUS I

### Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hal tes dan observasi peserta didik dalam pembelajaran Dinasti Abbasiyah yang diberikan, kesulitan-kesulitan peserta didik yang ditemukan peneliti dari hasil pra siklus yang diberikan antara lain:

- a. Peserta didik kurang termotivasi dan belum dapat memahami secara baik masa kemunduran dan keruntuhan dinasti abasiyah.
- b. Peserta didik kurang termotivasi dapat mengerjakan soal yang diberikan serta bingung dalam memahami masa kemunduran dan keruntuhan dinasti abbasiyah.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah pada kurangnya motivasi dan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi masa kemunduran dan keruntuhan dinasti abbasiyah.

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance Learning* dalam bentuk *video call* dan melihat channel *youtube*. Berdasarkan rancangan (PTK) setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

**a. Perencanaan (*planning*)**

Upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi dinasti abbasiyah masa kemunduran dan keruntuhan dinasti abbasiyah dikelas XI IIS 3 MAN 2 Padangsidimpuan dilakukan penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Menentukan skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah masa kemunduran dan keruntuhan abbasiyah.
- 2) Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan pada model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance Learning* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Menentukan strategi, metode dan media yang tepat dirancang semenarik mungkin.

- 4) Menyiapkan lembar angket observasi untuk peserta didik dengan tujuan sejauhmana motivasi mereka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- 5) Menyiapkan Lembar soal tes (post test) yang terdapat di buku paket dan kunci jawabannya.

#### **b. Pelaksanaan tindakan (*Action*) I**

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan alokasi waktu 2 x 45 menit digunakan sebagai evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance Learning* dalam bentuk tes siklus I.

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

- a) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pendidik menyuruh beberapa siswa untuk mendownload aplikasi untuk *video call* agar dilakukannya pembelajaran jarak jauh.
- b) Pendidik memerintahkan siswa untuk bersiap-siap dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi masa kemunduran dan keruntuhan dinasti abbasiyah.
- c) Setelah pendidik dan peserta didik masuk ke aplikasi *video call*, pendidik mengucapkan salam dan basmalah untuk melakukan pembelajaran.
- d) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 2) Kegiatan Inti

penerapan tindakan yang berpedoman pada skenario pembelajaran yang akan diterapkan, sebagai berikut:

- a. Pendidik/peneliti melakukan *video call* terhadap peserta didik untuk melakukan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.
- b. Pendidik memerintahkan peserta didik untuk mendownload aplikasi video call seperti *google duo, zoom meeting* agar dapat terlaksananya pembelajaran *e-learning* atau belajaran jarak jauh,
- c. Pendidik memeberikan *link* (situs) dan/atau id *zoom meeting* kepada peserta didik agar terlaksananya proses pembelajaran.
- d. Setelah pendidik dan peserta didik sudah masuk ke aplikasi yang telah ditetapkan, maka proses pembelajaran dilakukan secara online.
- e. Pendidik memberikan penjelasan seputar materi yang sedang berjalan yaitu, dinasti abbasiyah.
- f. Setelah penjelasan disampaikan pendidik, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan pertanyaan dan memberi tanggapan.
- g. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- h. Peserta didik melaksanakan pasca-tes di diakhir pembelajaran.
- i. Pendidik/peneliti melaksanakan pengamatan dan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Adanya refleksi dengan memberikan gambaran materi pembelajaran berikutnya dan memberikan tugas kepada peserta didik agar membaca dan melihat peristiwa disekitar kita tentang kebutuhan mencari materi berikutnya di Internet.
- b) Pada tahap ini pendidik menyampaikan ringkasan terhadap jawaban atau tanggapan peserta didik serta membuat dan memberikan penguatan terhadap jawaban atau tanggapan peserta didik dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam belajar dan menuntut ilmu.
- c) Peserta didik mengisi lembar observasi kinerja pendidik dalam melakukan pembelajaran.
- d) peneliti atau pendidik melakukan penilaian yang berkenan dengan materi yang telah disampaikan melalui *video call* terhadap peserta didik.
- e) Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

#### c. Pengamatan (*Observation*) I

Pengamatan ini dilakukan dengan kelas jarak jauh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan/observasi yang dilakukan peserta didik terhadap cara mengajar jarak jauh dan peserta didik juga mengisi instrumen observasi motivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *E-learning* yang diterapkan oleh guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Padangsidimpuan. Dapat dilihat bahwa pada

pembelajaran *Distance learning* pra siklus belum dapat dikatakan maksimal dikarenakan ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan signal, daerah terjauh yang menyebabkan hasil belajar mereka kurang maksimal.

#### **d. Refleksi (*Reflection*) I**

Setelah dilakukan proses pembelajaran *E-learning* dengan menggunakan konsep *Distance Learning*, pada akhir siklus I dilakukannya refleksi terhadap hasil data yang diperoleh baik dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik pada siklus I. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I dengan menggunakan media *Video Call* masih harus adanya perbaikan pada siklus II dengan media lain, dikarenakan masih terdapat Item-item instrumen yang harus diperbaiki dan pengembangan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance Learning* untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan diinginkan dalam penelitian ini. Diantara pernyataan diatas dapat disimpulkan adanya kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu:

##### 1) Refleksi aktivitas Guru

Refleksi Aktivitas/kinerja Guru dalam pembelajaran *E-learning* pada siklus I berdasarkan data hasil Observasi siswa terhadap guru.

**Tabel XI**  
**Kekurangan dan Perbaikan Kinerja Guru Siklus I**

No	Kekurangan pada siklus I	Perbaikan siklus I
1	Penggunaan media/alat pengajaran	Harus mampu memanfaatkan media lain dalam pengajaran.
2	Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berpendapat	Harus mampu memberikan peluang kepada peserta didik
3	Mengatur penggunaan waktu	Harus mampu mengefektifkan waktu

2) Refleksi Aktivitas motivasi belajar peserta didik

Refleksi aktivitas motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran *E-learning* pada siklus I berdasarkan data hasil Observasi motivasi peserta didik.

**Tabel XII**  
**Perbaikan motivasi Peserta didik Siklus I**

No	Kekurangan pada siklus I	Perbaikan siklus I
1	Kurang semangat belajar yang mempengaruhi pembelajaran <i>E-learning</i>	Harus mampu memberikan semangat belajar pembelajaran <i>E-learning</i>
2	Kurang motivasi diri untuk mengikuti pembelajaran.	Harus mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
3	Kurang peduli dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	Harus mampu menstimulus peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

**e. Analisis Data I**

Berdasarkan proses pengamatan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IIS 3 MAN 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:



**Tabel XIII**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Nama Peserta didik	Skor	Ketuntasan Individu peserta didik (%)	Keterangan
1.	Abdul hamid Siregar	60	60%	Tidak tuntas
2	Aqilah Anisah Parkha Siregar	88	88%	Tuntas
3	Dina Amelia Putri	80	88%	Tuntas
4	Fahmi Hadi Ramadhan	60	60%	Tidak tuntas
5	Intan Liliani Sagala	88	88%	Tuntas
6	Ira Siregar	80	80%	Tuntas
7	Jafar Shadiq Mufti Siagian	80	80%	Tuntas
8	Jumita Harahap	72	72%	Tidak tuntas
9	Khoiruddin Harahap	80	80%	Tuntas
10	Maia Faiza Nasution	92	92%	Tuntas
11	Mhd. Arisandi Jungjungan Hasibuan	92	92%	Tuntas
12	Muhammad Anggi Harahap	80	80%	Tuntas
13	Muhammad Yusuf Siregar	72	72%	Tidak tuntas
14	Nur Damro nasution	76	76%	Tidak tuntas
15	Nurhalimah Siregar	80	80%	Tuntas
16	Nurliana Maidiani Tanjung	88	88%	Tuntas
17	Putri Aisyah Harahap	80	80%	Tuntas
18	Riana Az-zahra Nasution	64	65%	Tidak tuntas
19	Rima Febriani	74	74%	Tidak tuntas
20	Rizky Husein Siregar	72	72%	Tidak tuntas
21	Sagdiyah Fitri Andani	80	80%	Tuntas

22	Siti Roida Pane	80	80%	Tuntas
23	Ummi Meliani Pauziah Hasibuah	80	80%	Tuntas
24	Wahyu Budiman	60	60%	Tidak tuntas
25	Wiwing Devika	64	64%	Tidak tuntas
26	Yesli Pratama Harahap	80	80%	Tuntas
Jumlah		2002	2002%	
Rata-rata		77	77%	

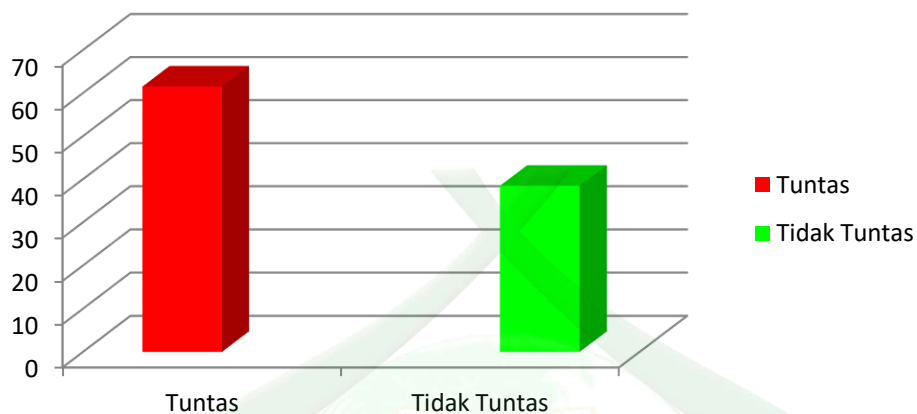
Dilihat dari data hasil tes hasil belajar siklus I di atas maka:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 16 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 10 orang
- c. Persentase kelas yang telah mencapai daya serap =  $\frac{16}{26} \times 100\% = 61,53\%$
- d. Persentase yang tidak tuntas =  $\frac{10}{26} \times 100\% = 38,47\%$
- e. Rata – rata ( $\bar{x}$ ) = 77

Berdasarkan tabel diatas Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 16 siswa (61,53%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 10 siswa (38,47%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran *Distance learning* pada siklus I adalah 77. Dengan demikian setelah diterapkannya tindakan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 7,38 dari yang sebelum tindakan rata-ratanya adalah 69,62 menjadi 77 pada siklus I.

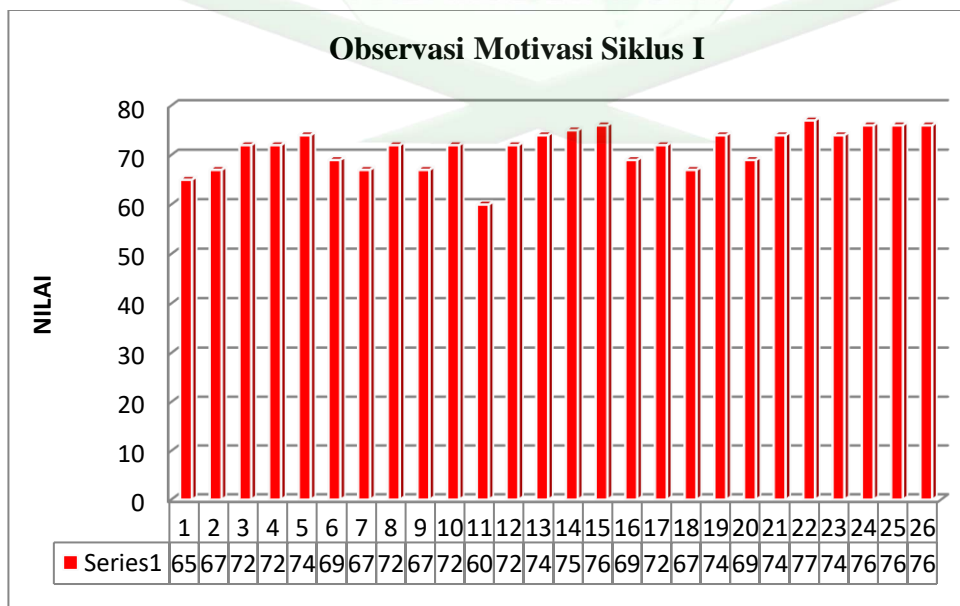
Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IIS 3 MAN 2 Padangsidempuan pada siklus I.

**Gambar VIII**  
**Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**



Sedangkan hasil Observasi motivasi peserta didik dalam Pembelajaran *E-learning* adalah sebagai berikut:

**Gambar IX**  
**Dagram Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus I**



Tabel XIV

## Deskripsi Nilai Hasil Observasi Motivasi Peserta didik

No	Nilai	Kategori	Persentase
1	80-100	Sangat Tinggi	-
2	60-79	Tinggi	71,46 %
3	40-59	Sedang	-
4	20-39	Rendah	-
5	0-19	Sangat Rendah	-

Dapat disimpulkan dari diagram batang berdasarkan Nilai hasil Observasi Siklus I yang dilakukan 26 peserta didik dengan jumlah item instrument 20 dapat dikategorikan (Tinggi) dengan jumlah persentase 71,46%. Dari jumlah keseluruhan peserta didik dapat rata-rata dengan skor 71,46 dengan nilai/skor Minimal 60 dan Maksimal 77. Sehingga dari 20 item instrumen observasi motivasi masih perlu perbaikan dari hasil pengamatan peserta didik saat pembelajaran *E-learning* Siklus Iberlangsung yaitu:

1) Item 2 (Semangat Belajar *E-learning*)

Indikator semangat Belajar *E-learning* peserta didik rata-rata bernilai 3 (kadang-kadang) pada siklus I dikarenakan masih adanya diantara peserta didik yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran *E-learning* selama pandemi COVID 19 terutama keterbatasan waktu, jaringan Internet yang ada didaerah-daerah tempat tinggalnya, sehingga semangat belajar sejarah kebudayaan Islam sangat memperngaruhi keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran.

2) Item 5 ( Usaha mencari sumber lain/buku)

Indikator berusaha dalam mencari sumber lain/buku peserta didik bernilai 3 (kadang-kadang) pada siklus I dikarenakan para peserta didik kurang berminat atau malas dalam mencari informasi yang berkenaan dengan materi yang diajarkan oleh pendidik, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung bahkan pengerjaan soal tes pun masih ada yang menyontek dengan teman sejawat didalam kelas.

3) Item 6 (semangat belajar hasil dibawah KKM)

Indikator yang berkenaan dengan semangat belajar peserta didik walaupun hasil dibawah KKM seyogyanya harus ada didalam diri setiap peserta didik. Namun, kenyataannya berbanding terbalik hanya sebahagian peserta didik yang mempunyai semangat tinggi walaupun keadaan hasil belajarnya masih dibawah KKM terutama pada saat pembelajaran *E-learning* siklus I. Oleh karena itu, tugas pendidik baik didalam kelas maupun secara *Distance learning* harus terus memotivasi peserta didik untuk tetap semangat belajar walaupun hasilnya dibawah KKM.

4) Item 8 (Tepat waktu dalam tugas)

Indikator ketepatan dalam pengumpulan tugas peserta didik rata-rata bernilai 3 (kadang-kadang) pada siklus I. Permasalahan yang dialami pada saat pengumpulan tugas adalah hal yang lumrah bagi setiap peserta didik, terutama pada saat pengumpulan tugas masa pandemi COVID 19 yang dilakukan pembelajaran *E-learning*. Tugas yang diberikan peserta didik

walaupun terlambat tetap diberikan nilai oleh pendidik namun tidak sama nilainya dengan peserta didik yang memberikan tugasnya diawal waktu.

5) Item 15 (Tekun dalam latihan soal)

Indikator yang berkaitan dengan ketekunan dalam latihan soal-soal untuk menghadapi tes sejarah kebudayaan Islam masih dikategorikan (kadang-kadang) dikarenakan para peserta didik baik didalam kelas maupun pembelajaran jarak jauh msaih rendah minatnya untuk tetap latihan atau mereview kembali pembelajaran untuk menghadapi Tes.

6) Item 18 (membaca materi yang akan datang)

Indikator yang berkenaan dengan kesiapan pesrta didik dalam mengikuti pembelajaran yang akan datang masih dikategorikan (kadang-kadang). Pada indikator ini adalah permasalahan yang sudah menjamur didalam diri peserta didikterutama ketidakpeduliannya dalam pembelajaran yang akan datang, utamanya adalah peserta didik membaca materi selanjutnya apabila peserta didik tidak membaca maka inilah yang membuat proses pembelajaran tidak efektif antara pendidik dan peserta didik baik didalam kelas maupun jarak jauh.

### 3. SIKLUS II

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *E-learning* konsep *Distance learning* menggunakan media video *youtube* materi masa kemunduran dan keruntuhan Dinasti Abbasiyah. Berdasarkan Rancangan penelitian PTK setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu:

### a. Perencanaan (*Planning*) II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk itu harus adanya upaya perbaikan pembelajara Sejarah Kebudayaan Islam XI IIS 3 MAN 2 Padangsidimpuan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran *E-learning* konsep *Distance Learning*. Maka tahap perencanaan yang dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah masa kemunduran dan kerntnan abbasiyah.
- 2) Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan pada model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance Learning* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Menentukan strategi, metode dan media yang tepat dirancang semenarik mungkin.
- 4) Menyiapkan lembar angket observasi untuk peserta didik dengan tujuan sejauhmana motivasi mereka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- 5) Menyiapkan Lembar soal tes yang terdapat di buku paket dan kunci jawabannya.

## **b. Pelaksanaan tindakan (*Action*) II**

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan alokasi waktu 2 x 45 menit digunakan sebagai evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance Learning* dalam bentuk tes siklus II.

### 1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pendidik menyuruh beberapa siswa untuk membuka aplikasi *Youtube* untuk melihat video pembelajaran tentang masa kemunduran dan keruntuhan Dinasti Abbasiyah agar terlaksananya pembelajaran jarak jauh.
- (b) Pendidik memerintahkan siswa untuk memahami secara detail dari hasil tayangan yang di *Youtube* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi masa kemunduran dan keruntuhan dinasti abbasiyah.
- (c) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memerintahkan melihat tayangan videonya.
- (d) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.



## 2) Kegiatan Inti

Penerapan tindakan yang berpedoman pada skenario pembelajaran yang akan diterapkan, sebagai berikut:

- (a) Peserta didik diperintahkan masuk ke aplikasi *youtube* yang tertera di *handphone* android.
- (b) Kemudian peserta didik mengklik pencarian yang terdapat dibagian atas android masing-masing.
- (c) Peserta didik mengetik *channel youtube* atas nama (hotibul umam pulungan).
- (d) Tampilan pencarian *channel* tersebut akan muncul ditampilan layar android masing-masing
- (e) Kemudian peserta didik memilih bagian video yang sudah disiapkan pendidik untuk di tonton, dipahami serta diberikan pertanyaan tentang bagian-bagian video yang telah dipersiapkan pendidik di *youtube*.
- (f) Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- (g) Peserta didik melakukan pasca – tes diakhir pembelajaran.
- (h) Melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran.

## 3) Kegiatan Akhir

- (a) Adanya refleksi dengan memberikan gambaran materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada peserta didik agar

membaca dan melihat peristiwa disekitar kita tentang kebutuhan mencari materi di Internet.

- (b) Pada tahap ini pendidik menyampaikan ringkasan terhadap jawaban atau tanggapan peserta didik serta membuat dan memberikan penguatan terhadap jawaban atau tanggapan peserta didik dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam belajar dan menuntut ilmu.
- (c) Peserta didik mengisi angket hasil kinerja pendidik dalam pembelajaran.
- (d) peneliti atau pendidik melakukan penilaian yang berkenan dengan materi yang telah disampaikan melalui *channel youtube* pendidik yang sudah dipersiapkan.
- (e) Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

### **c. Pengamatan (*Observation*) II**

Pengamatan yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran *Distance learning* berlangsung. Observasi dilakukan peserta didik terhadap cara mengajar jarak jauh dan peserta didik juga mengisi angket observasi, motivasi mereka dalam pelaksanaan pembelajaran *E-learning* yang diterapkan oleh guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Padangsidimpuan.

#### **d. Refleksi (Reflection) II**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II dapat dianalisis bahwa:

##### 1) Kelemahan pada siklus II

- (a) Pendidik terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran dikarenakan waktu serta jaringan Internet peserta didik ada yang berdomisili didaerah pelosok
- b) Ada beberapa peserta didik masih belum berani dalam bertanya dan memberikan pendapat di kolom komentar *youtube* atau mengirim pesan (*Message*) sehingga pendidik berpendapat bahwa peserta didik sudah mampu memahami materinya.

##### 2) Tingkat keberhasilan siswa pada Siklus II

Dari hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada Siklus II, bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Distance learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Data hasil tes tulis menunjukkan, dari 26 peserta didik, ada 22 orang dengan nilai rata-rata 84,61.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II, peneliti /pendidik menemukan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang sangat besar untuk belajar. Hal ini, bahwa peserta didik melihat serta memperhatikan hasil penjelasan guru saat pembelajaran video di *youtube* dan kemampuan peserta didik dalam penyelesaian soal. Dengan demikian, dilihat dari

peningkatan hasil belajar peserta didik pada tahap yang dilakukan pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *E-learning* konsep *Distance learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

#### d. Analisis Data II

Pelaksanaan Analisis data peserta didik pada siklus II yaitu diberikannya *Essay test* terdiri dari 5 soal dengan Standar Kelulusan Minimal 78 yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Dibawah ini merupakan daftar nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa kemunduran dan keruntuhan Dinasti Abbasiyah:

**Tabel XV**  
**Hasil Belajar peserta didik Siklus II**

No	Nama Peserta didik	Skor	Ketuntasan Individu peserta didik (%)	Keterangan
1.	Abdul hamid Siregar	80	80%	Tuntas
2	Aqilah Anisah Parkha Siregar	88	88%	Tuntas
3	Dina Amelia Putri	88	88%	Tuntas
4	Fahmi Hadi Ramadhan	80	80%	Tuntas
5	Intan Liliani Sagala	88	88%	Tuntas
6	Ira Siregar	88	88%	Tuntas
7	Jafar Shadiq Mufti Siagian	88	88%	Tuntas
8	Jumita Harahap	80	80%	Tuntas
9	Khoiruddin Harahap	80	80%	Tuntas



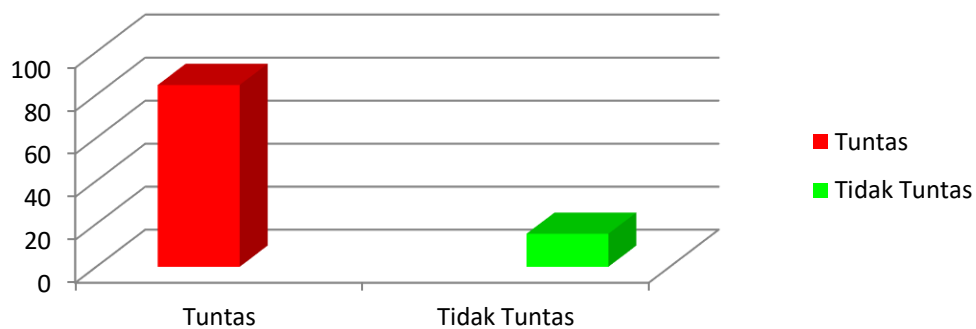
10	Maia Faiz Nasution	92	92%	Tuntas
11	Mhd. Arisandi Jungjungan Hasibuan	96	96%	Tuntas
12	Muhammad Anggi Harahap	84	84%	Tuntas
13	Muhammad Yusuf Siregar	76	76%	Tidak tuntas
14	Nur Damro nasution	80	80%	Tuntas
15	Nurhalimah Siregar	92	92%	Tuntas
16	Nurliana Maidiani Tanjung	88	88%	Tuntas
17	Putri Aisyah Harahap	84	84%	Tuntas
18	Riana Az-zahra Nasution	74	74%	Tidak tuntas
19	Rima Febriani	74	74%	Tidak tuntas
20	Rizky Husein Siregar	80	80%	Tuntas
21	Sagdiyah Fitri Andani	92	92%	Tuntas
22	Siti Roida Pane	92	92%	Tuntas
23	Ummi Meliani Pauziah Hasibuah	96	96%	Tuntas
24	Wahyu Budiman	72	72%	Tidak tuntas
25	Wiwing Devika	80	80%	Tuntas
26	Yesli Pratama Harahap	80	80%	Tuntas
Jumlah		2192	2192%	
Rata-rata		84,30	84,30%	

Dilihat dari data hasil tes hasil belajar II di atas maka:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 22 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 4 orang
- c. Persentase kelas yang telah mencapai daya serap =  $\frac{22}{26} \times 100\% = 84,61\%$
- d. Persentase yang tidak tuntas =  $\frac{4}{26} \times 100\% = 15,39\%$
- e. Rata – rata ( $\bar{x}$ ) = 84,30

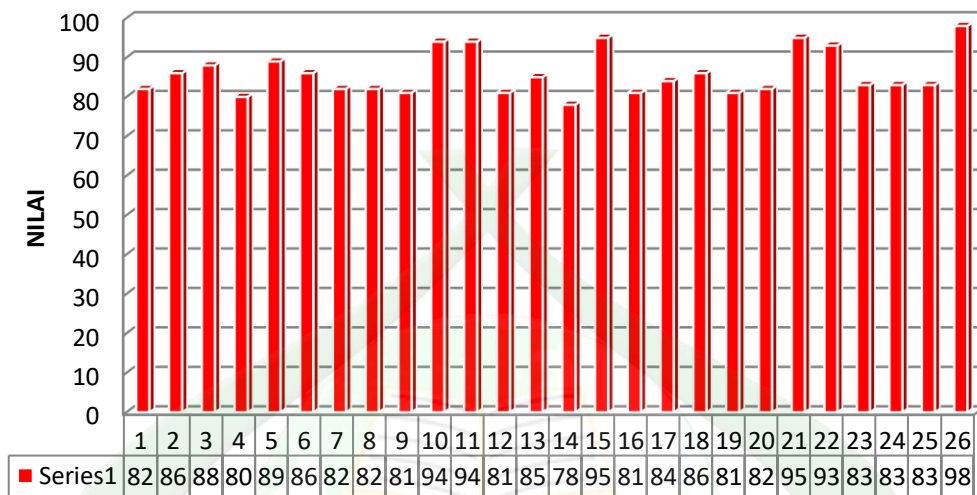
Berdasarkan tabel XV Dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 22 siswa (84,61%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 4 siswa (15,39%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran *Distance learning* pada siklus II adalah 84,30. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah melebihi indikator yang ingin dicapai yaitu 80%. Dengan demikian setelah diterapkannya tindakan pada siklus II ini, siklus dalam penelitian dapat dihentikan.

**Gambar X**  
**Hasil Belajar Peserta didik Siklus II**



Sedangkan hasil Observasi motivasi peserta didik dalam pembelajaran *E-learning* adalah sebagai berikut:

**Gambar XI**  
**Diagram Hasil Motivasi Peserta didik Siklus II**



**Tabel XVI**  
**Deskripsi Nilai Hasil Observasi Motivasi Peserta didik**

No	Nilai	Kategori	Persentase
1	80-100	Sangat Tinggi	85,85%
2	60-79	Tinggi	-
3	40-59	Sedang	-
4	20-39	Rendah	-
5	0-19	Sangat Rendah	-

Dapat disimpulkan dari diagram batang berdasarkan Nilai hasil Observasi Siklus II yang dilakukan 26 peserta didik dengan jumlah 20 item instrument dapat dikategorikan (Sangat tinggi) dengan jumlah persentase 85,85%. Dari jumlah keseluruhan peserta didik dapat rata-rata dengan skor 85,85 dengan nilai/skor Minimal 78 dan Maksimal 98. Sehingga dari 20 item instrumen observasi motivasi peserta didik bahwa hasil pengamatanyaberjalan baik terhadap kinerja pendidik pada saat pembelajaran *E-learning* Siklus II. Apabila masih belum baik hasil pada siklus II maka dilanjutkan dengan siklus III dan seterusnya sampai hasilnya baik.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II, hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa kemunduran dan keruntuhan Dinasti Abbasiyah di kelas XI IIS-3 MAN 2 Padangsidimpuan mengalami peningkatan. Berikut uraian peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II:

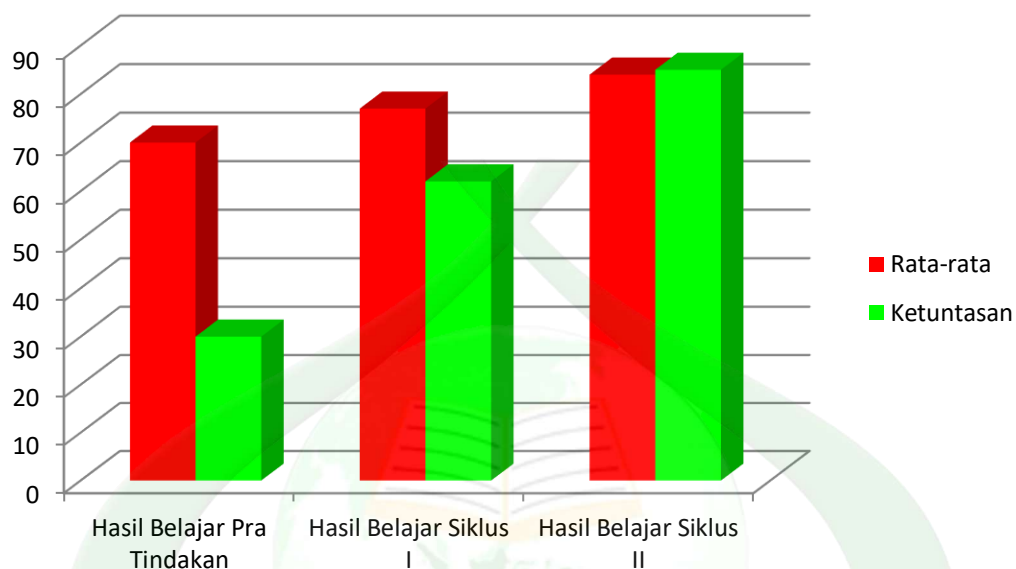
**Tabel XVII**  
**Data Hasil Belajar Peserta didik Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No.	Tinjauan Hasil Belajar	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang hadir	26	26	26
2.	Jumlah siswa Tuntas Belajar	7	16	22
4.	Rata-rata Hasil Belajar	69,62	77	84,30



5.	Ketuntasan Belajar	30%	62%	85%
	Keterangan	Tidak Tuntas	Sedang	Tuntas

**Gambar XI**  
**Diagram Peningkatan Hasil Belajar peserta didik dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan tabel XVII dan Gambar XI di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pra tindakan diperoleh nilai rata-rata 70 dengan nilai ketuntasan 30%. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik tidak tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pihak MAN 2 Padangsidimpuan yaitu 78.

Pada Siklus I skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 77 dengan nilai ketuntasan belajar peserta didikpun juga ikut meningkat menjadi 62%. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan Sedang perlu adanya peningkatan ke tahap selanjutnya agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh Pihak Madrasah yaitu 78.

Pada Siklus II skor rata-rata telah mengalami peningkatan dari pra tindakan dan siklus I menjadi 84 dengan nilai ketuntasan belajar peserta didikpun menjadi 85%. Hal ini dapat dikatakan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Madrasah yaitu 78.

## 2. Peningkatan Motivasi Pembelajaran

**Hasil observasi Motivasi belajar peserta didik kelas XI IIS – 3 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siklus I dan siklus II**

**Tabel XVIII**  
**Hasil Observasi Motivasi peserta didik Siklus I dan Siklus II**

No.	Tahapan	Peserta didik	Total Skor	Rata-rata nilai	Kriteria
1.	Siklus I	26	1858	71,46	Tinggi
2.	Siklus II	26	2232	85,85	Sangat tinggi

Dapat terlihat dari tabel di atas bahwa motivasi peserta didik kelas XI IIS – 3 semakin meningkat jika dilihat dari tahapan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *E-learning* konsep *Distance learning*. Dapat terlihat perbedaan dan peningkatannya.

Pada tahapan siklus I dengan total skor 1858, rata-rata nilai 71,46 menyatakan kriteria baik. Dikarenakan sudah menggunakan media namun ada beberapa pengembangan dalam penggunaan dengan media lain agar peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan memanfaatkan pembelajaran Daring. diantaranya:

1) Item 2 (Semangat Belajar *E-learning*)

Indikator semangat Belajar *E-learning* peserta didik rata-rata bernilai 3 (kadang-kadang) pada siklus I dikarenakan masih adanya diantara peserta didik yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran *E-learning* selama pandemi COVID 19 terutama keterbatasan waktu, jaringan Internet yang ada didaerah-daerah tempat tinggalnya, sehingga semangat belajar sejarah kebudayaan Islam sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran.

2) Item 2 ( Usaha mencari sumber lain/buku)

Indikator berusaha dalam mencari sumber lain/buku peserta didik bernilai 3 (kadang-kadang) pada siklus I dikarenakan para peserta didik kurang berminat atau malas dalam mencari informasi yang berkenaan dengan materi yang diajarkan oleh pendidik, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung bahkan pengerjaan soal tes pun masih ada yang menyontek dengan teman sejawat didalam kelas.

3) Item 6 (semangat belajar hasil dibawah KKM)

Indikator yang berkenaan dengan semangat belajar peserta didik walaupun hasil dibawah KKM seyogyanya harus ada didalam diri setiap peserta didik. Namun, kenyataannya berbanding terbalik hanya sebahagian peserta didik yang mempunyai semangat tinggi walaupun keadaan hasil belajarnya masih dibawah KKM terutama pada saat pembelajaran *E-learning* siklus I. Oleh karena itu, tugas pendidik baik didalam kelas maupun secara *Distance learning* harus terus memotivasi

peserta didik untuk tetap semangat belajar walaupun hasilnya dibawah KKM.

4) Item 8 (Tepat waktu dalam tugas)

Indikator ketepatan dalam pengumpulan tugas peserta didik rata-rata bernilai 3 (kadang-kadang) pada siklus I. Permasalahan yang dialami pada saat pengumpulan tugas adalah hal yang lumrah bagi setiap peserta didik, terutama pada saat pengumpulan tugas masa pandemi COVID 19 yang dilakukan pembelajaran *E-learning*. Tugas yang diberikan peserta didik walaupun terlambat tetap diberikan nilai oleh pendidik namun tidak sama nilainya dengan peserta didik yang memberikan tugasnya diawal waktu.

5) Item 15 (Tekun dalam latihan soal)

Indikator yang berkaitan dengan ketekunan dalam latihan soal-soal untuk menghadapi tes sejarah kebudayaan Islam masih dikategorikan (kadang-kadang) dikarenakan para peserta didik baik didalam kelas maupun pembelajaran jarak jauh masih rendah minatnya untuk tetap latihan atau mereview kembali pembelajaran untuk menghadapi Tes.

6) Item 18 (membaca materi yang akan datang)

Indikator yang berkenaan dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang akan datang masih dikategorikan (kadang-kadang). Pada indikator ini adalah permasalahan yang sudah menjamur didalam diri peserta didik terutama ketidakpeduliannya dalam

pembelajaran yang akan datang, utamanya adalah peserta didik membaca materi selanjutnya apabila peserta didik tidak membaca maka inilah yang membuat proses pembelajaran tidak efektif antara pendidik dan peserta didik baik didalam kelas maupun jarak jauh.

Pada tahapan siklus II dengan total skor 2232 dengan rata-rata 85,85 yang menyatakan kedalam kriteria sangat baik item-item yang harus diperbaiki telah dipecahkan dan diselesaikan pada siklus II. Maka secara keseluruhan permasalahan pada aktivitas pengembangan motivasi peserta didik dapat dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *E-learning* konsep *Distance learning* dengan memanfaatkan media pembelajaran pada masa pandemi COVID 19.

Dengan melihat Peningkatan Hasil Belajar siswa kelas XI IIS – 3 MAN 2 Padangsidimpuan dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II dan peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada setiap siklus. Maka permasalahan yang terdapat pada pra tindakan, dan siklus I sudah dapat terselesaikan pada Siklus II, maka pencapaian target penelitian sudah tercapai.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi masa kemunduran dan keruntuhan dinasti abbasiyah dapat meningkatkan motivasi peserta didik di kelas XI IIS – 3 MAN 2 Padangsidimpuan. Dengan melihat pengembangan motivasi peserta didik kelas XI IIS-3 yang mengalami peningkatan dari siklus I dengan skor 1858 rata-rata nilai 71,46% dalam kriteria tinggi (baik). Begitu pula pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I dengan total skor 2232 rata-rata nilai 85,85% dalam kriteria sangat tinggi (sangat baik).
2. Peningkatan Hasil Belajar peserta didik kelas XI IIS – 3 MAN 2 Padangsidimpuan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *E-learning* konsep *Distance learning* terlihat pada peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dari pra tindakan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 69,62% dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 26,93%. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 77 dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar

61,53% dan disempurnaan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 84,30 dan ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai 84,61%. Dengan demikian motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sehingga hipotesis tindakan diterima.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pendidik/peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Pada perencanaannya model pembelajaran *E-learning* konsep *Distance learning* ini sebaiknya digabungkan dengan strategi, metode pembelajaran yang tepat. Karena model pembelajaran *Distance learning* ini merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran sekaligus pemanfaatan alat atau media teknologi dan informasi agar peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran walaupun terjadi berbagai permasalahan seperti pandemi COVID 19 yang mengakibatkan seluruh dunia pendidikan melakukan pembelajaran *Distance learning*.
2. Model Pembelajaran *E-learning* dengan konsep *Distance learning* merupakan media yang sangat mudah dan memaksimalkan teknologi termasuk *handphone*, namun dalam penggunaan model *E-learning* konsep *Distance learning* untuk lebih mempermudah pendidik dalam membuatnya yaitu dengan menggunakan:

- a. Penggunaan media *Video Call*, *zoom meeting*, *yaoutube*, *WhatsApp* dan berbagai macam media lainnya.
  - b. Media yang ditampilkan/ditayangkan sesuai dengan materi serta dapat menarik motivasi peserta didik untuk belajar.
3. Penggunaan model *E-learning* konsep *Distance learning* dapat dikembangkan dan agar bisa diterapkan pada pelajaran selain Sejarah Kebudayaan Islam. sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran selain Sejarah Kebudayaan Islam.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ahmad Amin. *Islam dari Masa ke Masa*. Bandung: CV Rusyda, 1987.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- A Latif osman. *Ringkasan Sejarah Islam*. Cet. XXX. Jakarta: Widjaya, 2000.
- Asmaul Husnah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2017
- Dedi Supriyadi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, t.t., Edisi baru.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Harun Rasyiddan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- <http://hipni.blogspot.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar-.html>=1 diakses 01 Juni 2018 ,19:03
- <https://www.google.com/amp/s/isnalathifah.wordpress.com/2015/06/10/makalah-distance-learning/amp/>, diakses pada tanggal 04 Juli 2020 pukul 15.00 Wib.

- Kardi dan Nur. *Pengantar Dan Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Unipers , 2003.
- Martiyono, *Menjadi Guru Penulis (Suatu Panduan Praktis Ber-PTK, dan Meulis Artikel Ilmiah)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Ngatmin Abbas wahid, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*, Solo: Aqila, 2015.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung; Alfabeta, 2008.
- Nur Hadi, dkk., *Ayo Mengkaji Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: Erlangga, 2017.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, London: Macmillan, 1970, hlm. 485. Ditukil dari Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. 2010.
- Ramayulis, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2010.
- Sardiman A.S, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi, 2002.
- Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, Surakarta, UNS Press, 2008.

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung Al-Jumanatul 'Ali.

Wahyudin Nur Nasution, Strategi pembelajaran, medan: Perdana Pubhling, 2017,

Yusuf Qardhawi, *Risalah untuk Pemuda Muslim*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 1991.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, no. 1.



## LAMPIRAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

#### SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	: XI/Genap
Materi Pokok	: Masa kehancuran Bani Abbasiyah
Alokasi Waktu	: 2 x 2 JP

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
- 2.3 Membiasakan perilaku kompetitif Khalifah Al-Muktasim sebagai contoh bagi masyarakat Islam.
- 3.2 Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya bani Abbasiyah
- 4.3 Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran pada masa Dinasti Abbasiyah.
- 4.4 Menceritakan sejarah runtuhnya Dinasti Abbasiyah.

**C. Indikator**

1. Menjabarkan bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim
2. Mengidentifikasi faktor – faktor penyebab serangan tentara mongol terhadap Abbasiyah
3. Menceritakan proses terjadinya perang salib antara Islam dengan Nasrani
4. Menjelaskan proses lemah sampai hancurnya daulah Bani Abbasiyah

**D. Materi Pembelajaran**

1. Faktor Internal Kemunduran Dinasti Abbasiyah
2. Faktor Eksternal Kemunduran Dinasti Abbasiyah

**E. Langkah-Langkah Pembelajaran****Pendahuluan :**

Motivasi : Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari

- Guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam.
- Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru mengomunikasikan indikator, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh tiap peserta didik.
- Guru menyampaikan gambaran umum materi pembelajaran yang akan dibahas.
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

**Kegiatan Inti :**

- (1) Mengamati  
Peserta didik diminta mencermati bacaan teks, gambar, atau video tentang berbagai faktor internal yang menyebabkan runtuhnya Dinasti Abbasiyah.
- (2) Menanyakan  
Peserta didik dimotivasi untuk menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, misalnya “Faktor internal apakah yang melatarbelakangi runtuhnya Dinasti Abbasiyah?” dan sebagainya. Peserta didik memberi komentar atau memberikan pertanyaan terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menanggapi pertanyaan temannya. Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa.

- (3) Mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi  
Peserta didik ditugaskan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai fanatisme kesukuan dan kemerosotan ekonomi yang terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah.
- (4) Mengasosiasikan atau mengolah informasi  
Peserta didik diminta merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar. Peserta didik mendiskusikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari hasil temuannya tersebut. Peserta didik juga diberikan beberapa permasalahan terkait untuk didiskusikan secara berkelompok
- (5) Mengomunikasikan  
Peserta didik membacakan hasil temuan dan diskusi mereka di depan kelas, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok lain. Guru menilai presentasi peserta didik.

#### **Kegiatan Penutup**

- Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi yang didapatkan.
- Peserta didik melakukan refleksi dan mengerjakan tugas pada buku siswa.
- Guru menyampaikan cakupan besar materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa agar materi pembelajaran dapat bermanfaat.

#### **Pendahuluan:**

Motivasi : Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

- Guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam.
- Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru mengomunikasikan indikator, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh tiap peserta didik.
- Guru menyampaikan gambaran umum materi pembelajaran yang akan dibahas dan mengaitkannya dengan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

**Kegiatan Inti :**

- (1) Mengamati  
Peserta didik membaca teks dan mengamati gambar atau video tentang berbagai faktor eksternal yang menyebabkan kemunduran Dinasti Abbasiyah.
- (2) Menanyakan  
Peserta didik dimotivasi untuk menanyakan beberapa permasalahan tentang materi yang dibahas, misalnya “Apa latar belakang terjadinya Perang Salib” dan sebagainya. Peserta didik saling memberi komentar terhadap pertanyaan dari temannya. Guru menanggapi pertanyaan dan komentar dari peserta didik.
- (3) Mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi  
Peserta didik ditugaskan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai kronologi Perang Salib dan latar belakang serangan bangsa Mongol terhadap Dinasti Abbasiyah.
- (4) Mengasosiasikan atau mengolah informasi  
Peserta didik merumuskan kembali hasil temuannya dari berbagai sumber belajar. Peserta didik mendiskusikan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil temuannya. Peserta didik juga diminta mendiskusikan secara berkelompok tentang beberapa tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. (Tema permasalahan dapat ditentukan sendiri oleh guru)
- (5) Mengomunikasikan  
Peserta didik membacakan tulisan atau makalah yang telah mereka susun dari hasil temuannya di depan kelas. Peserta didik juga mengomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan membandingkannya dengan kelompok lain. Guru menilai presentasi peserta didik.

**Kegiatan Penutup**

- Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi yang dibahas.
- Peserta didik melakukan refleksi dan mengerjakan tugas pada buku siswa.
- Guru mengingatkan peserta didik tentang persiapan ujian.
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa agar materi pembelajaran dapat bermanfaat.

## F. Penilaian

Teknik penilaian: Pengamatan, diskusi, dan tes tertulis

Prosedur penilaian :

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<b>Sikap</b> a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok c. Toleran terhadap pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif d. Menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dari materi pembelajaran.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	<b>Pengetahuan</b> 1. Memiliki sikap berdakwah dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membiasakan perilaku kompetitif dalam kehidupan sehari-hari. 3. Mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah. 4. Menjelaskan faktor-faktor penyebab munculnya pemberontakan-pemberontakan pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah. 5. Menjelaskan sejarah runtuhnya Dinasti Abbasiyah.	Pengamatan dan tes tertulis	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3.	<b>Keterampilan</b> Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang berkaitan dengan runtuhnya Dinasti Abbasiyah.	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi



**G. Alat dan Sumber Belajar**

- Buku pedoman Guru Mapel SKI MA, Kemenag RI.
- Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA, Kemenag RI.
- Al-Qur'an dan terjemahannya.
- Buku penunjang lainnya yang relevan.
- Media cetak dan elektronik sesuai materi.
- Lingkungan sekitar yang mendukung.

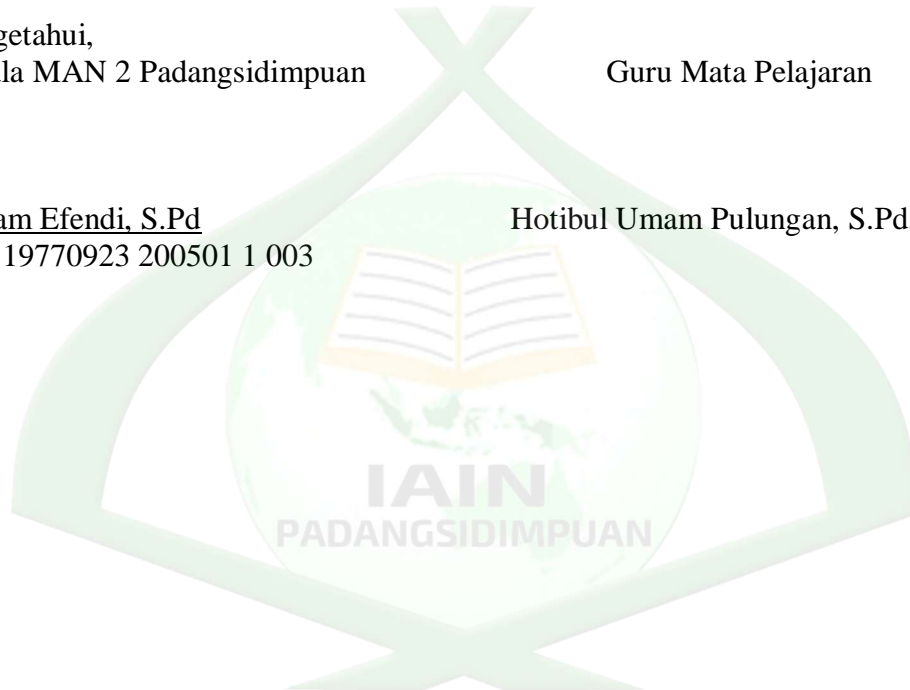
Padangsidimpuan, Juli 2019

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 Padangsidimpuan

Guru Mata Pelajaran

Rustam Efendi, S.Pd  
NIP. 19770923 200501 1 003

Hotibul Umam Pulungan, S.Pd.I



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
Kelas/Semester : XI/Genap  
Materi Pokok : Masa kehancuran Bani Abbasiyah  
Alokasi Waktu : 2 x 2 JP

**B. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**C. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
- 2.3 Membiasakan perilaku kompetitif Khalifah Al-Muktasim sebagai contoh bagi masyarakat Islam.
- 3.3 Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya bani Abbasiyah
- 4.3 Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran pada masa Dinasti Abbasiyah.
- 4.4 Menceritakan sejarah runtuhnya Dinasti Abbasiyah.

**D. Indikator**

1. Menjabarkan bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim
2. Mengidentifikasi faktor – faktor penyebab serangan tentara mongol terhadap Abbasiyah
3. Menceritakan proses terjadinya perang salib antara Islam dengan Nasrani
4. Menjelaskan proses lemah sampai hancurnya daulah Bani Abbasiyah

**D. Materi Pembelajaran**

1. Faktor Internal Kemunduran Dinasti Abbasiyah
2. Faktor Eksternal Kemunduran Dinasti Abbasiyah

**E. Langkah-Langkah Pembelajaran****Pendahuluan :**

Motivasi : Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari

- Guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam.
- Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru mengomunikasikan indikator, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh tiap peserta didik.
- Guru menyampaikan gambaran umum materi pembelajaran yang akan dibahas.
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

**Kegiatan Inti :****(1) Mengamati**

Peserta didik diminta mencermati bacaan teks, gambar, atau video tentang berbagai faktor internal yang menyebabkan runtuhnya Dinasti Abbasiyah.

**(2) Menanyakan**

Peserta didik dimotivasi untuk menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, misalnya “Faktor internal apakah yang melatarbelakangi runtuhnya Dinasti Abbasiyah?” dan sebagainya. Peserta didik memberi komentar atau memberikan pertanyaan terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menanggapi pertanyaan temannya. Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa.

- (3) Mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi  
Peserta didik ditugaskan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai fanatisme kesukuan dan kemerosotan ekonomi yang terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah.
- (4) Mengasosiasikan atau mengolah informasi  
Peserta didik diminta merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar. Peserta didik mendiskusikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari hasil temuannya tersebut. Peserta didik juga diberikan beberapa permasalahan terkait untuk didiskusikan secara berkelompok.
- (5) Mengomunikasikan  
Peserta didik membacakan hasil temuan dan diskusi mereka di depan kelas, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok lain. Guru menilai presentasi peserta didik.

#### **Kegiatan Penutup**

- Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi yang didapatkan.
- Peserta didik melakukan refleksi dan mengerjakan tugas pada buku siswa.
- Guru menyampaikan cakupan besar materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa agar materi pembelajaran dapat bermanfaat.

#### **Pendahuluan:**

Motivasi : Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

- Guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam.
- Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru mengomunikasikan indikator, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh tiap peserta didik.
- Guru menyampaikan gambaran umum materi pembelajaran yang akan dibahas dan mengaitkannya dengan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

**Kegiatan Inti :**

- (1) Mengamati  
Peserta didik membaca teks dan mengamati gambar atau video tentang berbagai faktor eksternal yang menyebabkan kemunduran Dinasti Abbasiyah.
- (2) Menanyakan  
Peserta didik dimotivasi untuk menanyakan beberapa permasalahan tentang materi yang dibahas, misalnya “Apa latar belakang terjadinya Perang Salib” dan sebagainya. Peserta didik saling memberi komentar terhadap pertanyaan dari temannya. Guru menanggapi pertanyaan dan komentar dari peserta didik.
- (3) Mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi  
Peserta didik ditugaskan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai kronologi Perang Salib dan latar belakang serangan bangsa Mongol terhadap Dinasti Abbasiyah.
- (4) Mengasosiasikan atau mengolah informasi  
Peserta didik merumuskan kembali hasil temuannya dari berbagai sumber belajar. Peserta didik mendiskusikan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil temuannya. Peserta didik juga diminta mendiskusikan secara berkelompok tentang beberapa tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. (Tema permasalahan dapat ditentukan sendiri oleh guru)
- (5) Mengomunikasikan  
Peserta didik membacakan tulisan atau makalah yang telah mereka susun dari hasil temuannya di depan kelas. Peserta didik juga mengomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan membandingkannya dengan kelompok lain. Guru menilai presentasi peserta didik.

**Kegiatan Penutup**

- Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi yang dibahas.
- Peserta didik melakukan refleksi dan mengerjakan tugas pada buku siswa.
- Guru mengingatkan peserta didik tentang persiapan ujian.
- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa agar materi pembelajaran dapat bermanfaat.

## F. Penilaian

Teknik penilaian: Pengamatan, diskusi, dan tes tertulis

Prosedur penilaian :

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<b>Sikap</b> a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok c. Toleran terhadap pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif d. Menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dari materi pembelajaran.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	<b>Pengetahuan</b> 1. Memiliki sikap berdakwah dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membiasakan perilaku kompetitif dalam kehidupan sehari-hari. 3. Mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah. 4. Menjelaskan faktor-faktor penyebab munculnya pemberontakan-pemberontakan pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah. 5. Menjelaskan sejarah runtuhnya Dinasti Abbasiyah.	Pengamatan dan tes tertulis	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3.	<b>Keterampilan</b> Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang berkaitan dengan runtuhnya Dinasti Abbasiyah.	Pengamatan	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

#### H. Alat dan Sumber Belajar

- Buku pedoman Guru Mapel SKI MA, Kemenag RI.
- Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA, Kemenag RI.
- Al-Qur'an dan terjemahannya.
- Buku penunjang lainnya yang relevan.
- Media cetak dan elektronik sesuai materi.
- Lingkungan sekitar yang mendukung.

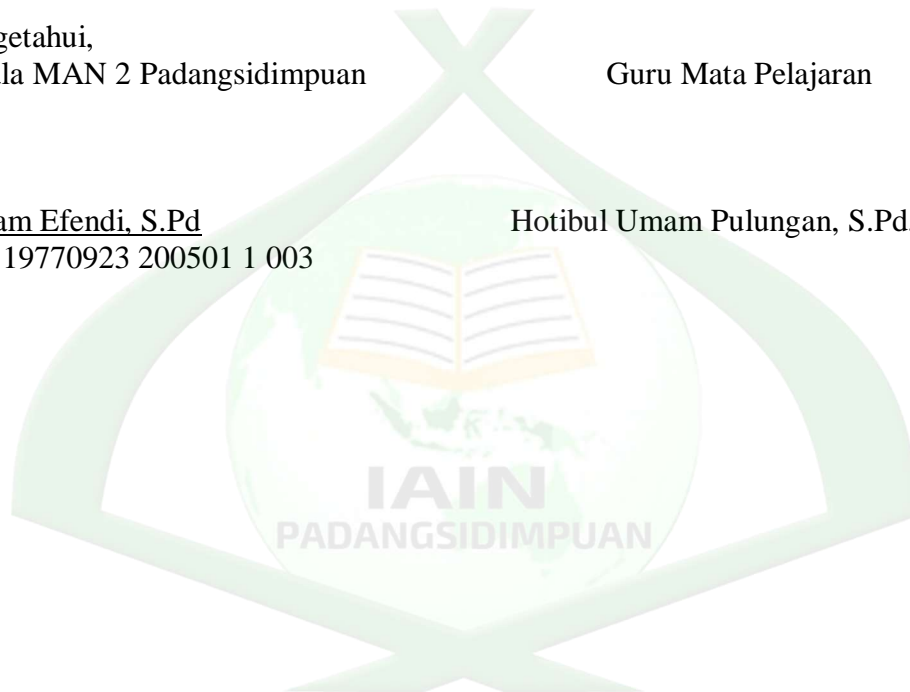
Padangsidimpuan, Juli 2019

Mengetahui,  
Kepala MAN 2 Padangsidimpuan

Guru Mata Pelajaran

Rustam Efendi, S.Pd  
NIP. 19770923 200501 1 003

Hotibul Umam Pulungan, S.Pd.I



## Materi Bani Abbasiyah

### a. Masa Kemunduran Bani Abbasiyah

Masa kemunduran dinasti abbasiyah sebenarnya sudah mulai tampak sejak periode kedua yaitu pengaruh Turki. Benih-benihnya sudah ada sejak periode pertama dinasti ini berdiri, namun tetapi para khalifah sangat kuat sehingga benih-benih kehancuran pun tidak sempat berkembang. berakhirnya kekuasaan Dinasti Saljuk atas Baghdad menyebabkan khalifah dinasti Abbasiyah mengalami kemunduran.

Kemunduran dan kehancuran dinasti abbasiyah yang menjadi awal mulanya kemunduran dunia Islam dengan proses kausalitas sebagaimana yang dialami dinasti Umayyah, konflik internal, ketidakmampuan khalifah dalam mengonsolidasi wilayah kekuasaannya, budaya hedonis yang melanda keluarga istana. menjadi pemicu kehancuran dan keruntuhannya. selain itu, adanya ancaman dari luar, seperti serbuan pasukan Salib ke wilayah-wilayah Islam dan serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan.

Khalifah Abbasiyah tidak lagi berkuasa atas dinasti tertentu karena banyaknya dinasti Islam yang berdiri. Hal ini terlihat dengan jelas karena khalifah dinasti Abbasiyah hanya berkuasa di Baghdad, selanjutnya serangan tentara Mongol ke Baghdad tidak dapat dibendung lagi. kehancuran Baghdad akibat serangan bangsa Mongol adalah awal baru baru atas dinasti Abbasiyah.



Keruntuhan Bani Abbasiyah disebabkan oleh beberapa faktor:

### 1) **persaingan antar Bangsa**

Persaingan antarbangsa terjadi karena dinasti Abbasiyah didirikan atas dasar persekutuan Bani Abbas dengan orang-orang Persia. Persekutuan itu didasari atas persamaan nasib pada masa dinasti umayyah berkuasa. Keduanya dalam posisi tertindas. Persekutuan dengan orang-orang Persia ini tetap dipertahankan meskipun dinasti Abbasiyah berdiri dengan kukuh.

ada 2 penyebab khalifah dinasti Abbasiyah mempertahankan persekutuan, yaitu: pertama, orang-orang Arab sangat sulit melupakan Dinasti Umayyah. kedua, orang-orang Arab pada masa Abbasiyah berkuasa, benih-benih perpecahan muncul ke permukaan.

### 2) **Fanatisme Kesukuan**

Bangsa Arab beranggapan bahwa keturunan atau nasab pertalian bangsanya merupakan keturunan istimewa dan mereka menganggap rendah bangsa ajam (non arab). Sementara itu, disisi lain orang-orang Persia tidak merasa puas, mereka menginginkan sebuah dinasti dengan raja dan pegawai dari orang-orang Persia.

Kekuasaan Dinasti Abbasiyah meluas, diantaranya berbagai suku bangsa yang berbeda seperti Maroko, Mesir, Syiria, Irak, Persia, Turki dan India. Mereka disatukan dengan bangsa Semit, kecuali Islam. Pada saat itu tidak adanya kesadaran dalam merajut pluralitas sehingga menjadi suatu kekuatan yang kuat, selain dari fanatisme golongan. Akibatnya, muncullah

fanatisme terhadap bangsa Arab yang sangat kuat. Munculnya fanatisme kesukuan Arab ini juga memicu munculnya fanatisme bangsa-bangsa lain yang melahirkan gerakan syu'ubiyah (fanatisme kebangsaan) yang kuat.

Fanatisme kebangsaan inilah yang menyebabkan melemahnya sistem kekhalifahan hingga penghancuran Baghdad. Di antara penyebabnya pertentangan Arab dengan non-Arab, pertentangan antara muslim dan non-muslim, serta perpecahan di kalangan umat Islam sendiri telah membawa situasi kehancuran dalam pemerintahan.

### **3) Konflik Keagamaan**

Timbulnya fanatisme tersebut juga memunculkan gerakan pembangkangan yang berkedok keagamaan, seperti kaum muslimin saat itu terbelah menjadi banyak kelompok, diantaranya syiah, Khawarij, Sunni, dan Muktazilah. Sementara itu, berkembang juga gerakan zindiq untuk menggoda keimanan para khalifah.

Konflik antara kaum muslimin dan kaum zindiq berlanjut, mulai dari bentuk sederhana, seperti polemik tentang ajaran, hingga konflik bersenjata yang menumpahkan darah di antara kedua belah pihak.

### **4) Disintegrasi Abbasiyah**

Disintegrasi abbasiyah menjadi sejumlah dinasti di provinsi yang independen juga menunjukkan adanya perubahan yang mendasar dalam struktur pemerintahan dan masyarakat. Munculnya elite militer bekas budak dan pengaturan konsensus lahan makin memperjelas bahwa bukan saja

penguasa dinasti abbasiyah yang makin lemah, tetapi memang terjadi pergeseran kekuatan dari elite lama ke elite baru.

Transformasi sistem sosial dan politik ini telah dimulai pada abad ke-9, yaitu beberapa suku bangsa Turki dari Asia Tenggara bermigrasi ke Timur Tengah dengan tujuan mencari tanah subur untuk bertani dan beternak kuda mereka. Apalagi hal itu didukung dengan gaji yang cukup menggiurkan. Pada saat pemerintahan al Muktasim masuknya orang-orang Turki menjadi penjaga kekhalifahan terjadi secara sistematis dan massif. Ribuan anak laki-laki dibeli dari pedagang di Asia tengah, dibawa ke Baghdad, dididik secara islam, dan dilatih menjadi tentara, administrator, atau pelayan dinasti Abbasiyah.

Menurut Ibnu Khaldun dalam Ngatmin Abbas Wahid dan Suratno mengatakan bahwa, sebenarnya keruntuhan kekuasaan bani abbas mulai terlihat sejak awal abad ke-9, fenomena ini mungkin bersamaan dengan datangnya pemimpin-pemimpin yang memiliki kekuatan militer di provinsi-provinsi tertentu yang membuat mereka benar-benar independen. kekuatan militer abbasiyah eaktu itu mulai mengalami kemunduran. Sebagai gantinya, para penguasa abbasiyah mempekerjakan orang-orang profesional dibidang kemiliteran. khususnya tentara Turki dengan system perbudakan baru. pengangkatan anggota militer Turki ini dalam perkembangan selanjutnya ternyata menjadi ancaman besar terhadap kekuasaan khalifah. Apalagi pada periode pertama pemerintahan bani

abbasiyah yang sudah muncul fanatisme kebangsaan berupa gerakan *syu'u Arabiyah* (kebangsaan/anti Arab).

Dapat disimpulkan bahwa, tampak jelas adanya persaingan antarbangsa, terutama antara Arab, Persia, Turki. Di samping latar belakang kebangsaan, dinasti-dinasti itu juga dilatarbelakangi paham keagamaan, yaitu ada yang berlatar belakang Syiah dan ada yang Sunni.

#### 5) Kemerostan Ekonomi

Khilafah Abbasiyah juga mengalami kemunduran di bidang ekonomi bersamaan dengan kemunduran di bidang politik. Pada periode pertama, pemerintahan Bani Abbas merupakan pemerintahan yang kaya. Dana yang masuk lebih besar dari yang keluar, sehingga Baitul-Mal penuh dengan harta. Pertambahan dana yang besar diperoleh antara lain dari *al-Kharaj*, semacam pajak hasil bumi.

Setelah khilafah memasuki periode kemunduran, pendapatan negara menurun sementara pengeluaran meningkat lebih besar. Menurunnya pendapatan negara itu disebabkan oleh makin menyempitnya wilayah kekuasaan, banyaknya terjadi kerusuhan yang mengganggu perekonomian rakyat. diperingannya pajak dan banyaknya dinasti-dinasti kecil yang memerdekakan diri dan tidak lagi membayar upeti. Sedangkan pengeluaran membengkak antara lain disebabkan oleh kehidupan para khalifah dan pejabat semakin mewah. Jenis pengeluaran makin beragam dan para pejabat

melakukan korupsi. Kondisi politik yang tidak stabil menyebabkan perekonomian negara morat-marit. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang buruk memperlemah kekuatan politik dinasti Abbasiyah kedua, faktor ini saling berkaitan dan tak terpisahkan.

## **b. Keruntuhan dan Kehancuran Dinasti Abbasiyah**

### **1) Perang Salib**

Perang Salib ini terjadi pada tahun 1095 M, saat Paus Urbanus II berseru kepada umat Kristen di Eropa untuk melakukan perang suci, untuk memperoleh kembali kelepasan berziarah di Baitul Maqdis yang dikuasai oleh Penguasa Seljuk, serta menghambat pengaruh dan invasi dari tentara Muslim atas wilayah Kristen. Selain seruan Paus Urbanus ada juga dua faktor penyebab terjadinya perang salib yaitu para pedagang besar yang berada di pantai Timur laut Tengah, terutama yang berada di kota Venezia, Genoa dan Pisa berambisi untuk menguasai sejumlah kota dagang di sepanjang pantai Timur dan selatan laut Tengah untuk memperluas jaringan dagang mereka. Sedangkan sebab lainnya adalah orang-orang Kristen beranggapan jika mereka mati dalam perang salib maka jaminannya adalah surga.

#### **Periodisasi perang salib terbagi menjadi tiga, yaitu :**

*Pertama*, periode penaklukan yang dimulai oleh pidato Paus Urbanus II yang memotivasi untuk berperang salib. Pada periode ini terjadi beberapa pertempuran yaitu gerakan yang dipimpin oleh Pierre l'ermite melawan

pasukan Dinasti Bani Saljuk. Pasukan ini mudah dipatahkan oleh pasukan Bani Saljuk.

*Kedua*, Gerakan yang dipimpin oleh Godfrey of Bouillon. Gerakan ini merupakan gerakan terorganisir rapi. Mereka berhasil menundukkan kota Palestina (Yerussalem) pada 7 Juli 1099 dan melakukan pembantaian besar-besaran terhadap umat Islam. Begitu juga mereka menundukkan Anatalia Selatan, Tarsus, Antiolia, Aleppo, Edessa, Tripoli, Syam, Arce dan Bait al-Maqdis.

*Ketiga*, periode reaksi umat Islam (1144-1192). Periode ini muncullah pasukan yang dikomandani oleh Imanuddin Zanki untuk membendung pasukan salib bahkan pasukan ini dapat merebut Aleppo dan Edessa. Lalu setelah wafatnya Imanuddin Zanki maka anaknya menggantikannya yaitu Nuruddin Zangi, dia berhasil menaklukkan Damaskus, Antiolia dan Mesir. Di Mesir muncullah Shalahuddin al-Ayyubi (Saladin) yang berhasil membebaskan Bait al-Maqdis. Dari keberhasilan umat Islam tersebut membangkitkan kaum Salib untuk mengirim ekspedisi militer yang lebih kuat. Ekspedisi ini dipimpin oleh raja-raja besar Eropa, seperti Frederick I, Richard I dan Philip II. Disini terjadiilah pertempuran sengit antara pasukan Richard dan pihak Saladin. Pada akhirnya keduanya melakukan gencatan senjata dan membuat perjanjian. *Ketiga*, yaitu periode perang saudara kecil-kecilan atau periode kehancuran di dalam pasukan Salib.

Walaupun umat Islam berhasil mempertahankan daerah-daerahnya dari tentara Salib, namun kerugian yang mereka derita banyak sekali, karena

peperangan itu terjadi di wilayahnya. Kerugian-kerugian ini mengakibatkan kekuatan politik umat Islam menjadi lemah. Dalam kondisi demikian mereka bukan menjadi bersatu, tetapi malah terpecah belah. Banyak Bani kecil yang memerdekakan diri dari pemerintahan pusat Abbasiyah di Baghdad.

## **2) Serangan Bangsa Mongol dan jatuhnya Baghdad**

Pada tahun 565 H/1258 M, tentara Mongol yang berkekuatan sekitar 200.000 orang tiba di salah satu pintu Baghdad. Khalifah Al-Musta'shim, penguasa terakhir Bani Abbas di Baghdad (1243 – 1258), betul-betul tidak berdaya dan tidak mampu membendung “topan” tentara Hulagu Khan.

Pada saat yang kritis tersebut, wazir khilafah Abbasiyah, Ibn Alqami ingin mengambil kesempatan dengan menipu khalifah. Ia mengatakan kepada khalifah, “Saya telah menemui mereka untuk perjanjian damai. Hulagu Khan ingin mengawinkan anak perempuannya dengan Abu Bakr Ibn Mu'tashim, putera khalifah. Dengan demikian, Hulagu Khan akan menjamin posisimu. Ia tidak menginginkan sesuatu kecuali kepatuhan, sebagaimana kakek-kakekmu terhadap sulthan-sulthan Seljuk“.

Khalifah menerima usul itu, ia keluar bersama beberapa orang pengikut dengan membawa mutiara, permata dan hadiah-hadiah berharga lainnya untuk diserahkan kepada Hulagu Khan. Hadiah-hadiah itu dibagi-bagikan Hulagu kepada para panglimanya. Keberangkatan khalifah disusul oleh para pembesar istana yang terdiri dari ahli fikih dan orang-orang terpandang. Tetapi, sambutan Hulagu Khan sungguh di luar dugaan

khalifah. Apa yang dikatakan wazirnya ternyata tidak benar. Mereka semua, termasuk wazir sendiri, dibunuh dengan leher dipancung secara bergiliran.

Dengan pembunuhan yang kejam ini berakhirilah kekuasaan Abbasiyah di Baghdad. Kota Baghdad sendiri dihancurkan rata dengan tanah, sebagaimana kota-kota lain yang dilalui tentara Mongol tersebut. Walaupun sudah dihancurkan, Hulagu Khan memantapkan kekuasaannya di Baghdad selama dua tahun, sebelum melanjutkan gerakan ke Syria dan Mesir.

Jatuhnya kota Baghdad pada tahun 1258 M ke tangan bangsa Mongol bukan saja mengakhiri kekuasaan khilafah Bani Abbasiyah di sana, tetapi juga merupakan awal dari masa kemunduran politik dan peradaban Islam, karena Bagdad sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang sangat kaya dengan khazanah ilmu pengetahuan itu ikut pula lenyap dibumihanguskan oleh pasukan Mongol yang dipimpin Hulaghu Khan tersebut.

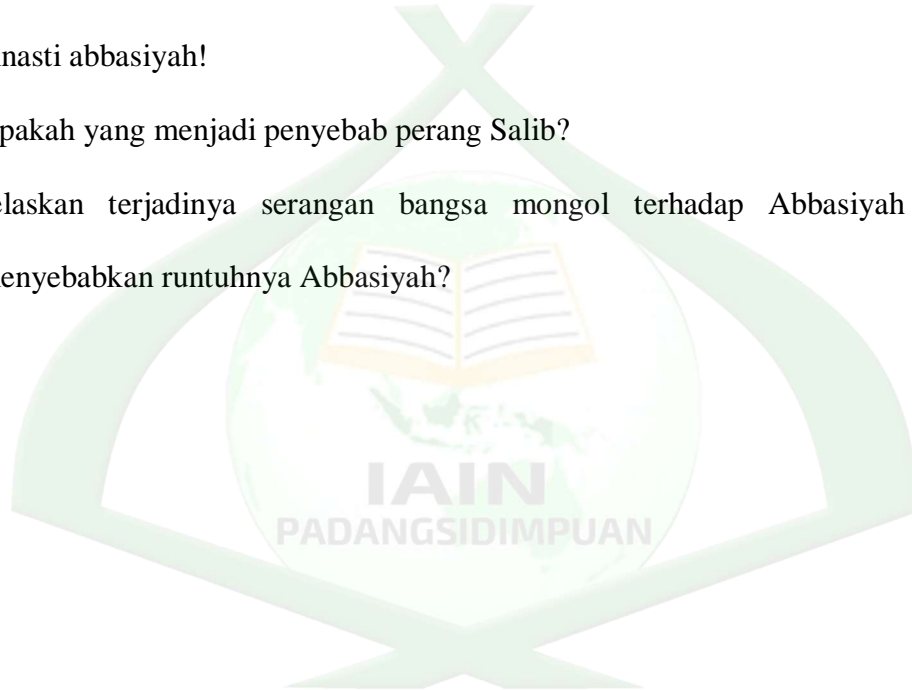




## Lampiran 4

*Soal essay Pra Tindakan**Jawablah Soal Ini Dengan Baik Dan Benar*

1. Apa alasan para khalifah Dinasti Abbasiyah tetap mempertahankan persekutuan dengan orang-orang Persia meskipun berdiri dengan kukuh?
2. Jelaskan konflik yang terjadi pada masa khalifah al Makmun dan al Mutawakkil?
3. Tuliskan beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya perekonomian dinasti abbasiyah!
4. Apakah yang menjadi penyebab perang Salib?
5. Jelaskan terjadinya serangan bangsa mongol terhadap Abbasiyah yang menyebabkan runtuhnya Abbasiyah?



*Soal essay Siklus I dan II*

*Jawablah Soal Ini Dengan Baik Dan Benar*

1. tuliskan faktor internal penyebab runtuhnya Abbasiyah??
2. tuliskan penyebab hilangnya kepercayaan rakyat terhadap khalifah?
3. tuliskan ibrah dari masa pemerintahan Abbasiyah?
4. tuliskan faktor eksternal penyebab runtuhnya Abbasiyah?
5. Di mana sajakah perang salib terjadinya?



### JAWABANPra Tindakan

1. Alasannya ialah, Pertama, orang-orang Arab sangat sulit melupakan Dinasti Umayyah. kedua, orang-orang Arab pada masa Abbasiyah berkuasa, benih-benih perpecahan muncul ke permukaan.
2. Konflik yang dilatarbelakangi aliran keagamaan tidak terbatas pada konflik antara kaum muslimin dan kaum zindiq atau syiah dan ahlu sunnah saja, tetapi juga dengan aliran-aliran lain dalam islam. Muktazilah yang cenderung rasional dicurigai sebagai pembuat bidah oleh golongan salaf. Perselisihan itu makin meruncing pada masa AL Makmun karena ia menjadikan muktazilah sebagai paham atau aliran resmi Negara dengan melakukan mihnah. konflik pada masa al mutawakkil, muktazilah dibatalkan dari aliran Negara dan golongan salaf kembali naik ke permukaan.
3. Faktor merosotnya perekonomian dinasti abbasiyah diantaranya, politik ekonomi para khalifah dan pejabat yang makin tidak benar untuk berkehidupan mewah, ketergantungan terhadap tentara bayaran. terjadinya bencana alam, munculnya wabah penyakit.
4. Penyebab perang salib: Secara garis besar, ada faktor-faktor yang memicu terjadinya perang salib, di antaranya faktor agama, faktor politik, faktor sosial, dan faktor ekonomi. faktor terpenting yang memicu meletusnya perang salib. permasalahan agama dapat menjadi kekuatan besar yang mampu mengobarkan semangat para pengikutnya. seperti yang terjadi pada

perang salib, di mana agama dijadikan sebagai sumber untuk mengumpulkan pasukan secara mudah dan cepat. Faktor yang kalah penting penting dalam proses terjadinya perang salib adalah faktor politik. Kekalahan Bizantium pada 1071 oleh Dinasti Turki Saljuk telah membuat kerajaan itu kehilangan wilayah kekuasaannya di Asia Kecil. Faktor ekonomi Perang Salib dilatarbelakangi oleh posisi para pedagang Eropa yang mulai terancam oleh para pedagang Muslim. Sebagaimana diketahui, pada abad ke 10 para saudagar Muslim menguasai hampir seluruh jalur perdagangan di laut Tengah.

5. Penyebab serangan bangsa mongol terhadap Abbasiyah ialah adanya gangguan kelompok Asasin yang didirikan oleh Hasan bn Sabbah di pegunungan Alamut, Irak. Sekte (anak cabang) Syiah Ismailiyat ini sangat mengganggu di wilayah Persia. Sebelumnya Khalifah Al Muktasim dikirim surat dari Hulagu agar khalifah bersedia bekerja sama untuk membasmi asasin. Surat ini diterima oleh Wazir al Qami yang berpaham syiah tidak menginginkan bekerja sama dengan Hulagu untuk membasmi Asasin. Ia membalas surat atas nama khalifah dengan bahasa yang kurang baik sehingga Hulagu merasa dihina yang dianggap bahwa yang membalas suratnya ialah khalifah Al Muktasim. Dengan demikian Hulagu dan pasukannya menyerang Baghdad dengan tentara yang cukup banyak.

### JAWABAN POST TEST

1. Faktor Internalnya ialah perebutan kekuasaan yang berkepanjangan dalam istana Abbasiyah, perilaku amoral yang ditunjukkan oleh para khalifah dan pembesar istana dan sistem peralihan kekuasaan monarki.
2. Penyebab hilangnya kepercayaan rakyat terhadap khalifah adalah praktek-praktek amoral yang dilakukan khalifah setiap akhir tahun berajaan, mereka mengadakan secara sermonial di istana untuk menghibur khalifah dan para pembesar istana dengan alasan refreshing. kegiatan inilah yang menyebabkan rakyat tidak suka dan hilangnya kepercayaan terhadap khalifah dan para pejabatnya. puncak ketidaksenangan rakyat terhadap pemerintah adalah banyaknya wilayah yang ingin melepaskan diri dari pemerintahan dan wilayah abbasiyah.
3.
  - a. bersungguh-sungguh dalam meraih cita-cita tanpa pantang menyerah walaupun banyak hambatan, rintangan bahkan penuh pengorbanan baik berupa waktu, materi, tenaga demi mencapai cita-cita yang diinginkan.
  - b. bekerjasama dan saling menolong sesama umat islam
  - c. selalu mengutamakan kepentingan agama
  - d. berani berjuar demi nusa, bangsa dan agama.
4. Faktor Eksternalnya adalah, Wilayah abbasiyah terlalu luas, Perang Salib, Serangan Bangsa Mongol, Berdiri Turki Usmani.



**Data Hasil Observasi Pembelajaran Guru**  
**Pembelajaran *Distance learning* Siklus I**

No	Kegiatan	Skor				KET
		1	2	3	4	
	Memulai Pelajaran d. Mengucapkan salam e. Menyampaikan informasi pembelajaran <i>Distance learning</i> dan memberikan bahan pelajaran					Kegiatan Pembuka
	f. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran <i>Distance learning</i>					
	Mengelola Kegiatan pembelajaran g. Menyampaikan bahan Ajar					Kegiatan Inti
	h. Menyampaikan tujuan pembelajaran <i>E-learning</i>					
	i. Memberikan contoh					
	j. Menggunakan media/alat pengajaran					
	k. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif					
	l. Memberi penguatan					
	Mengorganisasikan Waktu, pesera didik dan Fasilitas Belajar d. Mengatur penggunaan waktu					
	e. mengkoordinir peserta didik					
	f. Memanfaatkan waktu belajar dalam situasi pandemi COVID 19					
	Evaluasi proses dan hasil belajar <i>E-learning</i> Melaksanakan penilaian setelah pembelajaran <i>E-learning</i>					

Mengakhiri Pembelajaran					Kegiatan Penutup
c. Menyimpulkan pembelajaran					
d. pemberian tindak lanjut terhadap peserta didik					
Jumlah					
Rata-Rata					

catatan:

- 1: Buruk
- 2: Kurang
- 3: Cukup
- 4: Baik





Lampiran9

**INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

5. Baca pernyataan dibawah ini dengan teliti
  6. Beri tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c, d, dan e, pada lembar jawab yang paling sesuai dengan keadaanmu sesungguhnya.
  7. Alternatif jawabanmu dijamin dirahasiakan.
  8. Jumlah pertanyaan 20 butir.
- 

**DAFTAR INSTRUMEN MOTIVASI**

NO.	INSTRUMEN MOTIVASI	NILAI				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Apakah kamu mengerjakan tugas SKI walaupun tidak dibimbing orang lain yang lebih mampu/pintar?					
2	Apakah semangat untuk belajar sejarah mempengaruhi keberhasilanmu dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan Model Pembelajaran <i>Distance Learning</i> ?					
3	Apakah kamu berusaha akan belajar dan mendapat nilai yang terbaik dari teman-temanmu?					
4	Apakah kamu menargetkan nilai tes/ulangan sejarah kebudayaan islam yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya?					
5	apakah kamu berusaha untuk mencari buku sejarah kebudayaan islam yang lain agar dapat menjawab soal yang sulit kamu kerjakan?					
6	Apakah kamu tetap bersemangat dalam belajar dengan Model Pembelajaran <i>Distance Learning</i> jika hasil belajarmu masih dibawah KKM,?					
7	Apakah kamu memiliki usaha/belajar pada saat akan menghadapi tes/ulangan agar kamu					



	mendapat hasil yang baik?					
8	Dalam mengerjakan tugas sejarah kebudayaan islam sesuai tepat waktu?					
9	Apakah kamu mengulang materi, soal-soal sejarah kebudayaan islam yang kamu anggap sulit?					
10	Apakah kamu berfikir agar menyiapkan materi sejarah kebudayaan islam yang akan dipelajari di sekolah?					
11	Apakah kamu berusaha dalam menanggapi permasalahan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan Model Pembelajaran <i>Distance Learning</i> ?					
12	Apakah kamu membuat rangkuman terhadap pelajaran sejarah kebudayaan islam agar kamu mudah dalam memahaminya?					
13	apakah kamu berinisiatif agar menanyakan kepada guru jika ada tugas yang kurang jelas?					
14	Apakah kamu mencari sumber belajar lain selain dari buku sekolah?					
15	apakah kamu mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal Dalam menghadapi tes sejarah kebudayaan islam,?					
16	Apakah kamu rajin dalam mengerjakan soal-soal sejarah kebudayaan islam tanpa diperintah oleh siapapun.					
17	apakah kamu kepikiran menyelesaikan soal-soal yang ada dalam buku walaupun tidak diminta oleh guru Setelah mendapatkan pelajaran sejarah kebudayaan islam dari gurumu,?					
18	apakah kamu membaca materi pelajaran sejarah yang akan disampaikan esok Bila ada jadwal sejarah kebudayaan islam,?					
19	Saya berusaha mencari pemecahan masalah dari soal sejarah kebudayaan islam yang saya kerjakan dengan benar?.					
20	apakah kamu berusaha mencari informasi dari luar Bila kamu tidak puas dengan penjelasan guru sejarahmu,?					

Catatan :

SL : Selalu dengan nilai skor 5

SR : Sering dengan nilai skor 4

KK : Kadang-kadang dengan nilai skor 3

JR : Jarang dengan nilai skor 2

TP : Tidak Pernah dengan nilai skor

## Lampiran10

## Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus I

No.	Nama	Item Jawaban																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Abdul Hamid Siregar	5	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	65	65
2	Aqilah Anisah Parkha Siregar	3	3	3	5	3	2	3	3	5	4	4	4	3	3	5	2	3	3	3	3	67	67
3	Dina Amelia Putri	5	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	72	72
4	Fahmi Hadi Ramadhan	4	2	4	5	5	3	2	2	4	4	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	72	72
5	Intan Liliani Sagala	4	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	2	4	5	3	3	5	4	4	3	74	74
6	Ira Siregar	3	4	3	2	2	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	69	69
7	Jafar Shadiq Mufti Siagian	3	3	3	5	3	2	3	3	5	4	4	4	3	3	5	2	3	3	3	3	67	67
8	Jumita Harahap	5	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	72	72
9	Khoiruddin Harahap	3	3	3	5	3	2	3	3	5	4	4	4	3	3	5	2	3	3	3	3	67	67
10	Maia Faiza Nasution	5	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	72	72
11	Mhd. Arisandi Jungjungan Hasibuan	5	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	60	60
12	Muhammad Anggi Harahap	5	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	72	72
13	Muhammad Yusuf Siregar	5	2	4	3	3	2	3	3	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	74	74
14	Nur Damro Nasution	4	3	4	3	5	2	3	3	3	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	75	75
15	Nurhalimah Siregar	4	3	4	4	3	3	5	3	5	5	4	2	4	5	3	3	5	4	4	3	76	76
16	Nurliana Maidiani Tanjung	3	3	3	5	3	2	5	3	5	4	4	4	3	3	5	2	3	3	3	3	69	69



156

17	Putri Aisyah Harahap	5	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	72	72
18	Riana Az-Zahra Nasution	3	3	5	3	2	3	3	5	4	4	4	3	3	5	2	3	3	3	3	3	67	67
19	Rima Febriani	4	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	2	4	5	3	3	5	4	4	3	74	74
20	Rizky Husein Siregar	3	3	5	3	2	3	5	5	4	4	4	3	3	5	2	3	3	3	3	3	69	69
21	Sagdiyah Fitri Andani	5	2	4	3	3	2	3	3	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	74	74
22	Siti Roida Pane	4	3	4	3	5	2	5	3	3	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	77	77
23	Ummi Meilani Pauziah Hasibuan	3	5	3	5	5	4	2	4	5	3	4	2	4	5	3	3	5	3	3	3	74	74
24	Wahyu Budiman	5	2	4	3	3	2	5	3	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	76	76
25	Wiwing Devika	4	3	4	3	5	2	4	3	3	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	76	76
26	Yesli Pratama Harahap	5	2	4	3	3	2	5	3	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	76	76
	Rata-rata	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4		
	Minimal	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3		
	Maksimal	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4		

Rata-rata	71,4615	71,46154
Min	60	60
Max	77	77
std	4,14951	4,149513
var	17,2185	17,21846
TotalSkor	1858	

## Lampiran 1

## Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus II

No.	Nama	Item Jawaban																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Abdul Hamid Siregar	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	82
2	Aqilah Anisah Parkha Siregar	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	86	86
3	Dina Amelia Putri	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	88
4	Fahmi Hadi Ramadhan	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	3	4	4	3	80	80
5	Intan Liliani Sagala	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	89	89
6	Ira Siregar	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	86	86
7	Jafar Shadiq Mufti Siagian	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82	82
8	Jumita Harahap	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	82
9	Khoiruddin Harahap	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	81	81
10	Maia Faiza Nasution	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	94	94
11	Mhd. Arisandi Jungjungan Hasibuan	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	94	94
12	Muhammad Anggi Harahap	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	81	81
13	Muhammad Yusuf Siregar	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	85	85
14	Nur Damro Nasution	4	4	4	3	5	4	3	3	3	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	78	78
15	Nurhalimah Siregar	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	95	95
16	Nurliana Maidiani Tanjung	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	81	81



17	Putri Aisyah Harahap	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	84	84
18	Riana Az-Zahra Nasution	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	86	86
19	Rima Febriani	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	81	81
20	Rizky Husein Siregar	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	82
21	Sagdiyah Fitri Andani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	95	95
22	Siti Roida Pane	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	93	93
23	Ummi Meilani Pauziah Hasibuan	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	83
24	Wahyu Budiman	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	83	83
25	Wiwing Devika	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83	83
26	Yesli Pratama Harahap	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	98	98
	Rata-rata	4,5	4,5	4,3	4,3	4,5	4,5	4,3	4,2	4,2	4,2	4,2	4,3	4,4	4,3	4	4	4,2	4,3	4,3	4,2			
	min	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3			
	max	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			

Rata-rata	85,846	85,846
Max	98	98
Min	78	78
Std	5,6263	5,6263
Var	31,655	31,655
Total skor	2232	

## DAFTAR WAWANCARA

(Respon Peserta didik terhadap peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik terhadap Strategi pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Materi Dinasti Umayyah)

Hari/Tanggal : Rabu 09 Oktober 2019

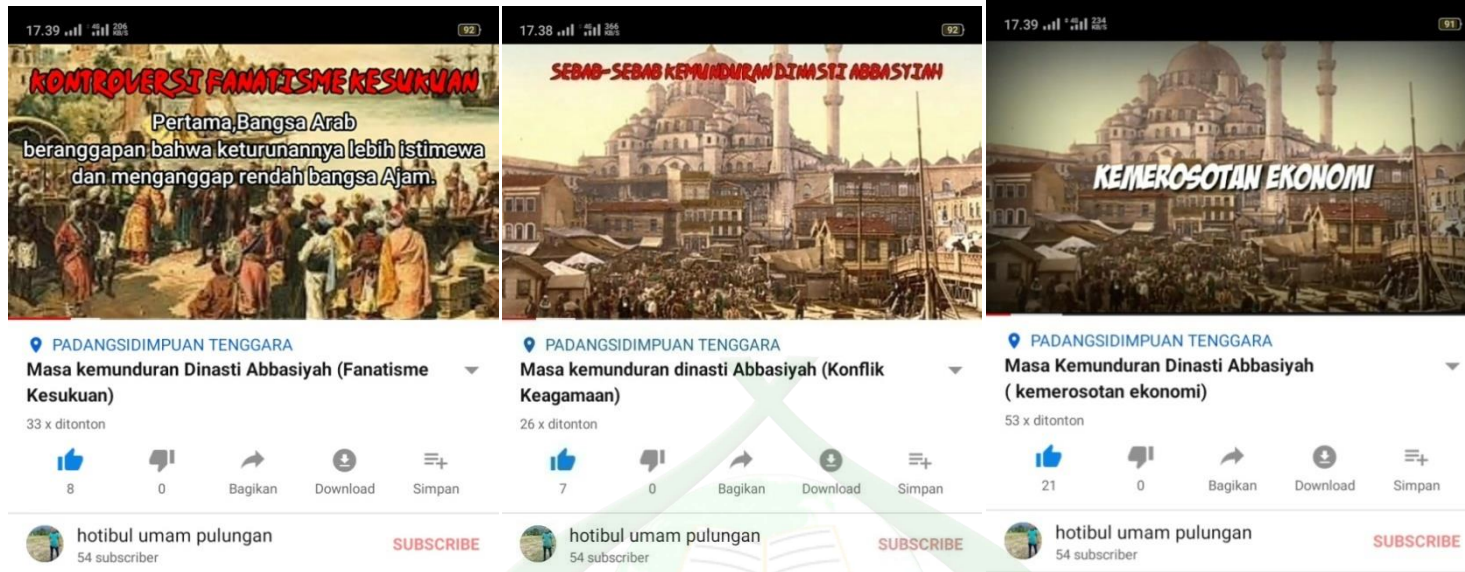
Kelas : XI IIS - 3

Tempat Wawancara : MAN 2 Padangsidimpuan

Waktu Wawancara : Pukul 10.15 WIB

1. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran yang telah anda ikuti selama pandemic COVID 19?
2. apakah anda merasa senang terhadap cara pembelajaran Materi dinasti umayyah yang telah anda ikuti?
3. Apakah anda mengerti dan memahami materi yang sudah dipelajari?
4. Adakah anda merasa termotivasi pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam materi dinasti umayyah?
5. Apakah anda merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas?
6. Bagaimana menurut anda, apakah aktif peserta didik ketika proses pembelajaran?
7. Bagaimana pendapat anda tentang penyampaian guru ketika mengajarkan materi dinasti umayyah masa pandemi COVID 19?
8. Apa saran anda terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar agar proses pembelajaran berlangsung aktif dan efektif?
9. Bagaimanakah menurut anda, pemanfaatan media pada saat pembelajaran daring?
10. Apakah kelebihan dan kekurangan pada saat pembelajaran masa pandemi COVID 19?

## Lampiran13





17.38 109 Kbps 92

Bani Abbasiyah  
Kemunduran Bani Abbasiyah  
• Sejak periode ke II

Masa kemunduran dinasti abbasiyah

124 x ditonton

19 1 Bagikan Download Simpan

hotibul umam pulungan  
54 subscriber SUBSCRIBE

Berikutnya Putar otomatis

Permintaan Anich  
Sebelum wafatnya  
Siti Khadidah RA  
Istri Rosulullah SAW 9.00

Kisah mengharukan :  
Detik-detik kematian Siti  
Khadajah yang mengejutkan ...  
Alkissah  
2,6 jt x ditonton

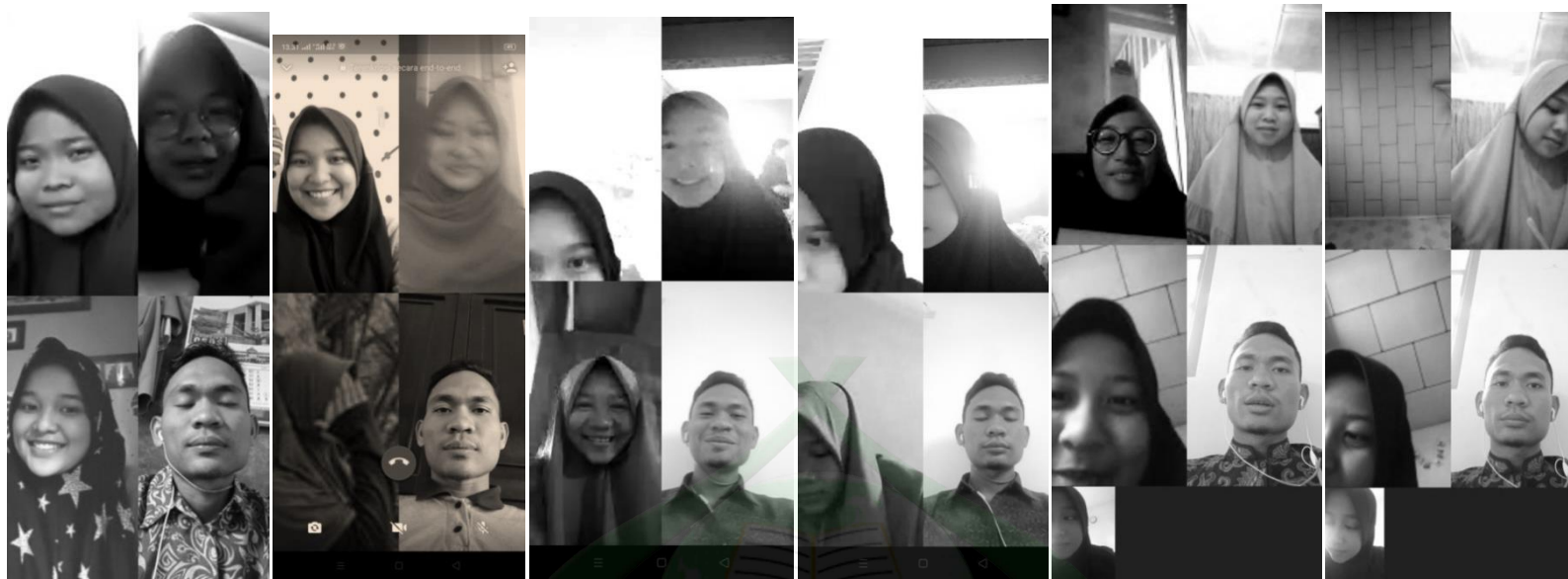
Track List : Full Album 2020  
1. Bismillah  
2. Bismillah  
3. Bismillah  
4. Bismillah  
5. Bismillah  
6. Bismillah  
7. Bismillah  
8. Bismillah  
9. Bismillah  
10. Bismillah  
11. Bismillah  
12. Bismillah  
13. Bismillah  
14. Bismillah  
15. Bismillah  
16. Bismillah  
17. Bismillah  
18. Bismillah  
19. Bismillah  
20. Bismillah  
21. Bismillah  
22. Bismillah  
23. Bismillah  
24. Bismillah  
25. Bismillah  
26. Bismillah  
27. Bismillah  
28. Bismillah  
29. Bismillah  
30. Bismillah  
31. Bismillah  
32. Bismillah  
33. Bismillah  
34. Bismillah  
35. Bismillah  
36. Bismillah  
37. Bismillah  
38. Bismillah  
39. Bismillah  
40. Bismillah  
41. Bismillah  
42. Bismillah  
43. Bismillah  
44. Bismillah  
45. Bismillah  
46. Bismillah  
47. Bismillah  
48. Bismillah  
49. Bismillah  
50. Bismillah  
51. Bismillah  
52. Bismillah  
53. Bismillah  
54. Bismillah  
55. Bismillah  
56. Bismillah  
57. Bismillah  
58. Bismillah  
59. Bismillah  
60. Bismillah  
61. Bismillah  
62. Bismillah  
63. Bismillah  
64. Bismillah  
65. Bismillah  
66. Bismillah  
67. Bismillah  
68. Bismillah  
69. Bismillah  
70. Bismillah  
71. Bismillah  
72. Bismillah  
73. Bismillah  
74. Bismillah  
75. Bismillah  
76. Bismillah  
77. Bismillah  
78. Bismillah  
79. Bismillah  
80. Bismillah  
81. Bismillah  
82. Bismillah  
83. Bismillah  
84. Bismillah  
85. Bismillah  
86. Bismillah  
87. Bismillah  
88. Bismillah  
89. Bismillah  
90. Bismillah  
91. Bismillah  
92. Bismillah  
93. Bismillah  
94. Bismillah  
95. Bismillah  
96. Bismillah  
97. Bismillah  
98. Bismillah  
99. Bismillah  
100. Bismillah

THOMAS ARYA  
1.58.42

73 | Sejarah Kerajaan Turki  
Othmaniah | Ustaz Auni  
Mohamed | Dis 2016  
Abu Khadijah  
470 rb x ditonton

Anima, nano, rama, kertas,  
vagetoz, dkk, full album  
#2000an versi akustik







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan T. Ruzi Nurdin Km 4.5 Siantang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022  
www.pascasarjanappuiku.com  
email.pascasarjama\_ppu@ppu.go.id

---

Nomor : B- *143* An.14/AL/TL.00/06/2020 27 Juni 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

**Yth. Kepala MAN 2 Padangsidempuan**


Assalamu alaikum Warohmatulloh Weberokatu.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan:

**Nama** : Hotibul Umam Pulungan  
**NIM** : 1623100127  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Abbasiyah Melalui Model Pembelajaran *Distance Learning* pada Kelas XI IIS-3 MAN 2 Padangsidempuan.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Bapak kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

  
Direktur  
  
Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP 19720326 199803 1 002 *AF*

Scanned by TurboScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
Jalan Sutan Soripada Mulia Nomor 29 Padangsidimpuan Utara  
Telepon (0634) 21330; Faksimili (0634) 21330;  
Website: [www.man2osp.sch.id](http://www.man2osp.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.272/Ma.22./02.20/PP.00.6/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUSTAM EFENDI, S.Pd  
NIP : 19770923 200501 1 003  
Pangkat/ Gol : Penata Tk. 1 (I/IIId)  
Jabatan : Kepala MAN 2 Padangsidimpuan

Menerangkan bahwa :

Nama : HOTIBUL UMAM PULUNGAN, S.Pd I  
NIM : 1623100127  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melakukan riset di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan mulai tanggal 8 Mei s.d 30 Mei 2020 untuk menyelesaikan tesisnya yang berjudul :

**"Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam  
Materi Dinasti Abbasiyah Melalui Model Pembelajaran Distance Learning  
pada Kelas XI IIS 3 MAN 2 Padangsidimpuan"**

Sesuai dengan Surat dari Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor : B-149/In.14/AL/TL.00/06/2020 tanggal 24 Juni 2020, perihal Izin Riset.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, Juni 2020  
Kepala



RUSTAM EFENDI, S.Pd  
NIP. 19770923 200501 1 003

4

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Hotibul Umam Pulungan  
Nim : 16.23100127  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 23 Januari 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat Asli : Jalan Makmur Perumahan Cendana Asri Blok D  
No. 39. Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.  
Alamat Sidimpuan : Jalan Asrama Kodim Sihitang
- II. Nama orangtua  
a. Nama ayah : Drs. Mukinuddin Pulungan  
b. Nama Ibu : Dra. Masnauyah
- III. Jenjang Pendidikan  
a. MIS Parmiyatu Wassa'adah, tamat 2006  
b. MTs.S Parmiyatu Wassa'adah, tamat 2009  
c. MAL IAIN Sumatera Utara, tamat 2012  
d. S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, tamat 2016
- IV. Riwayat Pekerjaan  
a. Guru PAI (SKI) MAN 2 Padangsidimpuan, 2017 sampai sekarang.